



BUKU PROFIL

PERKEMBANGAN KEPENDUDUKAN KABUPATEN KAYONG UTARA 2024



SAMBUTAN BUPATI KAYONG UTARA



ROMI WIJAYA, S.Sos., M.Si.

BUPATI KAYONG UTARA

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan perkenan-Nya maka buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat diselesaikan tepat pada waktunya.

Berdasarkan Pasal 7 huruf (f) Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan, Pemerintah Kabupaten berkewajiban dan bertanggung jawab menyelenggarakan urusan administrasi kependudukan, yang dilakukan oleh Bupati dengan kewenangan meliputi “Penyajian Data Kependudukan berskala kabupaten/kota berasal dari data kependudukan yang telah dikonsolidasikan dan dibersihkan oleh Kementerian yang bertanggung jawab dalam urusan pemerintahan dalam negeri”.

Sesuai dengan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan Pasal 83 Ayat (1) yang menyatakan “Data Penduduk yang dihasilkan oleh Sistem Informasi Administrasi Kependudukan dan tersimpan dalam database kependudukan dimanfaatkan untuk kepentingan perumusan kebijakan di bidang

pemerintah dan pembangunan” serta Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Penyusunan Profil Kependudukan, maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara telah menyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024.

Melalui Buku Profil Perkembangan Kependudukan ini, diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang berbagai aspek kependudukan di Kabupaten Kayong Utara serta dapat dimanfaatkan untuk pelayanan publik, perencanaan pembangunan, pengalokasian anggaran, pembangunan demokrasi, penegakan hukum dan pencegahan kriminal oleh seluruh stakeholder.

Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan yang disusun ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam penyusunan program pembangunan di Kabupaten Kayong Utara.

Sukadana, 25 Maret 2025

Bupati Kayong Utara,



Romi Wijaya, S.Sos., M.Si.

KATA PENGANTAR



ASLINDA, S.Hut., M.M.

KEPALA DINAS
KEPENDUDUKAN DAN PENCATATAN SIPIL
KABUPATEN KAYONG UTARA

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara dapat menyelesaikan penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 ini berisikan tujuh bab yaitu, Pendahuluan, Gambaran Umum Daerah, Sumber Data, Perkembangan Kependudukan, Kepemilikan Dokumen Kependudukan Kesimpulan dan Penutup. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, disusun dalam rangka melaksanakan amanat Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah sebagaimana telah diubah beberapa kali terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 bahwa Pemerintah Daerah diwajibkan menyusun Profil Perkembangan Kependudukan yang dilaksanakan setiap tahunnya dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan.

Sumber utama data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Tahun 2024 merupakan data hasil registrasi penduduk setelah dikonsolidasikan dengan data Pusat Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri Semester II Tahun 2024 dari data hasil pelayanan melalui SIAK Terpusat. Data kependudukan merupakan data yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, dan kualitas serta kesejahteraan penduduk yang

menyangkut kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial, maka dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan ini digunakan pula data kependudukan dari lintas sektor terkait. Profil Perkembangan Kependudukan ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang berbagai aspek kependudukan Kabupaten Kayong Utara sehingga dapat dimanfaatkan guna pelayanan publik, perencanaan pembangunan serta pengambilan keputusan dalam penentuan kebijakan secara umum di Kabupaten Kayong Utara.

Terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya diucapkan kepada semua pihak yang telah memberikan saran, dukungan dan bantuan sehingga buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 ini dapat terselesaikan tepat pada waktunya. Semoga Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat bermanfaat bagi Lembaga Pemerintah maupun Non Pemerintah, Akademisi dan Masyarakat.

Kami menyadari bahwa dalam penyusunan Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 masih terdapat kekurangan maka kami sangat mengharapkan masukan, kritik dan saran untuk memperbaiki penyusun Buku Profil Perkembangan Kependudukan di tahun selanjutnya.

Sukadana, 17 Maret 2025

Kepala Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kabupaten Kayong Utara,



ASLINDA, S.Hut., M.M

NIP. 19791223 200501 2 012

DAFTAR ISI

SAMBUTAN BUPATI KAYONG UTARA.....	1
KATA PENGANTAR	3
DAFTAR ISI.....	5
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR TABEL.....	7
DAFTAR GRAFIK.....	12
BAB I PENDAHULUAN.....	13
A. LATAR BELAKANG	13
B. TUJUAN.....	14
C. RUANG LINGKUP	15
D. PENGERTIAN UMUM.....	15
BAB II GAMBARAN UMUM DAERAH	23
A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH.....	23
B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH.....	24
C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH	25
D. POTENSI DAERAH	31
BAB III SUMBER DATA.....	38
BAB IV PEKEMBANGAN KEPENDUDUKAN	40
A. KUANTITAS PENDUDUK	40
B. KUALITAS PENDUDUK.....	95
C. MOBILITAS PENDUDUK	126
BAB V KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN	130
A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA.....	130
B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-EL).....	132
C. KEPEMILIKAN DOKUMEN PENCATATAN SIPIL.....	133
D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK	142
E. KEPEMILIKAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL	145
BAB VI KESIMPULAN	147
BAB VII PENUTUP	153



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kayong Utara.....	24
---	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1	Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024 (Persen).....	27
Tabel 2. 2	Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020-2024 (Miliar).....	29
Tabel 4. 1	Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2024	40
Tabel 4. 2	Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Kecamatan dan Desa Tahun 2024.....	42
Tabel 4. 3	Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Kayong Utara.....	46
Tabel 4. 4	Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	48
Tabel 4. 5	Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	50
Tabel 4. 6	Kumulatif Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara.....	52
Tabel 4. 7	Rasio Jenis Kelamin (<i>Sex Ratio</i>) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	53
Tabel 4. 8	Struktur Umur Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	58
Tabel 4. 9	Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2024	60
Tabel 4. 10	Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	63
Tabel 4. 11	Angka Perkawinan Umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	65
Tabel 4. 12	Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara.....	65

Tabel 4. 13	Rata-Rata Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	67
Tabel 4. 14	Angka Perceraian Kasar Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	69
Tabel 4. 15	Angka Perceraian Umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	70
Tabel 4. 16	Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	72
Tabel 4. 17	Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	73
Tabel 4. 18	Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	74
Tabel 4. 19	Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	76
Tabel 4. 20	Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	77
Tabel 4. 21	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	79
Tabel 4. 22	Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	81
Tabel 4. 23	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	84
Tabel 4. 24	Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	87
Tabel 4. 25	Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas	89
Tabel 4. 26	Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	90
Tabel 4. 27	Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	91
Tabel 4. 28	Jumlah Kematian di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	93
Tabel 4. 29	Angka Kematian Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	94

Tabel 4. 30	Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	95
Tabel 4. 31	Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	97
Tabel 4. 32	Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	99
Tabel 4. 33	Angka Kematian Neonatal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	101
Tabel 4. 34	Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	101
Tabel 4. 35	Angka Kematian Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	102
Tabel 4. 36	Angka Kematian Balita di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	104
Tabel 4. 37	Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	105
Tabel 4. 38	Angka Melek Huruf di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	106
Tabel 4. 39	Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	108
Tabel 4. 40	Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	109
Tabel 4. 41	Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	111
Tabel 4. 42	Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	112
Tabel 4. 43	Proporsi Penduduk Bekerja dan Pencari Kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	113
Tabel 4. 44	Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	114

Tabel 4. 45	Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	116
Tabel 4. 46	Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	120
Tabel 4. 47	Jumlah Penerima PKH Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	123
Tabel 4. 48	Angka Penyandang Disabilitas di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	124
Tabel 4. 49	Jumlah Peserta PBI APBN dan PBI APBD di Kabupaten Kayong Utara.....	125
Tabel 4. 50	Angka Migrasi Masuk di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	126
Tabel 4. 51	Angka Migrasi Keluar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	127
Tabel 4. 52	Angka Migrasi Neto di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	128
Tabel 5. 1	Kepemilikan Kartu Keluarga Di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	131
Tabel 5. 2	Penduduk Wajib KTP-el, Perekaman KTP-el dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	133
Tabel 5. 3	Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Th dan Akta Kelahiran Keseluruhan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 ...	135
Tabel 5. 4	Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	136
Tabel 5. 5	Kepemilikan Akta Cerai di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	138
Tabel 5. 6	Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	139



Tabel 5. 7	Kepemilikan Pengakuan Anak. Pengesahan Anak, dan Pengangkatan Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	141
Tabel 5. 8	Mitra Kerja Kartu Identitas Anak	143
Tabel 5. 9	Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	145
Tabel 5. 10	Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	146

DAFTAR GRAFIK

Grafik 4. 1	Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2024.....	49
Grafik 4. 2	Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	55
Grafik 4. 3	Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	56
Grafik 4. 4	Penduduk Berdasarkan Umur Muda, Produktif dan Umur Tua Tahun 2024	59
Grafik 4. 5	Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.....	80
Grafik 4. 6	Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024	85

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Pembangunan Daerah di Kabupaten Kayong Utara pada hakikatnya adalah untuk pembangunan masyarakat Kabupaten Kayong Utara yang mempunyai tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan sejahtera. Tujuan pembangunan akan berhasil apabila keseluruhan aspek-aspeknya harus diperhatikan dan diperhitungkan, salah satunya aspek kependudukan. Aspek kependudukan merupakan aspek yang penting dalam pembangunan sehingga informasi perkembangan kependudukan merupakan informasi strategis dan sangat diperlukan dalam perencanaan, kebijakan serta evaluasi pembangunan aspek kependudukan dapat berjalan secara efisien, tepat sasaran serta berkesinambungan. Dengan Demikian, Perencanaan pembangunan yang ideal harus didasarkan pada kondisi atau keadaan penduduk di daerah, sehingga pelaksanaan pembangunan akan mampu memberikan manfaat dan harus dapat dinikmati oleh seluruh penduduk bukan hanya oleh sebagian atau golongan tertentu.

Untuk menunjang penyusunan perencanaan pembangunan yang baik, dibutuhkan data dan informasi kependudukan yang lengkap dan akurat meliputi jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk. Oleh karena itu, ketersediaan data kependudukan di semua tingkat administrasi pemerintahan menjadi faktor kunci keberhasilan program-program pembangunan.

Maka berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 tahun 2013 tentang Perubahan atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan mengamanatkan pembangunan

pada aspek kependudukan dilakukan melalui data kependudukan yang digunakan dalam menyusun kebijakan perencanaan pembangunan nasional, provinsi, kabupaten/kota. Data Kependudukan yang digunakan merupakan data kependudukan yang dihasilkan atau bersumber dari Kementerian Dalam Negeri.

Sejalan dengan hal tersebut, Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah sebagaimana telah beberapa kali dilakukan perubahan terakhir dengan Undang-Undang Nomor 9 Tahun 2015 dan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 65 Tahun 2010 tentang Pedoman Penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan, maka Pemerintah Kabupaten Kayong Utara menunjuk Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara menyusun buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, dimana profil perkembangan kependudukan menyajikan informasi tentang kondisi dan karakteristik penduduk Kabupaten Kayong Utara. Buku Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 diharapkan memberikan manfaat serta untuk memenuhi kebutuhan data kependudukan bagi para pemangku kepentingan (*stakeholders*) di Kabupaten Kayong Utara.

B. TUJUAN

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 ini disusun dengan tujuan untuk:

1. Memberikan gambaran umum mengenai kondisi dan potensi kependudukan Kabupaten Kayong Utara;
2. Membantu para pengambil kebijakan dalam pengambilan keputusan yang tepat dalam proses pembangunan; dan
3. Menyediakan data dan informasi bagi Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dalam merumuskan dan menyusun kebijakan

serta perencanaan program atau kegiatan untuk kalangan akademisi, pelaku bisnis dan peminat demografi.

C. RUANG LINGKUP

Ruang lingkup pada Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 memuat, sebagai berikut:

1. Gambaran umum Kabupaten Kayong Utara;
2. Data kuantitatif yang berkaitan dengan pengendalian kuantitas penduduk meliputi jumlah dan komposisi beserta persebaran penduduk, penduduk menurut demografi;
3. Data kualitatif berkaitan dengan pengembangan kualitas penduduk meliputi kesehatan, pendidikan, ekonomi dan sosial;
4. Mobilitas (migrasi) penduduk baik migrasi keluar maupun migrasi masuk;
5. Kepemilikan dokumen kependudukan meliputi Kartu Keluarga (KK), Kartu Tanda Penduduk Elektronik (KTP-EL), Akta Pencatatan Sipil (Akta Kelahiran, Akta Perkawinan, Akta Perceraian, Akta Kematian, dan Akta Pengakuan Anak) Kartu Identitas Anak (KIA), Identitas Kependudukan Digital (IKD).

D. PENGERTIAN UMUM

Adapun pengertian umum terhadap istilah yang digunakan dalam Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, sebagai berikut:

1. **Penduduk** adalah Warga Negara Indonesia dan Orang Asing yang bertempat tinggal di Indonesia.
2. **Kependudukan** adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas, penyebaran, kualitas dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial, budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat.

3. **Perkembangan Kependudukan** adalah kondisi yang berhubungan dengan perubahan keadaan kependudukan yang dapat berpengaruh dan dipengaruhi oleh keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan.
4. **Data Kependudukan** adalah data perseorangan dan/atau data agregat yang terstruktur sebagai hasil dari kegiatan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil.
5. **Profil Perkembangan Kependudukan** adalah gambaran kondisi, perkembangan dan prospek kependudukan
6. **Administrasi Kependudukan** adalah rangkaian kegiatan penataan dan penertiban dalam penebitan dokumen dan Data Kependudukan melalui Pendaftaran Penduduk, Pencatatan Sipil, pengelolaan informasi Administrasi Kependudukan serta pendayagunaan hasilnya untuk pelayanan publik dan pembangunan sektor lain.
7. **Peristiwa Kependudukan** adalah kejadian yang dialami penduduk yang harus dilaporkan karena membawa akibat terhadap penerbitan atau perubahan Kartu Keluarga, Kartu Tanda Penduduk, dan/atau surat keterangan kependudukan lainnya meliputi pindah datang, perubahan alamat, serta status tinggal terbatas menjadi tinggal tetap.
8. **Peristiwa Penting** adalah kejadian yang dialami oleh seseorang meliputi kelahiran, kematian, lahir mati, perkawinan, perceraian, pengakuan anak, pengesahan anak, pengangkatan anak, perubahan nama, dan perubahan status kewarganegaraan.
9. **Kuantitas Penduduk** adalah jumlah penduduk akibat dari perbedaan antara jumlah penduduk yang lahir, mati dan pindah tempat.

10. **Kualitas Penduduk** adalah kondisi penduduk dalam aspek fisik dan non fisik yang meliputi derajat kesehatan, pendidikan, pekerjaan produktivitas, tingkat, sosial, ketahanan, kemandirian, kecerdasan, sebagai ukuran dasar untuk mengembangkan kemampuan dan menikmati kehidupan sebagai manusi yang bertakwa, berbudaya, berkepribadian, berkebangsaan dan hidup layak.
11. **Proporsi Penduduk** adalah jumlah dan informasi penduduk menurut pengelompokkan tertentu, seperti umur dan jenis kelamin.
12. **Kepadatan Penduduk** adalah kondisi yang mengalami perubahan dari tahun ke tahun karena perubahan jumlah penduduk di satu wilayah/area baik secara alami maupun karena perpindahan penduduk dari daerah satu ke daerah lainnya.
13. **Rasio Kepadatan Penduduk** (*Density Ratio*) adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk terhadap luas wilayah atau berapa banyaknya penduduk per kilometer persegi pada periode tahun tertentu.
14. **Pertumbuhan Penduduk** adalah keseimbangan dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan mengurangi jumlah penduduk disuatu wilayah.
15. **Angka Pertumbuhan** Penduduk adalah angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk.
16. **Rasio Jenis Kelamin** adalah suatu angka yang menunjukkan perbandingan banyaknya jumlah penduduk laki-laki dan banyaknya jumlah penduduk perempuan pada suatu daerah dan waktu tertentu.

17. **Piramida Penduduk** merupakan gambaran yang menunjukkan struktur umur penduduk menurut jenis kelamin yang disajikan secara grafik.
18. **Rasio Ketergantungan (*Dependency Ratio*)** adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif (penduduk usia di bawah 15 tahun dan penduduk usia 65 tahun atau lebih) dengan banyaknya penduduk usia produktif (penduduk usia 15-64 tahun).
19. **Angka Perkawinan Kasar** adalah angka yang menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.
20. **Angka Perkawinan Umum** adalah angka yang menunjukkan proporsi penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu.
21. **Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur** adalah angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama.
22. **Rata-Rata Umur Kawin Pertama (*Singulate Mean Age at Marriage*)** adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin).
23. **Angka Perceraian Kasar** adalah angka yang menunjukkan jumlah perceraian per 1000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu.
24. **Angka Perceraian Umum** adalah angka yang menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah

penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu.

25. **Keluarga** adalah sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya.
26. **Lahir Hidup** adalah suatu kelahiran bayi tanpa memperhitungkan lamanya di dalam kandungan, dimana si bayi menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan, misalnya ada nafas, ada denyut jantung atau denyut tali pusar atau Gerakan otot.
27. **Lahir Mati** adalah kelahiran seorang bayi dari kandungan yang berumur paling sedikit 28 minggu tanpa menunjukkan tanda-tanda kehidupan pada saat dilahirkan.
28. **Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate/CBR*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama.
29. **Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate/ASFR*)** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1000 perempuan usia produktif (15-49 tahun).
30. **Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate/TFR*)** adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun).
31. **Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio/CWR*)** adalah rasio antara jumlah anak dibawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.

32. **Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)** adalah angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk.
33. **Angka Kematian Bayi (IMR)** adalah banyaknya kematian bayi usia kurang dari satu tahun (9-11 bulan) pada suatu periode 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
34. **Angka Kematian Bayi Baru Lahir (Neonatal)** adalah banyaknya kematian baru lahir, usia kurang dari satu bulan (0-28) hari pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
35. **Angka Kematian Bayi Lepas Baru Lahir (Post Neonatal)** adalah banyaknya kematian bayi lepas baru lahir (usia 1-11 bulan) pada suatu periode per 1000 kelahiran hidup pada pertengahan periode yang sama.
36. **Angka Kematian Balita** adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun yang sama.
37. **Angka Kematian Ibu (*Maternal Mortality Rate/AKI*)** adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup.
38. **Angka Melek Huruf** adalah persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu.
39. **Angka Partisipasi Kasar** adalah rasio jumlah siswa, berapapun usianya yang sedang disekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu.

40. **Angka Partisipasi Murni** adalah persentase jumlah siswa SD usia 7-12 tahun, jumlah siswa SMP usia 13-15 tahun, jumlah siswa SMA usi 16-18 tahun dan jumlah mahasiswa PTN/PTS usia 19-24 tahun dibagi jumlah penduduk kelompok usia dari masing-masing jenjang pendidikan.
41. **Angka Penduduk Putus Sekolah** adalah persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan.
42. **Tenaga Kerja** adalah seluruh penduduk dalam usia kerja (15-64 tahun) yang potensial dapat memproduksi barang dan jasa.
43. **Angkatan Kerja** adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif
44. **Angka Partisipasi Angkatan Kerja (APAK)** adalah data yang menggambarkan banyaknya angkata kerja, yaitu penduduk yang sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun.
45. **Pengangguran Terbuka** adalah bagian dari Angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik bagi mereka yang belum pernah bekerja sama sekali maupun yang sudah pernah bekerja) atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.
46. **Mobilitas Penduduk** adalah gerak penduduk secara keruangan dengan melawati batas administrasi wilayah tertentu seperti Provinsi, Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan.
47. **Mobilitas Penduduk** Permanen (Migrasi) adalah perpindahan penduduk dengan tujuan untuk menetap dari suatu tempat ke

tempat lain melewati batas administrative (migrasi internal) atau batas politik/negara (migrasi internasional).

48. **Angka Migrasi Masuk** adalah angka yang menunjukkan banyaknya yang masuk per 1000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun.
49. **Angka Migrasi Keluar** adalah angka yang menunjukkan banyaknya migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun.
50. **Angka Migrasi Neto** adalah angka yang menunjukan selisih migrasi masuk dan migrasi keluar pada tahun yang sama dari suatu kabupaten/kota per 1000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun tertentu.
51. **Angka Migrasi Bruto** adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun

BAB II

GAMBARAN UMUM DAERAH

A. LETAK GEOGRAFIS DAERAH

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu Kabupaten yang ada di Provinsi Kalimantan Barat dengan geografis Kabupaten Kayong Utara yang berada pada sisi Selatan Provinsi Kalimantan Barat atau berada pada posisi $0^{\circ} 44' 25,94''$ sampai dengan $1^{\circ} 46' 35,77''$ Lintang Selatan dan $108^{\circ} 43' 58,00''$ sampai dengan $110^{\circ} 25' 18,51''$ Bujur Timur.

Kabupaten Kayong Utara memiliki luas wilayah sebesar $4.110,12 \text{ km}^2$ berdasarkan surat keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 100.1.1-6117 Tahun 2022 tentang pemberian dan pemutakhiran kode, data wilayah administrasi pemerintah dan pulau. Luas Kabupaten Kayong Utara relatif kecil jika dibandingkan dengan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat (*Sumber : Kabupaten Kayong Utara Dalam Angka Tahun 2025, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara*).

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Kayong Utara sebagai berikut:

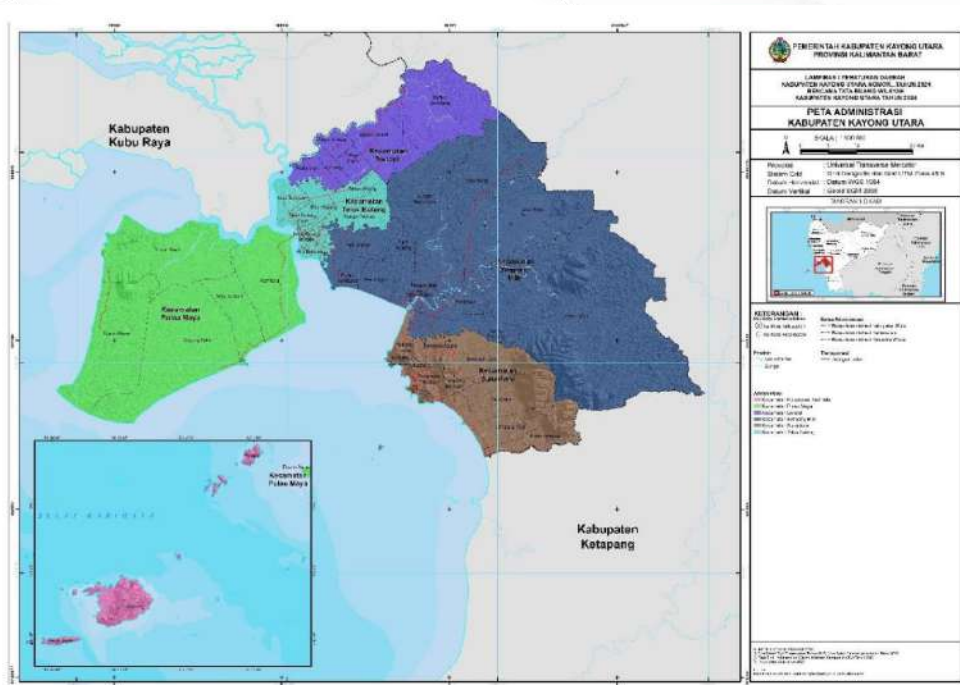
Utara : Kabupaten Kubu Raya, Kabupaten Ketapang, dan Selat

Karimata

Selatan : Selat Karimata dan Kabupaten Ketapang

Barat : Selat Karimata

Timur : Kabupaten Ketapang



Gambar 2. 1 Peta Administrasi Kabupaten Kayong Utara

Wilayah Kabupaten Kayong Utara memiliki 6 Kecamatan dan 43 desa. Dimana 2 kecamatan dari 6 kecamatan Kabupaten Kayong Utara merupakan kecamatan kepulauan yang berbatasan langsung dengan laut. Karakteristik 2 kecamatan kepulauan memiliki potensi kelautan yang dapat dikembangkan untuk kesejahteraan masyarakatnya. Letak geografis wilayah Kabupaten Kayong Utara mencakup pesisir dan pulau – pulau besar dan kecil, dataran rendah, dataran tinggi, kawasan gambut dan rawa dengan empat aliran sungai besar, dimana sebagian besar sungai – sungai tersebut bermuara ke laut dan selat.

B. KONDISI DEMOGRAFIS DAERAH

Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara berdasarkan hasil data konsolidasi berkala semester II tahun 2024 yang dikeluarkan oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, sebanyak 126.898 jiwa yang terdiri dari 65.223 jiwa laki-laki dan 61.675 jiwa perempuan, dengan sex ratio sebesar 105,75 artinya pada tahun 2024 dari setiap 100 penduduk perempuan di Kabupaten Kayong Utara terdapat 106 penduduk laki-laki. Penduduk Kabupaten Kaong Utara tersebar di 6 kecamatan

dengan jumlah terbanyak berada di Kecamatan Simpang Hilir (37.207 jiwa atau 29,32 %), sedangkan jumlah penduduk yang sedikit berada di Kecamatan Kepulauan Karimata (3.826 jiwa atau 3,01 %) (**Sumber: Data Konsolidasi Berkala (DKB) Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara**)

Perubahan struktur penduduk di Kabupaten Kayong Utara karena adanya peningkatan pembangunan parameter demografi dan sosial ekonomi yang pada gilirannya mengundang migrasi masuk ke Ke Kabupaten Kayong Utara. Pertambahan penduduk lansia erat kaitannya dengan perbaikan status sosial ekonomi rumah tangga teknologi kesehatan. (**Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Kayong Utara**)

C. GAMBARAN EKONOMI DAERAH

Produk Domestik Regional Bruto merupakan salah satu indikator penting mengetahui kondisi ekonomi di suatu daerah dalam suatu periode tertentu, baik atas dasar harga berlaku maupun atas dasar harga konstan. PDRB menurut harga berlaku digunakan untuk mengetahui kemampuan sumber daya ekonomi, pergeseran, dan struktur ekonomi suatu daerah, sementara PDRB harga konstan digunakan untuk mengetahui pertumbuhan ekonomi secara riil dari tahun ke tahun atau pertumbuhan ekonomi yang tidak dipengaruhi oleh faktor harga.

Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Kayong Utara Tahun 2022 mengalami peningkatan 5.03 persen dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi pada Tahun 2023 yang mengalami penurunan sebesar 4,48 dan disusul di tahun 2024 yang mengalami sedikit peningkatan sebesar 4,52.

Dilihat pada tabel 2.2 laju pertumbuhan PDRB Harga Konstan Tahun 2024 beberapa sektor mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi yang disebabkan terkonstraksi pertumbuhan dari sektor

pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang. Sektor pengadaan air; pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang mengalami kontraksi ekonomi di tahun 2024 sebesar 3,25 persen dan di tahun 2023 tumbuh sebanyak 5,37 persen, sedangkan lapangan usaha yang memiliki pertumbuhan tertinggi ditahun 2024 yaitu sektor pendidikan sebesar 7,84 persen. Struktur ekonomi Kabupaten Kayong Utara menurut perkembangan distribusi persentase PDRB harga berlaku di tahun 2024 masih didominasi oleh tiga lapangan usaha yaitu Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 27,91 persen, Perdagangan Besar dan Eceran;Reparasi Mobil dan Sepeda sebesar 13,45 persen, dan Konstruksi sebesar 12,32 persen.

Berikut ini tabel 2.1. menampilkan distribusi dan laju pertumbuhan PDRB menurut lapangan usaha tahun 2020-2024 (persen) dan tabel 2.2. menampilkan perkembangan PDRB dan kontribusi sektor atas dasar harga konstan kabupaten kayong utara tahun 2020-2024 (miliar).

Tabel 2. 1
Distribusi dan Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun 2020-2024 (Persen)

Lapangan Usaha		Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku					Laju Pertumbuhan PDRB Harga Konstan				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	28,62	28,29	28,29	27,64	27,91	3,25	3,82	3,75	0,16	2,97
B	Pertambangan dan Penggalian	4,48	4,26	4,26	3,82	3,73	0,75	4,55	1,30	-4,81	3,66
C	Industri Pengolahan	9,92	10,17	10,17	9,61	9,70	-0,56	4,76	5,27	2,77	3,65
D	Pengadaan Listrik dan Gas	0,07	0,07	0,07	0,07	0,07	4,49	1,08	4,51	4,98	4,75
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	0,14	0,14	0,14	0,13	0,13	3,20	5,97	5,86	5,37	3,25
F	Konstruksi	12,59	12,31	12,31	12,49	12,32	-5,64	7,66	0,27	6,93	4,29
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	12,20	12,94	12,94	13,35	13,45	-7,36	3,12	10,66	6,97	5,61
H	Transportasi dan Pergudangan	2,90	3,22	3,22	3,44	3,39	-12,05	-2,88	14,83	5,19	3,88
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	2,14	2,20	2,20	2,20	2,23	-12,08	7,41	9,83	5,64	6,73
J	Informasi dan Komunikasi	4,86	4,79	4,79	4,93	4,86	8,35	6,27	7,29	9,14	5,06
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	2,00	1,97	1,97	1,93	1,85	-0,71	3,65	1,32	5,08	3,60
L	Real Estat	3,02	2,83	2,83	2,95	2,98	1,50	3,33	0,92	11,96	7,57
M,N	Jasa Perusahaan	0,29	0,30	0,30	0,32	0,31	-4,08	0,12	11,04	10,48	4,27

Lapangan Usaha		Distribusi Persentase PDRB Harga Berlaku					Laju Pertumbuhan PDRB Harga Konstan				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	9,92	9,59	9,59	9,65	9,63	1,79	-1,26	1,41	5,23	6,43
P	Jasa Pendidikan	2,81	2,79	2,79	2,84	2,87	-6,01	5,01	6,08	7,61	7,84
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	3,30	3,25	3,25	3,63	3,60	14,70	31,18	5,53	15,97	5,80
R,S,T,U	Jasa Lainnya	0,73	0,88	0,88	0,99	0,98	-13,71	0,98	27,89	16,57	5,08
Produk Domestik Regional Bruto		100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	-0,76	4,60	5,03	4,48	4,52

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Tabel 2. 2
Perkembangan PDRB dan Kontribusi Sektor Atas Dasar Harga Konstan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2020-2024 (Miliar)

Lapangan Usaha		Harga Berlaku					Harga Konstan				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1.194,42	1.297,84	1.408,95	1.485,64	1.627,74	784,93	814,89	845,45	846,78	871,96
B	Pertambangan dan Penggalian	187,05	203,30	212,08	205,51	217,37	106,66	111,52	112,96	107,52	111,45
C	Industri Pengolahan	405,78	449,60	506,33	516,35	565,47	245,01	256,66	270,18	277,68	287,80
D	Pengadaan Listrik dan Gas	3,19	3,32	3,58	3,87	4,08	1,93	1,95	2,04	2,14	2,24
E	Pengadaan Air; Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	5,87	6,37	6,79	7,20	7,53	4,55	4,82	5,11	5,38	5,56
F	Konstruksi	506,02	570,90	613,22	671,51	718,46	263,87	284,07	284,85	304,60	317,67
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda	535,04	553,20	644,52	717,87	784,13	317,49	327,38	362,27	387,51	409,26
H	Transportasi dan Pergudangan	131,87	131,55	160,54	185,12	197,50	78,83	76,56	87,91	92,47	96,05
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	89,11	96,97	109,67	118,39	129,96	52,81	56,72	62,30	65,82	70,25
J	Informasi dan Komunikasi	205,14	220,56	238,62	265,03	283,24	153,73	163,37	175,28	191,29	200,96
K	Jasa Keuangan dan Asuransi	83,70	90,54	98,11	103,60	107,74	53,37	55,31	56,04	58,89	61,01
L	Real Estat	134,12	136,74	140,82	158,58	173,59	82,53	85,28	86,07	96,36	103,65
M,N	Jasa Perusahaan	13,00	13,01	15,05	17,22	18,21	8,10	8,11	9,01	9,95	10,38
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan, dan Jaminan Sosial Wajib	446,80	449,89	477,63	518,69	561,41	192,90	190,46	193,14	203,23	216,30

Lapangan Usaha		Harga Berlaku					Harga Konstan				
		2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024
(1)		(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)
P	Jasa Pendidikan	120,01	127,51	139,13	152,87	167,55	78,61	82,55	87,57	94,23	101,62
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	111,87	149,59	161,84	195,05	209,79	67,71	88,82	93,73	108,70	115,00
R,S,T,U	Jasa Lainnya	33,76	33,22	43,86	53,29	57,42	24,52	24,76	31,67	36,92	38,79
Produk Domestik Regional Bruto		4.206,76	4.534,09	4.980,74	5.375,79	5.831,21	2.517,55	2.633,24	2.765,56	2.889,47	3.019,94

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

D. POTENSI DAERAH

Kabupaten Kayong Utara merupakan daerah dengan wilayah yang dikelilingi oleh lautan dan pegunungan, sehingga memiliki potensi yang besar dari sumber daya alamnya. Berikut ini potensi sumber daya alam yang ada di Kabupaten Kayong Utara, sebagai berikut:

1. Potensi Pengembangan Wilayah

Pengembangan wilayah Kabupaten Kayong Utara diarahkan dengan mengacu pada Rencana Tata Ruang baik Rencana Tata Ruang Wilayan Nasional (RTRWN), Rencana tata Ruang Wilayah Provinsi (RTRWP) dan Rencana Tata Ruang Kabupaten Kayong Utara guna mengembangkan Kabupaten Kayong Utara sebagai simpul pariwisata industri, perdagangan dan pertanian yang seiring dengan peningkatan kualitas lingkungan.

Penataan pusat pertumbuhan wilayah dan ekonomi perkotaan dan menunjang sistem pemasaran produksi perikanan, pertanian dan pariwisata bahari dengan menetapkan hierarki dan fungsi simpul-simpul pertumbuhan ekonomi wilayah, kawasan perkotaan dan perdesaan dan wilayah sekitarnya.

2. Rencana Tata Ruang

Berdasarkan Peraturan Daerah Kabupaten Kayong Utara Nomor 8 Tahun 2015 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Kayong Utara Tahun 2015-2035, struktur ruang Kabupaten Kayong Utara sebagai pendukung kegiatan sosial ekonomi masyarakat meliputi sistem pusat kegiatan dan sistem jaringan prasarana wilayah. Sistem pusat-pusat kegiatan seperti PKW, PKL, PPK, PPL tersebar di seluruh Kecamatan. Sedangkan sistem jaringan prasarana wilayah yang ada di Kabupaten Kayong Utara yaitu sebagai berikut:

1. Sistem jaringan transportasi yang terdiri dari:
 - a. Sistem jaringan transportasi darat;
 - b. Sistem jaringan transportasi laut; dan
 - c. Sistem jaringan transportasi udara.
2. Sistem jaringan energi dan kelistrikan terdiri dari:
 - a. Pembangkit tenaga listrik; dan
 - b. Jaringan prasarana energi.
3. Sistem jaringan telekomunikasi bertujuan untuk menyediakan arus informasi yang dapat menunjang kegiatan pertahanan, politik, sosial dan ekonomi berupa pembangunan BTS dengan mendukung peruntukan ruang di kawasan budidaya dan penyebaran pusat-pusat pemukiman.
4. Sistem jaringan sumber daya air terdiri dari:
 - a. Wilayah sungai dan daerah rawa nasional;
 - b. Daerah rawa provinsi;
 - c. Daerah rawa kabupaten;
 - d. Daerah irigasi kabupaten;
 - e. Prasarana air baku untuk air bersih;
 - f. Jaringan air bersih ke kelompok pengguna; dan
 - g. Sistem pengendalian banjir.
5. Sistem jaringan prasarana pengelolaan lingkungan terdiri dari:
 - a. Sistem jaringan prasarana persampahan;
 - b. Sistem jaringan prasarana air bersih;
 - c. Sistem jaringan drainase; dan
 - d. Sistem jaringan prasarana pengelolaan air limbah.

6. Kawasan Strategis Kabupaten

Selain Pusat Kegiatan Lokal, Rencana Tata Ruang Kabupaten Kayong Utara juga menetapkan Kawasan Strategis Kabupaten (KSK) yang merupakan kawasan yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting bagi Kabupaten Kayong Utara terhadap kepentingan pertumbuhan ekonomi, sosial dan budaya, pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi, dan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Penetapan Kawasan Strategis Kabupaten di Kabupaten Kayong Utara adalah :

1. Dari Sudut Kepentingan Ekonomi, meliputi

- a. Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Maya Karimata;
- b. Kawasan Strategis Kota Terpadu Mandiri (KTM) Seponti, Teluk Batang, Simpan Hilir, Pulau Maya dan Sukadana;
- c. Kawasan Strategis Koridor Ekonomi Perawas – Teluk Melano;
- d. Kawasan Strategis Koridor Ekonomi Teluk Melano – Teluk Batang;
- e. Kawasan Strategis pelabuhan Samudera Pelapis sebagai kawasan pengembangan Tanki Timbun CPO;
- f. Kawasan Strategis perkotaan Sukadana sebagai Ibukota Kabupaten Kayong Utara dengan fungsi utama sebagai pusat pemerintahan, pendidikan dan pariwisata;
- g. Kawasan Strategis Pusat Informasi Kepulauan yang terdapat di Kecamatan Kepulauan Karimata.
- h. Kawasan Strategis Lahan Pertanian Pangan Berkelanjutan di Desa Matan Jaya Kecamatan Simpang Hilir;
- i. Kawasan Minapolitan Sukadana di Kecamatan Sukadana;

- j. Kawasan Minapolitan Rantau Panjang di Kecamatan Simpang Hilir;
 - k. Kawasan Minapolitan Teluk Batang di Kecamatan Teluk Batang;
 - l. Kawasan Minapolitan Tanjung Satai di Kecamatan Pulau Maya; dan
 - m. Kawasan Minapolitan Betok di Kecamatan Kepulauan Karimata.
2. Dari Sudut Kepentingan Fungsi dan Daya Dukung Lingkungan, meliputi;
- a. Kawasan Strategis Penyangga Taman Nasional Gunung Palung;
 - b. Kawasan Strategis Perlindungan dan Pengelolaan Hutan Mangrove;
 - c. Kawasan Strategis Perhutanan Sosial di Kecamatan Pulau Maya; dan
 - d. Kawasan Strategis Perlindungan dan Pengelolaan Terumbu Karang di Kepulauan Karimata dan sekitarnya.
3. Sudut Kepentingan Sosial Budaya, meliputi;
- a. Kompleks makam raja-raja Sukadana;
 - b. Perkampungan adat Bali di Desa Benawai Agung Kecamatan Sukadana; dan
 - c. Kawasan pantai Pulau Datuk di Kecamatan Sukadana.
7. Kawasan Peruntukan Pertanian dan Perikanan
- Pengelolaan kawasan peruntukkan pertanian meliputi pengembangan kawasan pertanian tanaman pangan, perkebunan, dan peternakan hewan besar, dengan komoditas unggulan berupa komoditas pertanian tanaman pangan dan hortikultura. Kawasan pertanian tanaman pangan Kabupaten Kayong Utara meliputi kawasan perlindungan lahan pertanian

pangan berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Kawasan perlindungan lahan cadangan pertanian pangan berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya.

Sedangkan, untuk kawasan pertanian hortikultura tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya, sedangkan kawasan perlindungan lahan cadangan pertanian hortikultura berkelanjutan pada lahan basah maupun lahan kering yang tersebar di Kecamatan Sukadana, Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Teluk Batang, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Pulau Maya. Kawasan perkebunan dikembangkan di Kecamatan Seponti, Teluk Batang dan Simpang Hilir.

Peruntukkan kawasan peternakan tersebar di Kabupaten Kayong Utara dan diprioritaskan dikembangkan di Kecamatan Seponti dan Pulau Maya. Pengembangan dan pengelolaan peternakan dilakukan dengan cara peningkatan jumlah ternak, penggemukan ternak, pembibitan ternak, penyediaan pakan ternak, dan pengembangan industri pengolahan hasil ternak. Pengembangan kawasan agrobisnis dan agroindustri yang berbasis perikanan tersebar di beberapa Kecamatan yaitu Kecamatan Pulau Maya, Kecamatan Seponti dan Desa Sedahan Jaya Kecamatan Sukadana.

Pengembangan kawasan peruntukkan perikanan terdiri dari kawasan perikanan tangkap dan kawasan perikanan budidaya. Kawasan perikanan tangkap diarahkan pada

Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata. Kawasan perikanan budidaya terdiri atas kawasan budidaya perikanan air tawar, budidaya perikanan air payau, budidaya perikanan air laut, budidaya rumput laut dan pelabuhan pendukung kegiatan perikanan.

Kawasan perikanan air tawar berlokasi di kawasan rawa dan sungai di Desa Rantau Panjang Kecamatan Simpang Hilir, Desa Riam Berasap Kecamatan Sukadana, Desa Harapan Mulia Kecamatan Sukadana, Desa Sungai Paduan Kecamatan Teluk Batang, Desa Durian Sebatang Kecamatan Seponti. Kawasan perikanan air payau berlokasi di Desa Dusun Besar, Desa Satai Lestari dan Desa Kemboja Kecamatan Pulau Maya. Budidaya rumput laut berlokasi di Kecamatan Kepulauan Karimata. Kawasan budidaya perikanan laut terletak pada kawasan kepulauan dan pesisir di Kecamatan Pulau Maya dan Kecamatan Kepulauan Karimata. Pelabuhan pendukung kegiatan perikanan terdiri atas kawasan Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI) di Kecamatan Sukadana, kawasan Pelabuhan Perikanan Pantai berada di Teluk Batang.

8. Kawasan Peruntukan Hutan Produksi

Kawasan peruntukan hutan produksi konversi tersedia seluas 3.515,24 Ha tersebar di beberapa kecamatan diantaranya Desa Lubuk Batu Kecamatan Simpang Hilir, Desa Riam Berasap Jaya Kecamatan Sukadana. Kawasan hutan yang digunakan sebagai Taman Nasional Gunung Palung adalah dengan luas 88.371 Ha, luas hutan lindung sebesar 75.117 Ha, dan luas hutan produksi sebesar 82.987 Ha.

9. Kawasan Peruntukan Pariwisata

Pengembangan kawasan peruntukkan pariwisata, terdiri atas kawasan wisata alam, kawasan wisata budaya dan

kawasan wisata buatan. Kawasan wisata alam tersebar di beberapa lokasi mengacu pada Dokumen Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Daerah Tahun 2019-2034.

10. Wilayah Rawan Bencana

Data Indeks Risiko Bencana Indonesia Tahun 2013 menyebutkan bahwa Kabupaten Kayong Utara termasuk kabupaten yang memiliki klasifikasi risiko tinggi seperti bencana banjir yang tinggi, bencana kekeringan, kebakaran hutan dan lahan, gelombang ekstrim dan abrasi, serta bencana longsor.

Desa yang terkena dampak banjir terluas yaitu Kecamatan Simpang Hilir sedangkan yang terparah di Kecamatan Sukadana yang terjadi setiap tahun, gelombang ekstrim dan abrasi dengan luas bahaya tertinggi terjadi di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu di Desa Betok Jaya, Padang, dan Pelapis. Kebakaran hutan dan lahan dengan kategori tinggi terjadi di empat kecamatan secara terurut; Kecamatan Simpang Hilir, Kecamatan Pulau Maya, Kecamatan Seponti, dan Kecamatan Teluk Batang sedangkan kecamatan lainnya berkategori sedang, bencana kekeringan secara umum wilayah Kabupaten Kayong Utara memiliki potensi bahaya kekeringan dengan kelas sedang kecuali Kecamatan Kepulauan Karimata dengan kategori rendah. Sedangkan bencana longsor terjadi di Kecamatan Sukadana dan Kepulauan Karimata.

*Sumber : Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi
Kabupaten Kayong Utara*

BAB III

SUMBER DATA

Sumber data yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, terdiri dari:

1. Data Registrasi

Data registrasi merupakan data yang bersumber dari hasil pelayanan pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil melalui Sistem Informasi Administrasi Kependudukan (SIAD) yang bersumber dari Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara. Kemudian data registrasi penduduk dengan *cutoff* per 30 Juni 2024 dan per 31 Desember 2024 di konsolidasikan secara berkala oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, dimana data penduduk yang telah dikonsolidasikan dengan data pusat menjadi data sumber utama dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024. Data registrasi meliputi berbagai informasi penting seperti jumlah penduduk, kelahiran, kematian, perpindahan, serta karakteristik penduduk lainnya, sehingga data registrasi dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang dinamika kependudukan suatu daerah.

2. Data Non Registrasi

Data non registrasi adalah data yang digunakan dalam penyusunan profil perkembangan kependudukan skala kabupaten yang diperoleh dari berbagai sumber seperti sensus penduduk, survei sampel dan data administratif lainnya, dimana data non registrasi dapat memberikan informasi yang lebih detail mengenai hubungan karakteristik sosial-ekonomi dan demografi penduduk.

3. Data Lintas Sektor

Data lintas sektor merupakan data yang diperoleh untuk menunjang serta melengkapi data lain diluar data registrasi dan non registrasi. Data tersebut diantaranya dengan kondisi geografis, demografi, gambaran ekonomi, potensi daerah, data pendidikan, kesehatan, dan sosial. Dengan mengintegrasikan data dari berbagai sektor, dapat menganalisis hubungan antara perkembangan kependudukan dengan berbagai aspek kehidupan masyarakat.

BAB IV

PEKEMBANGAN KEPENDUDUKAN

A. KUANTITAS PENDUDUK

a. JUMLAH DAN PERSEBARAN PENDUDUK

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan dan Desa

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat dengan luas wilayah seluas 4.110,12 km² dengan jumlah penduduk sebanyak 126.898 jiwa, yang terdiri dari 65.223 jiwa laki-laki dan 61.675 jiwa perempuan. Jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Kayong Utara menurut jenis kelamin dan kecamatan Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.1.

Tabel 4. 1
Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUKADANA	16.759	25,69	16.049	26,02	32.808	25,85
2	SIMPANG HILIR	19.177	29,40	18.030	29,23	37.207	29,32
3	TELUK BATANG	12.358	18,95	11.765	19,08	24.123	19,01
4	PULAU MAYA	8.280	12,69	7.691	12,47	15.971	12,59
5	SEPONTI	6.664	10,22	6.300	10,21	12.964	10,22
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.985	3,04	1.840	2,98	3.825	3,01
TOTAL		65.223	100,00	61.675	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Jumlah penduduk terbesar berada di Kecamatan Simpang Hilir yaitu sejumlah 37.207 jiwa terdiri dari 19.177 jiwa laki-laki dan 18.030 jiwa perempuan atau 29,32 % dari total penduduk, sedangkan jumlah penduduk terkecil berada di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu sejumlah 3.825 jiwa yang terdiri dari 1.985 jiwa laki-laki

dan 1.840 jiwa perempuan atau 3,01 % dari total penduduk. Sedangkan proporsi penduduk laki-laki di setiap kecamatan lebih tinggi dibandingkan dengan proporsi penduduk perempuan. Untuk tingkat desa, jumlah penduduk tertinggi berada di Desa Sutera dengan jumlah penduduk 8.265 (25,19 %) jiwa dan jumlah penduduk terendah berada di Desa Betok Jaya dengan jumlah 830 (21,70%) jiwa. Jumlah dan proporsi penduduk Kabupaten Kayong Utara menurut kecamatan dan desa tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.2.

Tabel 4. 2
Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Kecamatan dan Desa Tahun 2024

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SUKADANA	01	SUTERA	2001	4.132	24,66	4.133	25,75	8.265	25,19
2			PANGKALAN BUTON	2002	2.894	17,27	2.833	17,65	5.727	17,46
3			SEJAHTERA	2003	1.191	7,11	1.140	7,10	2.331	7,10
4			SIMPANG TIGA	2004	1.208	7,21	1.124	7,00	2.332	7,11
5			BENAWAI AGUNG	2005	1.468	8,76	1.340	8,35	2.808	8,56
6			HARAPAN MULIA	2006	1.908	11,38	1.833	11,42	3.741	11,40
7			PAMPANG HARAPAN	2007	776	4,63	682	4,25	1.458	4,44
8			SEDAHAN JAYA	2008	1.267	7,56	1.134	7,07	2.401	7,32
9			GUNUNGSEMBILAN	2009	755	4,51	735	4,58	1.490	4,54
10			RIAM BERASAP JAYA	2010	1.160	6,92	1.095	6,82	2.255	6,87
TOTAL					16.759	100,00	16.049	100,00	32.808	100,00
1	SIMPANG HILIR	02	TELUK MELANO	2001	1.524	7,95	1.414	7,84	2.938	7,90
2			NIPAH KUNING	2002	1.613	8,41	1.508	8,36	3.121	8,39
3			PEMANGKAT	2003	1.044	5,44	973	5,40	2.017	5,42
4			PADU BANJAR	2004	1.926	10,04	1.784	9,89	3.710	9,97
5			PENJALAN	2005	1.429	7,45	1.337	7,42	2.766	7,43
6			SUNGAI MATA-MATA	2006	2.387	12,45	2.310	12,81	4.697	12,62
7			BATU BARAT	2007	1.433	7,47	1.363	7,56	2.796	7,51

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
8			PULAU KUMBANG	2008	1.292	6,74	1.220	6,77	2.512	6,75
9			RANTAU PANJANG	2009	2.343	12,22	2.278	12,63	4.621	12,42
10			MATAN JAYA	2010	2.069	10,79	1.839	10,20	3.908	10,50
11			MEDAN JAYA	2011	1.300	6,78	1.275	7,07	2.575	6,92
12			LUBUK BATU	2012	817	4,26	729	4,04	1.546	4,16
TOTAL					19.177	100,00	18.030	100,00	37.207	100,00
1	TELUK BATANG	03	MAS BANGUN	2001	2.077	16,81	1.908	16,22	3.985	16,52
2			ALUR BANDUNG	2002	1.449	11,73	1.376	11,70	2.825	11,71
3			TELUKBATANG	2003	2.188	17,71	2.114	17,97	4.302	17,83
4			SUNGAIPADUAN	2004	2.213	17,91	2.084	17,71	4.297	17,81
5			BANYU ABANG	2005	1.434	11,60	1.376	11,70	2.810	11,65
6			TELUKBATANG SELATAN	2006	1.640	13,27	1.622	13,79	3.262	13,52
7			TELUKBATANG UTARA	2007	1.357	10,98	1.285	10,92	2.642	10,95
TOTAL					12.358	100,00	11.765	100,00	24.123	100,00
1	PULAU MAYA	04	TANJUNGSATAI	2001	1.340	16,18	1.278	16,62	2.618	16,39
2			KEMBOJA	2002	1.670	20,17	1.488	19,35	3.158	19,77
3			DUSUN KECIL	2003	1.431	17,28	1.307	16,99	2.738	17,14
4			DUSUN BESAR	2004	2.057	24,84	1.937	25,19	3.994	25,01
5			SATAI LESTARI	2006	1.782	21,52	1.681	21,86	3.463	21,68

NO	KECAMATAN		DESA		LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
	NAMA	KODE WILAYAH	NAMA	KODE WILAYAH	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
TOTAL					8.280	100,00	7.691	100,00	15.971	100,00
1	SEPONTI	05	SEPONTI JAYA	2001	1.537	23,06	1.505	23,89	3.042	23,46
2			TELAGA ARUM	2002	1.097	16,46	1.048	16,63	2.145	16,55
3			WONOREJO	2003	842	12,64	808	12,83	1.650	12,73
4			PODORUKUN	2004	921	13,82	907	14,40	1.828	14,10
5			SUNGAI SEPETI	2005	1.237	18,56	1.119	17,76	2.356	18,17
6			DURIAN SEBATANG	2006	1.030	15,46	913	14,49	1.943	14,99
TOTAL					6.664	100,00	6.300	100,00	12.964	100,00
1	KEPULAUAN KARIMATA	06	PELAPIS	2001	647	32,59	620	33,70	1.267	33,12
2			BETOK JAYA	2002	429	21,61	401	21,79	830	21,70
3			PADANG	2003	909	45,79	819	44,51	1.728	45,18
TOTAL					1.985	100,00	1.840	100,00	3.825	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

2. Kepadatan Penduduk

Kabupaten Kayong Utara merupakan salah satu kabupaten kota di Provinsi Kalimantan Barat yang memiliki penduduk tersebar di 6 kecamatan dan 43 desa dengan kondisi rasio kepadatan penduduk yang belum merata dikarenakan terjadinya perubahan jumlah penduduk setiap tahunnya secara alami maupun karena banyaknya perpindahan penduduk datang dan perpindahan penduduk keluar dari Kabupaten Kayong Utara.

Rasio kepadatan penduduk Kabupaten Kayong Utara adalah 30,87 jiwa/km² artinya setiap perkilometer dihuni sebanyak 30-31 jiwa dengan luas wilayah 4.110,12 km². Dan jika dilihat pada tabel 4.3, bahwa persebaran penduduk di setiap kecamatan yang memiliki kepadatan penduduk paling padat adalah di Kecamatan Teluk Batang mencapai 124,17 jiwa/km². Adapun kecamatan yang memiliki kepadatan terendah adalah Kecamatan Kepulauan Karimata mencapai 15,00 jiwa/km². Rasio kepadatan penduduk harus menjadi perhatian pemerintah demi keberhasilan pembangunan yang berkelanjutan dalam perencanaan tata ruang dan tata kelola lingkungan, karena indikator kepadatan penduduk berguna untuk melihat kerapatan jumlah penduduk dalam satu satuan keruangan.

Tabel 4. 3
Rasio Kepadatan Penduduk Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH	LUAS WILAYAH (KM ²)	KEPADATAN PENDUDUK (JIWA/KM ²)
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	32.808	469,31	69,91
2	SIMPANG HILIR	37.207	1.797,82	20,70
3	TELUK BATANG	24.123	194,27	124,17
4	PULAU MAYA	15.971	1.003,32	15,92
5	SEPONTI	12.964	390,43	33,20
6	KEPULAUAN KARIMATA	3.825	254,97	15,00
TOTAL		126.898	4.110,12	30,87

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri

RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten

Kayong Utara dan Kabupaten Kayong Utara Dalam Angka

Tahun 2025, Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara

3. Laju Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk adalah besaran persentase perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu pada waktu tertentu dibandingkan dengan jumlah penduduk pada waktu sebelumnya. Pertumbuhan penduduk juga mempunyai nilai meliputi pertumbuhan positif dan pertumbuhan negatif, dimana pertumbuhan penduduk bernilai positif menunjukkan perubahan yang terjadi akibat dikarenakan adanya penambahan jumlah penduduk sedangkan pertumbuhan penduduk bernilai negatif merupakan perubahan yang terjadi diakibatkan karena adanya penurunan jumlah penduduk atau pengurangan jumlah penduduk dari tahun sebelumnya.

Laju pertumbuhan penduduk merupakan angka yang menggambarkan penambahan penduduk yang dipengaruhi oleh pertumbuhan alamiah maupun migrasi penduduk. Indikator ini berguna untuk melihat kecenderungan memproyeksikan jumlah penduduk di



masa depan. Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.4.

Tabel 4. 4
Laju Pertumbuhan Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK						LAJU PERTUMBUHAN PENDUDUK		
		TAHUN 2024 SEMESTER I			TAHUN 2024 SEMESTER II					
		L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH	L	P	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	SUKADANA	16.684	15.958	32.642	16.759	16.049	32.808	0,22	0,28	0,25
2	SIMPANG HILIR	19.310	18.207	37.517	19.177	18.030	37.207	-0,35	-0,49	-0,41
3	TELUK BATANG	12.436	11.831	24.267	12.358	11.765	24.123	-0,31	-0,28	-0,30
4	PULAU MAYA	8.443	7.831	16.274	8.280	7.691	15.971	-0,97	-0,90	-0,94
5	SEPONTI	6.666	6.281	12.947	6.664	6.300	12.964	-0,02	0,15	0,07
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.917	1.782	3.699	1.985	1.840	3.825	1,74	1,60	1,67
TOTAL		65.456	61.890	127.346	65.223	61.675	126.898	-0,18	-0,17	-0,18

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil
Kabupaten Kayong Utara

Dari tabel di atas terlihat bahwa kondisi laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kayong Utara sebesar -0,18 yang pertumbuhan penduduknya bernilai negatif dikarenakan kecenderungan perpindahan penduduk lebih besar daripada kedatangan, serta kelahiran dibandingkan kematian. Laju pertumbuhan penduduk tertinggi berada di Kecamatan Kepulauan Karimata dengan angka 1,67 % dibanding dengan kecamatan lain sedangkan laju pertumbuhan penduduk terendah terdapat di Kecamatan Teluk Batang dengan angka -0,30 %. Angka laju pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kayong Utara yang tidak merata menggambarkan persebaran penduduk terpusat pada satu titik kecamatan serta berdampak dari laju pertumbuhan penduduk paling besar pada luas permukiman Kabupaten Kayong Utara.

Berikut ini merupakan grafik pertumbuhan penduduk di Kabupaten Kayong Utara sebagaimana dilihat pada grafik 4.1.

Grafik 4. 1
Laju Pertumbuhan Penduduk Tahun 2022-2024



b. PENDUDUK MENURUT KARAKTERISTIK DEMOGRAFI

1. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin

Komposisi penduduk berguna dalam membantu pada analisis perencanaan pembangunan yaitu karakteristik penduduk menurut umur dan jenis kelamin. Jumlah penduduk menurut jenis kelamin, sangatlah penting diketahui terutama untuk mengetahui banyaknya orang yang tinggal di suatu wilayah pada waktu tertentu. Selain itu, jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin dapat digunakan untuk merencanakan pelayanan sosial ekonomi seperti pendidikan, kesehatan, sandang, pangan dan papan serta kebutuhan sosial dasar lainnya sesuai kelompok umur penduduk. Struktur umur penduduk dipengaruhi oleh tiga variable demografi yaitu kelahiran, kematian dan migrasi.

Jumlah dan proporsi penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.5, sebagai berikut:

Tabel 4. 5
Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	0 - 4	4.958	7,60	4.583	7,43	9.541	7,52
2	5 - 9	6.079	9,32	5.476	8,88	11.555	9,11
3	10 - 14	5.949	9,12	5.619	9,11	11.568	9,12
4	15 - 19	5.851	8,97	5.677	9,20	11.528	9,08
5	20 - 24	6.062	9,29	5.776	9,37	11.838	9,33
6	25 - 29	5.169	7,93	4.913	7,97	10.082	7,94
7	30 - 34	4.881	7,48	4.791	7,77	9.672	7,62
8	35 - 39	5.024	7,70	4.827	7,83	9.851	7,76
9	40 - 44	5.210	7,99	4.982	8,08	10.192	8,03
10	45 - 49	4.284	6,57	3.901	6,33	8.185	6,45

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
11	50 - 54	3.492	5,35	3.116	5,05	6.608	5,21
12	55 - 59	2.805	4,30	2.522	4,09	5.327	4,20
13	60 - 64	2.123	3,25	2.001	3,24	4.124	3,25
14	65 - 69	1.501	2,30	1.525	2,47	3.026	2,38
15	70 - 74	948	1,45	983	1,59	1.931	1,52
16	+75	887	1,36	983	1,59	1.870	1,47
TOTAL		65.223	100,00	61.675	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI,

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Berdasarkan jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara menurut jenis kelamin, untuk jenis kelamin laki-laki lebih banyak dibanding jumlah penduduk perempuan, dimana jumlah penduduk laki laki 65.223 jiwa dan jumlah penduduk perempuan 61.675 jiwa. Jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara, dimana jumlah penduduk paling banyak berada di kelompok umur 10-14 tahun sebesar 11.568 jiwa atau 9,12 % dengan komposisi jenis kelamin laki – laki sebanyak 5.949 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 5.619 jiwa. Sedangkan jumlah penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang paling sedikit berada di kelompok umur +75 tahun sebesar 1.870 jiwa atau 1,47 % dengan komposisi jenis kelamin laki-laki sebanyak 887 jiwa dan jenis kelamin perempuan sebanyak 983 jiwa.

a) Umur Median

Umur median adalah umur yang membagi penduduk menjadi dua bagian dengan jumlah yang sama yaitu bagian yang pertama lebih muda dan bagian yang kedua lebih tua dari umur median. Umur median berguna mengukur tingkat pemusatan penduduk pada kelompok-kelompok umur tertentu.

Berikut ini kategori umur median pada penduduk di suatu daerah adalah sebagai berikut:

- Penduduk muda, jika umur median kurang dari 20 tahun;
- Penduduk *intermediate*, jika umur median antara 20-30 tahun
- Penduduk tua, jika umur median lebih dari 30 tahun

Berdasarkan kategori pada umur median, maka dapat dilihat umur median di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 pada tabel 4.6.

Tabel 4. 6 Kumulatif Penduduk Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK	KUMULATIF (fx)	% KUMULATIF
1	2	3	4	5
1	0 - 4	9.541	9.541	7,52
2	5 - 9	11.555	21.096	16,62
3	10 - 14	11.568	32.664	25,74
4	15 - 19	11.528	44.192	34,82
5	20 - 24	11.838	56.030	44,15
6	25 - 29	10.082	66.112	52,10
7	30 - 34	9.672	75.784	59,72
8	35 - 39	9.851	85.635	67,48
9	40 - 44	10.192	95.827	75,51
10	45 - 49	8.185	104.012	81,97
11	50 - 54	6.608	110.620	87,17
12	55 - 59	5.327	115.947	91,37
13	60 - 64	4.124	120.071	94,62
14	65 - 69	3.026	123.097	97,00
15	70 - 74	1.931	125.028	98,53
16	>= 75	1.870	126.898	100,00
TOTAL		126.898		

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Berdasarkan dari tabel 4.6 bahwa umur median penduduk Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 adalah 29 tahun, yang berarti bahwa setengah dari penduduk Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 berusia dibawah 29 tahun dan setengahnya lagi berusia lebih tua dari 29 tahun. Umur median ini terletak diantara 25-29 tahun sehingga penduduk Kabupaten Kayong Utara dikategorikan sebagai penduduk *intermediate*.

b) Rasio Jenis Kelamin

Sex Ratio (Rasio Jenis Kelamin) adalah perbandingan jumlah penduduk laki-laki dengan perempuan. Rasio Jenis Kelamin biasanya dinyatakan dalam banyaknya penduduk laki-laki per 100 penduduk perempuan. Rasio jelamin di suatu daerah dipengaruhi oleh jenis kelamin waktu lahir (*sex ratio at birth*), pola mortalitas antara penduduk laki-laki dan perempuan, serta migrasi antara penduduk laki-laki dan perempuan. Berikut ini merupakan rasio jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara, dapat dilihat pada tabel 4.7.

Tabel 4. 7
Rasio Jenis Kelamin (*Sex Ratio*) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

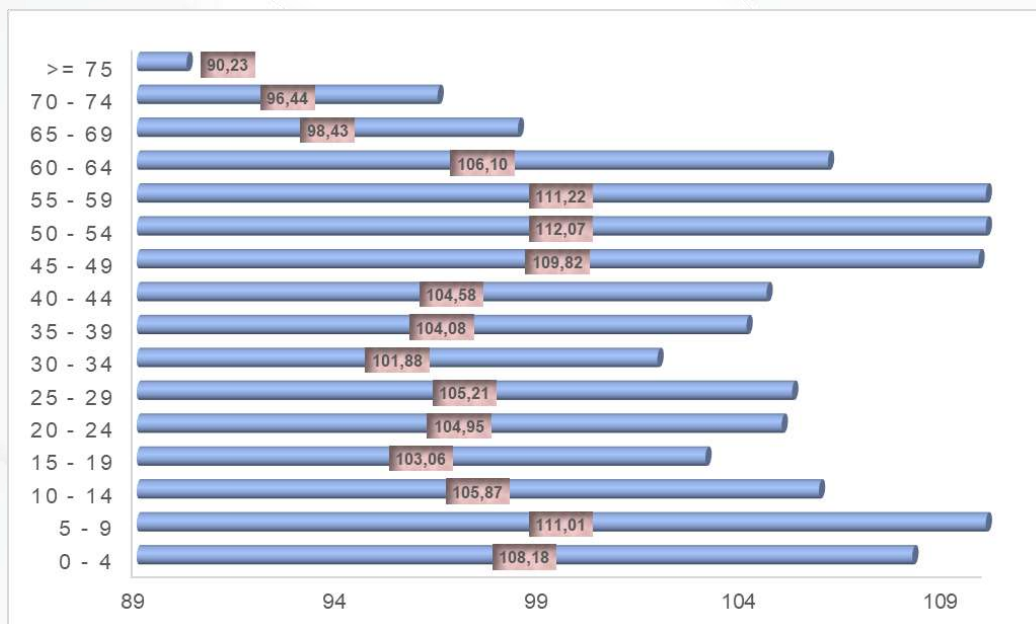
NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	4.958	4.583	9.541	108,18
2	5 - 9	6.079	5.476	11.555	111,01
3	10 - 14	5.949	5.619	11.568	105,87
4	15 - 19	5.851	5.677	11.528	103,06
5	20 - 24	6.062	5.776	11.838	104,95
6	25 - 29	5.169	4.913	10.082	105,21
7	30 - 34	4.881	4.791	9.672	101,88
8	35 - 39	5.024	4.827	9.851	104,08

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	RASIO JENIS KELAMIN
9	40 - 44	5.210	4.982	10.192	104,58
10	45 - 49	4.284	3.901	8.185	109,82
11	50 - 54	3.492	3.116	6.608	112,07
12	55 - 59	2.805	2.522	5.327	111,22
13	60 - 64	2.123	2.001	4.124	106,10
14	65 - 69	1.501	1.525	3.026	98,43
15	70 - 74	948	983	1.931	96,44
16	+75	887	983	1.870	90,23
TOTAL		65.223	61.675	126.898	105,75

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Ditjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa rasio jenis kelamin Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 sebesar 105,75 persen, artinya dari 100 penduduk perempuan terdapat 105-106 jiwa penduduk laki-laki. Berdasarkan data pada tabel 4.6 menunjukkan rasio jenis kelamin dianggap penting untuk diketahui oleh para politisi, terutama untuk mengetahui keterwakilan perempuan dalam parlemen. Rasio jenis kelamin juga berguna untuk pengembangan perencanaan pembangunan yang berwawasan gender, terutama berkaitan dengan perimbangan pembangunan laki-laki dan perempuan secara adil, juga untuk merancang pengembangan pendidikan berwawasan gender. Rasio jenis kelamin disajikan dalam grafik 4.2 berikut ini.

Grafik 4. 2
Rasio Jenis Kelamin Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024



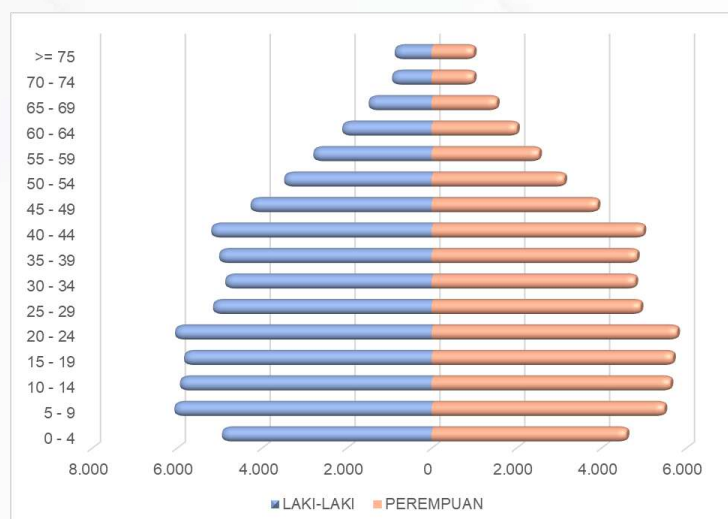
c) Piramida Penduduk

Piramida penduduk menunjukkan komposisi penduduk menurut umur dan jenis kelamin yang disajikan secara grafik. Sumbu horizontal (dasar piramida penduduk) menunjukkan penduduk yang dapat menggunakan jumlah absolut atau persentase, sumbu vertikal menunjukkan umur baik menurut kelompok umur satu tahunan maupun lima tahunan dan dasar piramida dimulai dengan kelompok umur termuda dan dilanjutkan ke atas untuk kelompok umur yang lebih tua dan biasanya puncak piramida untuk kelompok umur yang lebih tua sering dibuat dengan sistem umur terbuka (75+) dan bagian kiri piramida digunakan untuk mewakili penduduk laki-laki dan bagian kanan untuk penduduk perempuan.

Piramida penduduk merupakan refleksi struktur umur penduduk menurut jenis kelamin dimana

bentuknya ditentukan oleh kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (mobilitas). Piramida penduduk digunakan untuk membuat perencanaan pembangunan dengan memperhatikan umur dan jenis kelamin secara cepat dan juga berguna untuk evaluasi data kependudukan yang dikumpulkan. Piramida yang disajikan dari periode-periode yang lain dapat menunjukkan perkembangan dan kecenderungan penduduk dimasa lalu, saat ini dan masa yang akan datang.

Grafik 4. 3 Piramida Penduduk Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024



Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan grafik 4.3 piramida penduduk menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Kayong Utara saat ini didominasi oleh penduduk usia produktif, terutama penduduk pada usia 20-29 tahun. Komposisi ini juga menunjukkan bahwa masa akan datang, penduduk Kabupaten Kayong Utara sedang mengarah pada struktur umur *intermediate*.

Terlihat pula bahwa penduduk berumur dibawah 0-4 tahun sudah mulai berkurang, diduga karena penurunan tingkat kelahiran, sedangkan jumlah penduduk usia 5-9 tahun lebih banyak dibandingkan dengan jumlah penduduk 0-4 tahun diduga karena adanya penurunan tingkat kematian bayi.

Dengan melihat gambar piramida penduduk, data diketahui struktur umur penduduk dan implikasinya terhadap tuntutan penyediaan pelayanan pendidikan, pelayanan kesehatan dan kebutuhan dasar penduduk (baik balita, remaja, dewasa, laki-laki, perempuan dan lansia) sekaligus melihat potensi tenaga kerja serta membayangkan kebutuhan akan tambahan kesempatan kerja yang harus diciptakan.

d) Rasio Ketergantungan

Rasio ketergantungan adalah angka yang menyatakan perbandingan antara banyaknya penduduk usia non produktif dengan banyaknya penduduk usia produktif. Penduduk muda berusia di bawah 15 tahun umumnya dianggap sebagai penduduk yang belum produktif karena secara ekonomis masih tergantung pada orang tua atau orang lain yang menganggungnya. Demikian pula dengan penduduk berusia di atas 64 tahun yang dianggap tidak produktif lagi sesudah melewati masa pensiun. Penduduk usia 15-64 tahun merupakan penduduk usia kerja yang dianggap sudah produktif. Atas dasar konsep ini dapat digambarkan berapa besar jumlah penduduk yang tergantung pada usia

kerja. Rasio ketergantungan digunakan sebagai indikator untuk mengetahui hubungan antara perubahan struktur umur penduduk dengan ekonomi secara kasar dapat menunjukkan keadaan ekonomi suatu daerah. Dengan kata lain, rasio ketergantungan menunjukkan beban tanggungan yang harus dipikul oleh penduduk usia produktif terhadap penduduk yang tidak produktif. Rasio ketergantungan Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

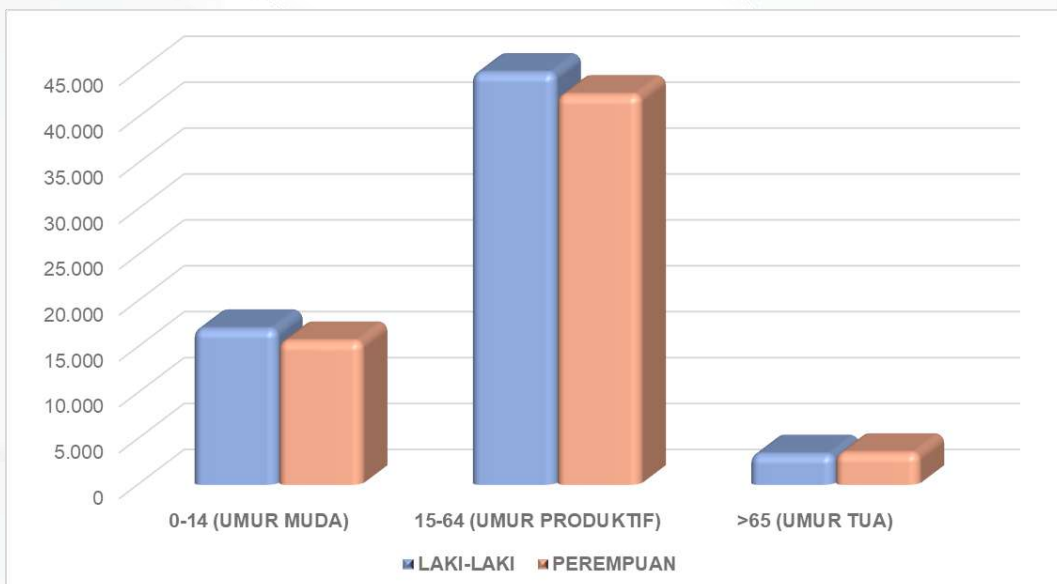
Tabel 4. 8
Struktur Umur Penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH PENDUDUK	%
1	2	3	4	5	6
1	0-14 (UMUR MUDA)	16.986	15.678	32.664	25,74
2	15-64 (UMUR PRODUKTIF)	44.901	42.506	87.407	68,88
3	>65 (UMUR TUA)	3.336	3.491	6.827	5,38
TOTAL		65.223	61.675	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Pada tabel 4.8 menunjukkan Rasio Ketergantungan total pada Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 sebesar 45,18 persen artinya setiap 100 orang penduduk usia produktif (usia kerja) mempunyai beban tanggungan sebanyak 45 orang yang belum produktif dan dianggap tidak produktif lagi. Rasio ketergantungan sebesar 45,18 persen ini disumbangkan oleh rasio penduduk muda (37,37%) dan rasio penduduk tua (7,81%). Rasio ketergantungan penduduk Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 disajikan pada bentuk grafik dan bisa dilihat pada grafik 4.4.

Grafik 4. 4
Penduduk Berdasarkan Umur Muda, Produktif dan Umur Tua Tahun 2024



2. Jumlah dan Proporsi Penduduk Menurut Status Kawin

Status Perkawinan dikategorikan menjadi empat kategori meliputi belum kawin, kawin dan cerai hidup dan cerai mati. Dalam hal ini, konsep perkawinan difokuskan pada keadaan dimana seseorang laki-laki dan perempuan hidup bersama dalam jangka waktu yang lama secara sah (*de jure*) maupun tanpa pengesahan perkawinan (*de facto*).

Indikator perkawinan penduduk dalam jangka waktu dan wilayah tertentu berguna bagi penentu kebijakan dalam mengembangkan program-program pembangunan keluarga dan upaya-upaya peningkatan kualitas keluarga serta perencanaan keluarga berencana atau pembangunan keluarga. Jumlah dan proporsi penduduk menurut status kawin dapat dilihat pada tabel 4.9.

Tabel 4. 9
Jumlah Penduduk Kabupaten Kayong Utara Menurut Status Kawin, Jenis Kelamin dan Kecamatan Tahun 2024

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		GRAND TOTAL	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
LAKI-LAKI (L)											
1	SUKADANA	8.358	49,87	7.856	46,88	276	1,65	269	1,61	16.759	100,00
2	SIMPANG HILIR	9.827	51,24	8.765	45,71	252	1,31	333	1,74	19.177	100,00
3	TELUK BATANG	6.493	52,54	5.517	44,64	136	1,10	212	1,72	12.358	100,00
4	PULAU MAYA	4.291	51,82	3.799	45,88	61	0,74	129	1,56	8.280	100,00
5	SEPONTI	3.082	46,25	3.384	50,78	73	1,10	125	1,88	6.664	100,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.051	52,95	875	44,08	20	1,01	39	1,96	1.985	100,00
KAB. KAYONG UTARA		33.102	50,75	30.196	46,30	818	1,25	1.107	1,70	65.223	100,00
PEREMPUAN (P)											
1	SUKADANA	6.849	42,68	7.862	48,99	314	1,96	1.024	6,38	16.049	100,00
2	SIMPANG HILIR	7.827	43,41	8.769	48,64	235	1,30	1.199	6,65	18.030	100,00
3	TELUK BATANG	5.294	45,00	5.537	47,06	164	1,39	770	6,54	11.765	100,00
4	PULAU MAYA	3.336	43,38	3.790	49,28	60	0,78	505	6,57	7.691	100,00
5	SEPONTI	2.406	38,19	3.396	53,90	84	1,33	414	6,57	6.300	100,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	838	45,54	864	46,96	14	0,76	124	6,74	1.840	100,00
KAB. KAYONG UTARA		26.550	43,05	30.218	49,00	871	1,41	4.036	6,54	61.675	100,00
L+P											
1	SUKADANA	15.207	46,35	15.718	47,91	590	1,80	1.293	3,94	32.808	100,00
2	SIMPANG HILIR	17.654	47,45	17.534	47,13	487	1,31	1.532	4,12	37.207	100,00
3	TELUK BATANG	11.787	48,86	11.054	45,82	300	1,24	982	4,07	24.123	100,00

NO	KECAMATAN	BELUM KAWIN		KAWIN		CERAI HIDUP		CERAI MATI		GRAND TOTAL	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
4	PULAU MAYA	7.627	47,76	7.589	47,52	121	0,76	634	3,97	15.971	100,00
5	SEPONTI	5.488	42,33	6.780	52,30	157	1,21	539	4,16	12.964	100,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.889	49,39	1.739	45,46	34	0,89	163	4,26	3.825	100,00
KAB. KAYONG UTARA		59.652	47,01	60.414	47,61	1.689	1,33	5.143	4,05	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan pada tabel 4.9 menunjukkan komposisi penduduk menurut status perkawinan, dalam komposisi di atas terlihat bahwa persentase penduduk laki-laki belum kawin di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 33.102 jiwa, dimana angka tersebut lebih tinggi daripada penduduk perempuan belum kawin sebesar 26.550 jiwa. Disamping itu, terlihat pula persentase penduduk yang berstatus cerai hidup penduduk laki-laki lebih rendah sebesar 818 jiwa dibandingkan dengan penduduk perempuan yang berstatus cerai hidup sebesar 871 jiwa. Hal ini terjadi disemua wilayah kecamatan di Kabupaten Kayong Utara.

a) Angka Perkawinan Kasar

Pernikahan adalah upacara pengikatan janji nikah yang dirayakan atau dilaksanakan oleh dua orang pria dan wanita dengan maksud meresmikan ikatan perkawinan secara norma agama, norma hukum dan norma sosial. Pada pelaksanaannya pemerintah sudah mengatur pernikahan dalam Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 tentang perkawinan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019. Pada regulasi baru, terdapat perubahan mengenai batas minimal kawin bagi perempuan menjadi 19 tahun, sehingga batas umur perkawinan antara laki-laki dan perempuan disamakan yaitu umur 19 tahun. Batas usia tersebut, dinilai sudah matang jiwa raganya untuk melangsungkan perkawinan, mengurangi resiko perceraian dan mengurangi laju kelahiran serta menurunkan resiko kematian ibu dan anak.

Angka perkawinan kasar menunjukkan persentase penduduk yang berstatus kawin terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun pada suatu tahun tertentu.

Angka perkawinan kasar Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 adalah 8,72 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terdapat 8-9 orang berstatus kawin atau sebanyak 8-9 kali terjadi perkawinan. Angka perkawinan kasar merupakan indikator perkawinan yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin tetapi bagi daerah-daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan jumlah penduduk menurut umur, maka indikator ini berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga. Angka perkawinan kasar Kabupaten Kayong Utara bisa dilihat pada tabel 4.10 berikut ini.

Tabel 4. 10
Angka Perkawinan Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERKAWINAN KASAR
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	345	32.642	10,57
2	SIMPANG HILIR	308	37.517	8,21
3	TELUK BATANG	192	24.267	7,91
4	PULAU MAYA	112	16.274	6,88
5	SEPONTI	125	12.947	9,65
6	KEPULAUAN KARIMATA	29	3.699	7,84
TOTAL		1.111	127.346	8,72

Sumber : DKB Semester I dan II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Jika dilihat pada tabel 4.10, dari setiap kecamatan di Kabupaten Kayong Utara, Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan yang memiliki angka perkawinan kasar tertinggi yaitu 10,57 dibandingkan dengan kecamatan lain. Adapun angka perkawinan kasar terendah berada di Kecamatan Pulau Maya yaitu 6,88.

b) Angka Perkawinan Umum

Angka perkawinan umum merupakan proporsi penduduk berstatus kawin terhadap penduduk berusia 15 tahun keatas pada suatu tahun tertentu. Angka perkawinan umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perkawinan kasar karena dalam perhitungan ini hanya memasukkan penduduk yang berisiko kawin pada penduduk yang berumur 15 tahun ke atas sebagai faktor penyebut. Sementara penduduk yang berusia dibawah 15 tahun tidak diikutsertakan karena pada usia tersebut umumnya belum terpapar terhadap peristiwa perkawinan.

Angka perkawinan umum di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 11,87 yang artinya dari 1000 penduduk terdapat 12 penduduk yang melakukan perkawinan di usia 15 tahun keatas yang berstatus kawin tanpa melihat urutan perkawinan. Adapun angka perkawinan umum tertinggi berada di Kecamatan Sukadana sebesar 14,52 dan angka perkawinan umum terendah berada di Kecamatan Pulau Maya sebesar 9,39. Angka perkawinan umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut ini.

Tabel 4. 11
Angka Perkawinan Umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERKAWINAN	JUMLAH PENDUDUK USIA >=15 TH	ANGKA PERKAWINAN UMUM
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	345	23.754	14,52
2	SIMPANG HILIR	308	27.666	11,13
3	TELUK BATANG	192	17.706	10,84
4	PULAU MAYA	112	11.923	9,39
5	SEPONTI	125	9.885	12,65
6	KEPULAUAN KARIMATA	29	2.682	10,81
TOTAL		1.111	93.616	11,87

Sumber : DKB Semester I dan II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

c) Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur

Angka perkawinan menurut kelompok umur atau angka perkawinan spesifik (*age specific marriage rate*) merupakan angka yang menunjukkan berapa banyaknya penduduk pada suatu umur tertentu yang berstatus kawin untuk tiap-tiap 1.000 penduduk pada kelompok umur yang sama. Angka perkawinan menurut kelompok umur Kabupaten Kayong Utara dapat dilihat pada tabel 4.12.

Tabel 4. 12
Angka Perkawinan Menurut Kelompok Umur di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN UMUR
1	2	3	4	5
1	15 - 19	12.118	73	6,02
2	20 - 24	11.893	495	41,62
3	25 - 29	10.095	360	35,66
4	30 - 34	9.777	112	11,46
5	35 - 39	9.990	34	3,40
6	40 - 44	10.249	11	1,07

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	JUMLAH PERKAWINAN	ANGKA PERKAWINAN UMUR
1	2	3	4	5
7	45 - 49	7.963	7	0,88
8	50 - 54	6.714	9	1,34
9	55 - 59	5.257	4	0,76
10	60 - 64	4.101	3	0,73
11	65 - 69	2.925	0	0,00
12	70 - 74	1.872	1	0,53
13	+75	1.811	2	1,10
TOTAL		94.765	1.111	11,72

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan pada Tabel 4.12 menunjukkan angka perkawinan menurut kelompok umur di Kabupaten Kayong Utara adalah 11,72 yang mana dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terdapat 12 orang pada tahun 2024 yang berstatus kawin. Angka perkawinan tertinggi berada di kelompok umur 20-24 tahun sebesar 41,62 bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terdapat 42 orang di umur 20-24 tahun yang berstatus kawin. Dengan diketahuinya angka perkawinan menurut umur dapat memberikan gambaran kepada pemerintah daerah untuk perencanaan pogram-program yang berkaitan dengan peningkatan usia kawin pertama, mempertahankan anak-anak usia sekolah untuk tetap sekolah dan mengembangkan pelayanan kesehatan reproduksi bagi remaja di Kabupaten Kayong Utara.

d) Rata-Rata Umur Kawin Pertama

Rata-rata usia kawin pertama dari penduduk suatu daerah mencerminkan keadaan sosial

ekonomi dari daerah tersebut. Perempuan dan laki-laki yang kawin muda biasanya tidak banyak mempunyai alternatif kegiatan lain sehingga mereka menikah pada usia muda dan meninggalkan bangku sekolah.

Rata-rata usia kawin pertama adalah perkiraan (estimasi) rata-rata umur kawin pertama berdasarkan jumlah penduduk yang tetap lajang (belum kawin). Kegunaan tersedianya indikator rata-rata umur kawin pertama dengan metode SMAM memudahkan penentu kebijakan dan perencana pembangunan untuk mengembangkan program pemberdayaan orang muda agar meneruskan sekolah dan bagi yang terpaksa putus sekolah diberikan pendidikan keterampilan agar tidak segera memasuki jenjang perkawinan. Program untuk pendewasaan usia perkawinan bagi perempuan juga dapat dikembangkan sesuai dengan kondisi di Kabupaten Kayong Utara. Rata-rata usia perkawinan pertama di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.13.

Tabel 4. 13
Rata-Rata Usia Kawin Pertama di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	PEREMPUAN		
		JUMLAH PENDUDUK STATUS BELUM KAWIN	JUMLAH PENDUDUK	LAJANG (%)
1	2	3	4	5
1	15 - 19	11.410	11.528	98,98
2	20 - 24	8.720	11.838	73,66
3	25 - 29	3.505	10.082	34,76
4	30 - 34	1.342	9.672	13,88
5	35 - 39	737	9.851	7,48
6	40 - 44	456	10.192	4,47
7	45 - 49	285	8.185	3,48

8	JUMLAH PERSENTASE SINGLE UMUR 15-49			236,72
9	50 - 54	164	6.608	2,48
TOTAL		26.619	77.956	34,15

*Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara*

Berdasarkan pada tabel 4.13 menunjukkan Perempuan yang berstatus belum pernah menikah atau berstatus lajang di Kabupaten Kayong Utara terdapat 26.619 jiwa. Persentase lajang tertinggi berada pada kelompok umur 15-19 tahun dengan persentase 98,98 %, hal itu dipicu karena pada kelompok umur tersebut belum matang untuk melakukan pernikahan dan menjadi kepala keluarga, sedangkan kelompok umur 50-54 tahun menjadi persentase terendah dengan angka 164 jiwa atau 2,65 %. Persentase penduduk pada kelompok umur 15-49 yang status belum kawin (lajang) adalah 236,72 %, maka rata-rata usia kawin pertama penduduk di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2024 adalah 26,12 tahun yang artinya bahwa rata-rata umur kawin pertama penduduk perempuan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 adalah umur 26 tahun dan ini merupakan usia kawin pertama yang cukup tinggi.

e) Angka Perceraian Kasar

Berakhirnya suatu perkawinan selain membawa implikasi demografi juga mempunyai implikasi sosiologi. Implikasi demografi adalah mempengaruhi fertilitas dalam arti mengurangi fertilitas, sedangkan implikasi sosiologi lebih kepada persepsi masyarakat tentang status cerai terutama bagi perempuan.

Angka perceraian kasar menunjukkan jumlah perceraian per 1.000 penduduk terhadap jumlah penduduk keseluruhan pada pertengahan tahun untuk suatu tahun tertentu. Angka perceraian kasar merupakan indikator perceraian (cerai hidup) yang sangat sederhana tanpa memperhitungkan umur dan jenis kelamin, bagi daerah yang belum atau tidak ada pencatatan perkawinan dan perceraian serta jumlah penduduk menurut ini, maka indikator ini sangat berguna dalam mengembangkan pelayanan-pelayanan yang berkaitan dengan perkawinan dan perceraian maupun program-program pelayanan keluarga.

Angka perceraian kasar di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 2,77 artinya terdapat peristiwa perceraian sebanyak 3 kali dari 1000 penduduk, dan angka perceraian kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.14 berikut ini.

Tabel 4. 14
Angka Perceraian Kasar Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA PERCERAIAN KASAR
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	96	32.642	2,94
2	SIMPANG HILIR	108	37.517	2,88
3	TELUK BATANG	67	24.267	2,76
4	PULAU MAYA	34	16.274	2,09
5	SEPONTI	43	12.947	3,32
6	KEPULAUAN KARIMATA	5	3.699	1,35
TOTAL		353	127.346	2,77

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

f) Angka Perceraian Umum

Angka perceraian umum menunjukkan penduduk yang berstatus cerai hidup terhadap jumlah penduduk usia 15 tahun keatas (penduduk yang terkena resiko perceraian) pada suatu tahun tertentu. Indikator ini digunakan untuk memperhitungkan proporsi penduduk cerai hidup maka angka perceraian umum lebih cermat dibandingkan dengan angka perceraian kasar.

Berikut dibawah ini merupakan tabel angka perceraian umum di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024.

Tabel 4. 15
Angka Perceraian Umum Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PERCERAIAN	PENDUDUK USIA >=15 TH	ANGKA PERCERAIAN UMUM
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	96	24.182	3,97
2	SIMPANG HILIR	108	27.685	3,90
3	TELUK BATANG	67	17.762	3,77
4	PULAU MAYA	34	11.851	2,87
5	SEPONTI	43	9.967	4,31
6	KEPULAUAN KARIMATA	5	2.787	1,79
TOTAL		353	94.234	3,75

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan pada tabel 4.15, angka perceraian umum di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 3,75 artinya dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara yang berusia 15 tahun keatas terjadi perceraian sebanyak 4 kali atau dari 1.000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terdapat 4 orang yang melakukan perceraian.

3. Keluarga

a) Jumlah Keluarga dan Rata-rata Jumlah Anggota Keluarga

Keluarga merupakan sekumpulan orang yang tinggal dalam satu rumah yang masih mempunyai hubungan kekerabatan/hubungan darah karena perkawinan, kelahiran, adopsi dan lain sebagainya. Keluarga dapat dibagi menjadi 2 tipe yaitu:

- Keluarga inti yaitu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak kandung, anak angkat maupun adopsi yang belum kawin, atau ayah dengan anak-anak yang belum kawin atau ibu dengan anak-anak yang belum kawin.
- Keluarga luas adalah keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, anak-anak baik yang sudah kawin atau belum, cucu, orang tua, mertua maupun kerabat-kerabat lain yang menjadi tanggungan kepala keluarga.

Jumlah keluarga dan komposisi anggota keluarga sangat diperlukan dalam perencanaan maupun implementasi kebijakan pemenuhan pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, perumahan, kebutuhan pangan, pengentasan kemiskinan dan sebagainya.

Selain itu, banyaknya jumlah anggota keluarga digunakan untuk menggambarkan kondisi lingkungan dan kesejahteraan dalam satu keluarga dimana semakin kecil jumlah anggota keluarga biasanya akan semakin baik tingkat

kesejahteraannya. Rata-rata jumlah anggota keluarga biasanya digunakan untuk melihat perubahan paradigma dari keluarga luas menjadi keluarga kecil. Berikut dibawah ini adalah tabel rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024.

Tabel 4. 16
Rata-Rata Jumlah Anggota Keluarga di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK	KEPALA KELUARGA	RATA-RATA JUMLAH ANGGOTA KELUARGA (%)
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	32.808	10.327	3,18
2	SIMPANG HILIR	37.207	11.677	3,19
3	TELUK BATANG	24.123	7.312	3,30
4	PULAU MAYA	15.971	4.933	3,24
5	SEPONTI	12.964	4.298	3,02
6	KEPULAUAN KARIMATA	3.825	1.215	3,15
TOTAL		126.898	39.762	3,19

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dilihat pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 sebesar 3,19 yang artinya rata-rata jumlah anggota keluarga di Kabupaten Kayong Utara berkisar antara 3 orang dan ini merupakan keluarga inti.

b) Hubungan dengan Kepala Keluarga

Hubungan dengan kepala keluarga digunakan untuk melihat banyaknya kepala keluarga menurut jenis kelamin, pola pengaturan tinggal bersama dan pola pengasuhan anak dalam keluarga tersebut. Setiap anggota dalam keluarga mempunyai status hubungan dengan kepala keluarga seperti suami,

istri, anak, menantu, cucu, keponakan, orang tua dan mertua, termasuk adanya orang yang tinggal bersama seperti pembantu rumah tangga.

Angka status hubungan dengan kepala keluarga di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 17
Status Hubungan dengan Kepala Keluarga Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	STATUS HUBUNGAN DENGAN KELUARGA	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH PENDUDUK	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	KEPALA KELUARGA	33.319	51,08	6.443	10,45	39.762	31,33
2	SUAMI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
3	ISTRI	0	0,00	29.027	47,06	29.027	22,87
4	ANAK	31.111	47,70	25.436	41,24	56.547	44,56
5	MENANTU	0	0,00	0	0,00	0	0,00
6	CUCU	240	0,37	167	0,27	407	0,32
7	ORANG TUA	10	0,02	96	0,16	106	0,08
8	MERTUA	8	0,01	70	0,11	78	0,06
9	FAMILI LAIN	507	0,78	403	0,65	910	0,72
10	PEMBANTU	0	0,00	0	0,00	0	0,00
11	LAINNYA	28	0,04	33	0,05	61	0,05
TOTAL		65.223	100,00	61.675	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Tabel 4.17 menunjukkan bahwa hubungan antar anggota keluarga dengan kepala keluarga, baik yang masih mempunyai hubungan kekerabatan maupun tidak, seperti pembantu rumah tangga yang tinggal dalam satu rumah yang sama. Pada tabel diatas terlihat bahwa Kepala Keluarga laki-laki umumnya mempunyai pasangan istri yakni 33.319 Kepala Keluarga laki-laki dan terdapat 29.027 isteri tetapi dari 6.443 merupakan Kepala Keluarga perempuan, dimana kepala keluarga perempuan juga membiayai anak, cucu, orang tua, mertua, famili lain dan lainnya.

c) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Umur

Informasi tentang kelompok umur dari kepala keluarga dan anggota keluarga penting diketahui terutama untuk melakukan analisis kondisi demografi keluarga serta perencanaan kebijakan dasar seperti pangan, pendidikan, kesehatan, perumahan, kemiskinan, dan lain-lain.

Tabel. 4.18 menunjukkan bahwa di Kabupaten Kayong Utara proporsi kepala keluarga tertinggi berada pada kelompok umur 40-44 tahun yaitu 13,66 persen dan proporsi Kepala Keluarga laki-laki tertinggi berada di kelompok umur 40-44 tahun yaitu 14,84 persen, sedangkan Kepala Keluarga perempuan tertinggi berada di kelompok umur 65-69 tahun yaitu 12,99 persen. Yang menarik adalah adanya Kepala Keluarga pada kelompok umur 0-14 tahun walaupun persentasenya tergolong kecil tetap harus menjadi perhatian pemerintah kabupaten. Dan juga menarik untuk diperhatikan adalah Kepala Keluarga berumur 75 tahun keatas yaitu sebesar 4,10 persen, hal ini diasumsikan adanya peningkatan umur harapan hidup penduduk di Kabupaten Kayong Utara.

Tabel 4. 18
Kepala Keluarga Menurut Umur dan Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	0 - 4	2	0,01	1	0,02	3	0,01
2	5 - 9	2	0,01	7	0,11	9	0,02
3	10 - 14	24	0,07	28	0,43	52	0,13
4	15 - 19	85	0,26	103	1,60	188	0,47

NO	KELOMPOK UMUR	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
5	20 - 24	1.102	3,31	175	2,72	1.277	3,21
6	25 - 29	2.876	8,63	296	4,59	3.172	7,98
7	30 - 34	3.963	11,89	286	4,44	4.249	10,69
8	35 - 39	4.545	13,64	329	5,11	4.874	12,26
9	40 - 44	4.946	14,84	422	6,55	5.368	13,50
10	45 - 49	4.153	12,46	510	7,92	4.663	11,73
11	50 - 54	3.423	10,27	570	8,85	3.993	10,04
12	55 - 59	2.782	8,35	713	11,07	3.495	8,79
13	60 - 64	2.105	6,32	811	12,59	2.916	7,33
14	65 - 69	1.494	4,48	837	12,99	2.331	5,86
15	70 - 74	942	2,83	601	9,33	1.543	3,88
16	+75	875	2,63	754	11,70	1.629	4,10
TOTAL		33.319	100,00	6.443	100,00	39.762	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

d) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik kepala keluarga menurut jenis kelamin dapat menunjukkan seberapa banyak perempuan yang menjadi kepala keluarga, dengan melihat kecenderungannya di masa depan dan gambaran sosial ekonomi keluarga yang dikepalai oleh seorang perempuan. Penambahan persentase kepala keluarga perempuan tersebut dapat juga menggambarkan tingkat perceraian (baik cerai hidup maupun cerai mati) yang terjadi dan juga dapat menggambarkan salah satu tren gaya hidup modern.

Jumlah kepala keluarga berdasarkan jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel 4.19, sebagai berikut ini.

Tabel 4. 19
Kepala Keluarga Menurut Jenis Kelamin dan Kecamatan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENIS KELAMIN	KECAMATAN												KEPALA KELUARGA	
		SUKADANA		SIMPANG HILIR		TELUK BATANG		PULAU MAYA		SEPONTI		KEPULAUAN KARIMATA			
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	LAKI-LAKI	8.643	83,69	9.777	83,73	6.092	83,32	4.131	83,74	3.658	85,11	1.018	83,79	33.319	83,80
2	PEREMPUAN	1.684	16,31	1.900	16,27	1.220	16,68	802	16,26	640	14,89	197	16,21	6.443	16,20
TOTAL		10.327	100,00	11.677	100,00	7.312	100,00	4.933	100,00	4.298	100,00	1.215	100,00	39.762	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.19 menunjukkan bahwa keluarga di Kabupaten Kayong Utara 83,80 persen dikepalai oleh laki-laki dan 16,20 persen dikepalai seorang perempuan. Dengan adanya keluarga yang dikepalai seorang perempuan diduga menggambarkan tingkat perceraian yang terjadi baik cerai hidup maupun cerai mati dan juga menggambarkan gaya hidup modern yakni karena kemandiriannya maka perempuan berani dan mampu untuk hidup sendiri.

e) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Kawin

Kepala keluarga merupakan seseorang baik laki-laki maupun perempuan, yang berstatus menikah maupun tidak, yang mempunyai peran, fungsi dan tanggung jawab sebagai kepala keluarga baik secara ekonomi, sosial maupun psikologi.

Karakteristik kepala keluarga berdasarkan status kawin dapat digunakan untuk melihat jumlah keluarga yang dikepalai oleh lajang maupun yang berstatus cerai hidup maupun mati. Jumlah kepala keluarga Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 menurut status kawin dan jenis kelamin tersaji pada tabel 4.20.

Tabel 4. 20
Kepala Keluarga Menurut Status Kawin dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	STATUS PERKAWINAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELUM KAWIN	1.255	3,77	612	9,50	1.867	4,70
2	KAWIN	30.169	90,55	1.105	17,15	31.274	78,65
3	CERAI HIDUP	806	2,42	846	13,13	1.652	4,15

NO	STATUS PERKAWINAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
4	CERAI MATI	1.089	3,27	3.880	60,22	4.969	12,50
TOTAL		33.319	100,00	6.443	100,00	39.762	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.20, terlihat bahwa secara keseluruhan kepala keluarga di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 berstatus kawin yakni 78,65 persen, selanjutnya persentase kepala keluarga berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati sebesar 16,65 persen.

Jika dikaitkan dengan jenis kelamin terlihat bahwa kepala keluarga yang berstatus kawin didominasi oleh laki-laki yakni 90,55 persen, sedangkan kepala keluarga perempuan yang berstatus kawin lebih rendah yaitu 17,15 persen. Selanjutnya dari tabel diatas terlihat bahwa persentase kepala keluarga laki-laki yang berstatus belum kawin (lajang) dengan persentase lebih rendah yakni 3,77 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus lajang yakni 9,50 persen. Apabila diperhatikan lebih lanjut, kepala keluarga laki-laki berstatus cerai baik cerai hidup maupun cerai mati dengan persentase lebih rendah yakni 5,69 persen daripada kepala keluarga perempuan yang berstatus cerai yakni 73,35 persen.

f) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan yang dicapai merupakan salah satu indikator kualitas hidup manusia serta menunjukkan

status sosial dan status kesejahteraan seseorang, semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh seorang kepala keluarga diharapkan semakin tinggi pula tingkat kesejahteraan keluarga.

Untuk itu, jenjang pendidikan yang dicapai oleh kepala keluarga dapat dipergunakan untuk melihat gambaran kualitas sosial maupun ekonomi keluarga. Karakteristik kepala keluarga menurut pendidikan di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel 4.21.

Tabel 4. 21
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Pendidikan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

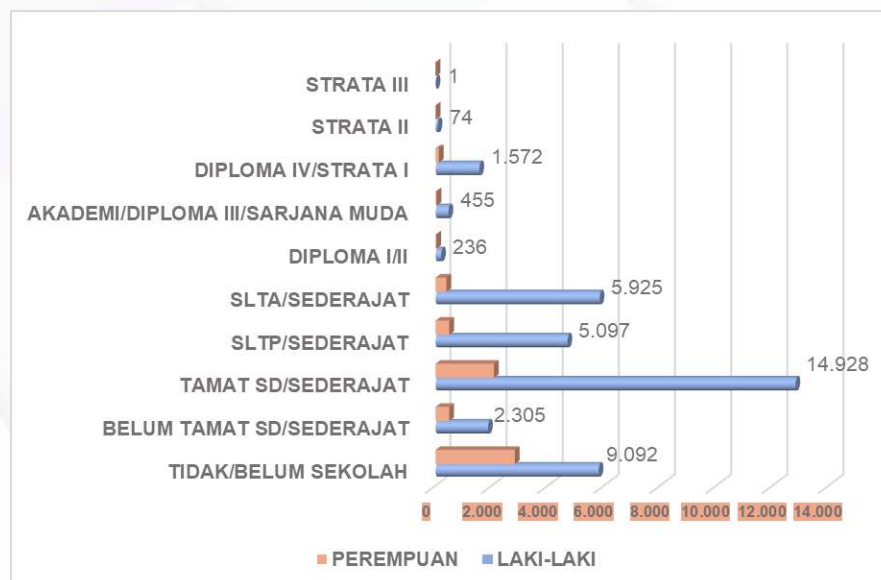
NO	PENDIDIKAN	KEPALA KELUARGA					
		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	5.807	17,43	2.821	43,78	8.628	21,70
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	1.869	5,61	486	7,54	2.355	5,92
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	12.818	38,47	2.078	32,25	14.896	37,46
4	SLTP/SEDERAJAT	4.696	14,09	487	7,56	5.183	13,04
5	SLTA/SEDERAJAT	5.842	17,53	385	5,98	6.227	15,66
6	DIPLOMA I/II	196	0,59	27	0,42	223	0,56
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	457	1,37	37	0,57	494	1,24
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.560	4,68	116	1,80	1.676	4,22
9	STRATA II	73	0,22	6	0,09	79	0,20
10	STRATA III	1	0,00	0	0,00	1	0,00
TOTAL		33.319	100,00	6.443	100,00	39.762	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Tabel 4.21 menunjukkan bahwa sebagian besar kepala keluarga berpendidikan Tamat SD/Sederajat yaitu sebesar 37,46 persen, disusul dengan Tidak/Belum Sekolah sebesar 21,70 persen, dan SLTA/Sederajat sebesar 15,66 persen. Proporsi kepala keluarga yang berpendidikan DI/DII/DIII

sebesar 0,56 persen dan S-I/S-II/ S-III sebesar 4,42 persen. Apabila dilihat dari tingkat pendidikan, maka kepala keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah sehingga diduga Kepala Keluarga tersebut tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya. Biasanya, Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal. Berikut ini merupakan kepala keluarga menurut status pendidikan dan jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara sebagaimana dilihat pada grafik 4.5.

Grafik 4. 5
Kepala Keluarga Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin
di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024



g) Karakteristik Kepala Keluarga Berdasarkan Status Pekerjaan

Status ekonomi keluarga dapat dilihat dari kegiatan ekonomi kepala keluarga maupun anggota serta seberapa besar sumbangan mereka terhadap

ekonomi keluarga. Oleh karena itu, informasi mengenai kepala keluarga menurut status pekerjaan perlu diketahui untuk perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Berikut dibawah ini merupakan tabel karakteristik kepala keluarga menurut status pekerjaan dan jenis kelamin disajikan pada tabel 4.22.

Tabel 4. 22
Karakteristik Kepala Keluarga Menurut Status Pekerjaan dan Jenis Kelamin
Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	573	447	1.020
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	1	4.630	4.631
3	PELAJAR/MAHASISWA	252	152	404
4	PENSIUNAN	201	19	220
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL (PNS)	874	69	943
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	37	0	37
7	KEPOLISIAN RI	112	0	112
8	PERDAGANGAN	80	11	91
9	PETANI/PEKEBUN	11.737	762	12.499
10	PETERNAK	15	0	15
11	NELAYAN/PERIKANAN	3.249	6	3.255
12	INDUSTRI	6	0	6
13	KONSTRUKSI	22	0	22
14	TRANSPORTASI	17	0	17
15	KARYAWAN SWASTA	7.934	97	8.031
16	KARYAWAN BUMN	24	1	25
17	KARYAWAN BUMD	11	0	11
18	KARYAWAN HONORER	706	41	747
19	BURUH HARIAN LEPAS	1.088	6	1.094
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	549	20	569
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	151	1	152
22	BURUH PERTERNAKAN	6	2	8
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	13	14
24	TUKANG CUKUR	2	0	2
25	TUKANG LISTRIK	7	0	7
26	TUKANG BATU	10	0	10
27	TUKANG KAYU	155	0	155
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0	2

NO	JENIS PEKERJAAN	KEPALA KELUARGA		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	2	3	4	5
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	11	0	11
30	TUKANG JAHIT	5	2	7
31	TUKANG GIGI	2	0	2
32	PENATA RIAS	4	0	4
33	PENATA RAMBUT	2	0	2
34	MEKANIK	50	0	50
35	SENIMAN	2	0	2
36	TABIB	2	0	2
37	PENTERJEMAH	1	0	1
38	IMAM MASJID	5	0	5
39	PENDETA	10	0	10
40	WARTAWAN	3	0	3
41	USTADZ/MUBALIGH	9	0	9
42	JURU MASAK	0	1	1
43	BUPATI	0	0	0
44	WAKIL BUPATI	1	0	1
45	ANGGOTA DPRD KABUPATEN/KOTA	18	0	18
46	DOSEN	2	1	3
47	GURU	264	41	305
48	PENGACARA	2	0	2
49	NOTARIS	1	0	1
50	ARSITEK	2	0	2
51	KONSULTAN	1	0	1
52	DOKTER	9	2	11
53	BIDAN	0	4	4
54	PERAWAT	30	3	33
55	APOTEKER	2	0	2
56	PELAUT	9	0	9
57	SOPIR	87	0	87
58	PIALANG	1	0	1
59	PARANORMAL	1	0	1
60	PEDAGANG	242	27	269
61	PERANGKAT DESA	242	3	245
62	KEPALA DESA	33	0	33
63	WIRASWASTA	4.434	82	4.516
64	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	6	0	6
65	PEKERJAAN LAINNYA	4	0	4
TOTAL		33.319	6.443	39.762

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dilihat dari kegiatan ekonomi bahwa sekitar 84,22 persen kepala keluarga di Kabupaten Kayong Utara yang memiliki pekerjaan. Angka ini lebih tinggi pada kepala keluarga laki-laki dibandingkan kepala keluarga perempuan, ini menunjukkan bahwa akses terhadap pekerjaan untuk perempuan terbatas, sedangkan terdapat 2,57 persen kepala keluarga sedang mencari pekerjaan atau belum/tidak bekerja. Hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kayong Utara berkaitan dengan adanya kepala keluarga yang dikepalai oleh kepala keluarga yang tidak bekerja, walaupun persentase dari kepala keluarga yang tidak bekerja itu kecil, sehingga pemerintah Kabupaten Kayong Utara perlu membuat perencanaan pelayanan kebutuhan dasar penduduk. Berdasarkan pada tabel 4.22 menunjukkan kepala keluarga yang berstatus mengurus rumah tangga, baik laki-laki maupun perempuan yaitu 11,65 persen. Selanjutnya dari tabel tersebut, terlihat adanya kepala keluarga yang sudah pensiun sebesar 0,55 persen.

4. Karakteristik Sosial

a) Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan

Kategori ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenjang pendidikan terakhir yang ditamatkan pada suatu kabupaten pada waktu tertentu, dimana jenjang pendidikan yang telah berhasil diselesaikan dan dibuktikan dengan adanya ijazah atau surat tanda tamat belajar.

Informasi tentang jumlah penduduk menurut pendidikan menunjukkan karakteristik penduduk berdasarkan jenjang pendidikan dan gambaran pencapaian pembangunan pendidikan disuatu Kabupaten sekaligus menggambarkan kualitas pada sumber daya manusiadi Kabupaten Kayong Utara. Jumlah penduduk menurut pendidikan di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 disajikan pada tabel 4.23, sebagai berikut ini.

Tabel 4. 23
Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Jenis Kelamin Di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	PENDIDIKAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	TIDAK/BELUM SEKOLAH	21.986	33,71	22.935	37,19	44.921	35,40
2	BELUM TAMAT SD/SEDERAJAT	9.885	15,16	8.727	14,15	18.612	14,67
3	TAMAT SD/SEDERAJAT	16.576	25,41	15.888	25,76	32.464	25,58
4	SLTP/SEDERAJAT	6.763	10,37	5.706	9,25	12.469	9,83
5	SLTA/SEDERAJAT	7.494	11,49	5.617	9,11	13.111	10,33
6	DIPLOMA I/II	204	0,31	205	0,33	409	0,32
7	AKADEMI/DIPLOMA III/SARJANA MUDA	521	0,80	621	1,01	1.142	0,90
8	DIPLOMA IV/STRATA I	1.719	2,64	1.945	3,15	3.664	2,89
9	STRATA II	74	0,11	31	0,05	105	0,08
10	STRATA III	1	0,00	0	0,00	1	0,00
TOTAL		65.223	100,00	61.675	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan tabel 4.23 menunjukkan bahwa penduduk Kabupaten Kayong Utara sebesar 35,40 persen yang belum/tidak bersekolah. Persentase penduduk yang tidak/belum bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki yang belum/tidak bersekolah, hal ini mencerminkan bahwa partisipasi penduduk perempuan yang tidak bersekolah lebih tinggi dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Pada jenjang pendidikan dasar,

persentase penduduk yang tamat SD/Sederajat pada laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan persentase pada perempuan. Akan tetapi, untuk tingkat pendidikan yang lebih tinggi dimana persentase perempuan yang menamatkan sekolah sedikit lebih rendah dibandingkan dengan persentase pada laki-laki (kecuali jenjang pendidikan DI/DII/DIV/S1/S2/S3). Hal ini menunjukkan masih adanya ketimpangan gender dalam hal pendidikan di Kabupaten Kayong Utara, maka untuk melihat jumlah penduduk menurut pendidikan dan pendidikan tertinggi yang ditamatkan di kabupaten kayong utara tahun 2024 disajikan pada grafik 4.6.

Grafik 4. 6 Jumlah Penduduk Menurut Pendidikan dan Pendidikan Tertinggi Yang Ditamatkan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024



b) Jumlah Penduduk Menurut Agama

Kategori ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan agama di suatu Kabupaten pada waktu tertentu. Informasi jumlah

penduduk berdasarkan agama dan kepercayaan yang dianut sangat diperlukan karena agama memegang peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat. Warga Negara Indonesia diberikan kebebasan oleh negara untuk menganut agama dan kepercayaan tertentu.

Tabel 4. 24
Jumlah Penduduk Menurut Agama di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	AGAMA	SUKADANA		SIMPANG HILIR		TELUK BATANG		PULAU MAYA		SEPONTI		KEPULAUAN KARIMATA		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	ISLAM	31.423	95,78	35.030	94,15	23.296	96,57	15.510	97,11	12.480	96,27	3.808	99,56	121.547	95,78
2	KRISTEN	208	0,63	814	2,19	309	1,28	51	0,32	292	2,25	11	0,29	1.685	1,33
3	KATHOLIK	237	0,72	380	1,02	106	0,44	79	0,49	154	1,19	2	0,05	958	0,75
4	HINDU	503	1,53	5	0,01	13	0,05	0	0,00	1	0,01	0	0,00	522	0,41
5	BUDHA	321	0,98	795	2,14	324	1,34	298	1,87	37	0,29	4	0,10	1.779	1,40
6	KHONGHUCU	116	0,35	180	0,48	75	0,31	33	0,21	0	0,00	0	0,00	404	0,32
7	KEPERCAYAAN	0	0,00	3	0,01	0	0,00	0	0,00	0	0,00	0	0,00	3	0,00
TOTAL		32.808	100,00	37.207	100,00	24.123	100,00	15.971	100,00	12.964	100,00	3.825	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Pada tabel 4.24 menunjukkan bahwa 95,78 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara mayoritas beragama islam. Agama kedua yang dianut oleh penduduk Kabupaten Kayong Utara adalah agama Budha sebanyak 1,40 persen, selanjutnya penduduk Kabupaten Kayong Utara yang memeluk agama Kristen sebesar 1,33 persen, dan hanya sebagian kecil penduduk Kabupaten Kayong Utara yang menganut agama Katholik, Hindu, Khonghucu serta Kepercayaan.

Dengan diketahuinya jumlah penduduk yang menganut agama tertentu, maka pemerintah lebih mudah dalam membuat perencanaan penyediaan sarana dan prasarana peribadatan serta perencanaan program kegiatan yang berkaitan dengan kerukunan antar umat beragama.

c) Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas

Kategori ini menggambarkan jumlah dan proporsi penduduk berdasarkan jenis kecacatan/disabilitas (tunanetra, tunarungu, tuna wicara, tunagrahita dan lain-lain) dimana data ini sangat diperlukan dalam melakukan perencanaan pelayanan dan penyediaan akses atau fasilitas umum yang akan diberikan kepada penduduk dengan kategori khusus.

Indikator ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur. Jumlah dan proporsi penduduk menurut disabilitas disajikan pada tabel 4.25 sebagai berikut ini.

Tabel 4. 25 Jumlah Penduduk Menurut Disabilitas

NO	JENIS DISABILITAS	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		DISABILITAS	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	DISABILITAS FISIK	12	13,19	10	10,87	22	12,02
2	DISABILITAS NETRA/BUTA	24	26,37	26	28,26	50	27,32
3	DISABILITAS RUNGU/WICARA	10	10,99	9	9,78	19	10,38
4	DISABILITAS MENTAL/JIWA	19	20,88	15	16,30	34	18,58
5	DISABILITAS FISIK DAN MENTAL	2	2,20	0	0,00	2	1,09
6	DISABILITAS LAINNYA	24	26,37	32	34,78	56	30,60
JUMLAH		91	100,00	92	100,00	183	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.25 terlihat bahwa 30,60 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara yang menyandang disabilitas lainnya dengan persentase tertinggi pada perempuan, selanjutnya menempati urutan kedua adalah penyandang netra/buta sebesar 27,32 persen dengan persentase tertinggi pada perempuan. Akan tetapi, persentase penyandang disabilitas mental/jiwa pada laki-laki lebih tinggi daripada laki-laki. Meskipun proporsinya kecil, penduduk penyandang disabilitas tetap harus menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kayong Utara untuk tetap memberikan pemyediaan akses atau fasilitas umum bagi penyandang disabilitas.

5. Kelahiran

Kelahiran (fertilitas) merupakan salah satu komponen pertumbuhan penduduk yang bersifat menambah jumlah penduduk. Banyaknya kelahiran membawa konsekuensi pada pemenuhan kebutuhan tumbuh kembang bayi, dari pemenuhan gizi, perawatan kesehatan ibu dan anak, dan pada gilirannya

membutuhkan fasilitas pendidikan termasuk pemenuhan kesempatan kerja.

Tingkat kelahiran dimasa lalu juga mempengaruhi tinggi rendahnya jumlah kelahiran dimasakini. Oleh karena itu, pentingnya tentang fertilitas beserta indikator-indikatornya termasuk Keluarga Berencana yang sangat berguna bagi para penentu kebijakan maupun perencana dalam menyusun program-program pembangunan sosial terutama terkait dengan upaya peningkatan kesejahteraan ibu,anak dan pembangunan keluarga. Adapun indikator yang biasa digunakan untuk menghitung kelahiran, sebagai berikut:

a) Jumlah Kelahiran

Jumlah kelahiran didefinisikan sebagai banyaknya kelahiran hidup yang terjadi pada waktu tertentu pada wilayah tertentu.

Indikator jumlah kelahiran bermanfaat untuk perencanaan pembangunan berbagai fasilitas yang dibutuhkan khususnya pengembangan fasilitas kesehatan ibu dan anak, baik untuk masa kini maupun untuk masa yang akan datang. Jumlah kelahiran hidup menurut jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 26
Jumlah Kelahiran Hidup Menurut Jenis Kelamin di Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUKADANA	193	21,26	196	21,26	389	21,26
2	SIMPANG HILIR	287	31,61	297	32,21	584	31,91
3	TELUK BATANG	202	22,25	207	22,45	409	22,35

NO	KECAMATAN	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		JUMLAH	
		n	%	n	%	n	%
1	2	3	4	5	6	7	8
4	PULAU MAYA	87	9,58	118	12,80	205	11,20
5	SEPONTI	101	11,12	75	8,13	176	9,62
6	KEPULAUAN KARIMATA	38	4,19	29	3,15	67	3,66
JUMLAH		908	100,00	922	100,00	1.830	100,00

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Tabel 4.26 menunjukkan bahwa jumlah kelahiran di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 adalah sebanyak 1.830 kelahiran hidup, dengan kelahiran hidup tertinggi berada di Kecamatan Simpang Hilir yaitu 584 kelahiran hidup sedangkan kecamatan yang memiliki angka kelahiran hidup terendah adalah kecamatan Kepulauan Karimata dengan angka 67 kelahiran hidup.

b) Angka Kelahiran Kasar (*Crude Birth Rate*)

Angka kelahiran kasar (CBR) menunjukkan banyaknya kelahiran di suatu wilayah pada tahun tertentu per 1000 penduduk pada pertengahan tahun yang sama. Angka kelahiran kasar merupakan ukuran yang paling mudah dihitung tetapi masih kasar karena tidak memperhitungkan jumlah penduduk yang beresiko melahirkan. Angka kelahiran kasar berguna untuk mengetahui tingkat kelahiran yang terjadi di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024.

Angka kelahiran kasar di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 27
Angka Kelahiran Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	389	32.642	11,92

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KELAHIRAN KASAR
1	2	3	4	5
2	SIMPANG HILIR	584	37.517	15,57
3	TELUK BATANG	409	24.267	16,85
4	PULAU MAYA	205	16.274	12,60
5	SEPONTI	176	12.947	13,59
6	KEPULAUAN KARIMATA	67	3.699	18,11
TOTAL		1.830	127.346	14,37

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Tabel 4.27 menunjukkan angka kelahiran kasar di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 sebesar 14,37 artinya bahwa dari 1000 penduduk pada pertengahan tahun terjadi 14 kelahiran hidup. Angka kelahiran kasar tertinggi terdapat di Kecamatan Kepulauan Karimata dengan angka kelahiran kasar sebesar 18,11 yang artinya bahwa dari 1000 penduduk Kecamatan Kepulauan Karimata pada pertengahan tahun terjadi 18 kelahiran hidup, sedangkan angka kelahiran hidup terendah terdapat di Kecamatan Sukadana dengan angka 11,92 yang artinya bahwa dari 1000 penduduk Kecamatan Sukadana pada pertengahan tahun terjadi 11-12 kelahiran hidup.

6. Kematian

Kematian atau mortalitas adalah salah satu dari tiga komponen demografi yang berpengaruh terhadap jumlah dan struktur penduduk. Tinggi rendahnya tingkat mortalitas penduduk suatu daerah tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan penduduk, tetapi juga merupakan cerminan dari tinggi rendahnya tingkat kesehatan penduduk. Indikator kematian berguna untuk memantau berbagai kebijakan dan kinerja pemerintah

daerah dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

Indikator kematian dari sisi kuantitas, antara lain:

a) Jumlah Kematian

Jumlah kematian menunjukkan banyaknya kematian yang terjadi di suatu daerah pada tahun tertentu. Informasi tentang jumlah kematian bermanfaat untuk memonitor kinerja pemerintah daerah dalam peningkatan kesejahteraan penduduk.

Jumlah kematian menurut jenis kelamin di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.28.

Tabel 4. 28
Jumlah Kematian di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH	
		n	%
1	2	3	4
1	SUKADANA	188	25,30
2	SIMPANG HILIR	254	34,19
3	TELUK BATANG	136	18,30
4	PULAU MAYA	83	11,17
5	SEPONTI	68	9,15
6	KEPULAUAN KARIMATA	14	1,88
JUMLAH		743	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil
Kemendagri RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan
Sipil Kab. Kayong Utara

Jumlah kematian di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 berjumlah 743 jiwa yang tersebar dalam enam kecamatan. Kecamatan Sukadana merupakan kecamatan tertinggi pada jumlah kematian sebesar 254 jiwa atau 34,19 persen, sedangkan Kecamatan Kepulauan Karimata merupakan kecamatan terendah dengan jumlah kematian sebesar 14 jiwa atau 1,88 persen.

b) Angka Kematian Kasar (*Crude Death Rate*)

Angka kematian kasar (CDR) merupakan angka yang menunjukkan besarnya kematian yang terjadi pada tahun tertentu per 1000 penduduk. Angka kematian kasar merupakan indikator sederhana yang tidak memperhitungkan pengaruh umur penduduk dan jenis kelamin.

Angka kematian kasar di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 29
Angka Kematian Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KEMATIAN	PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA KEMATIAN KASAR
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	188	32.642	5,76
2	SIMPANG HILIR	254	37.517	6,77
3	TELUK BATANG	136	24.267	5,60
4	PULAU MAYA	83	16.274	5,10
5	SEPONTI	68	12.947	5,25
6	KEPULAUAN KARIMATA	14	3.699	3,78
TOTAL		743	127.346	5,83

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan tabel 4.29 menunjukkan bahwa angka kematian kasar di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 adalah 4,83 yang artinya bahwa dari 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara terjadi kematian sebanyak 4-5 orang. Angka kematian kasar tertinggi di Kecamatan Simpang Hilir yaitu 6,77 yang artinya bahwa dari 1000 penduduk Kecamatan Simpang Hilir terjadi kematian yang berkisar sebanyak 6-7 orang, sedangkan angka kematian kasar terendah di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu 3,78 yang artinya dari 1000 penduduk Kecamatan Kepulauan Karimata terjadi kematian yang berkisar sebanyak 3-4 orang.

B. KUALITAS PENDUDUK

a. KESEHATAN

1. KELAHIRAN

a) Angka Kelahiran Menurut Umur (*Age Spesific Fertility Rate*)

Angka kelahiran menurut umur (ASFR) merupakan angka yang menunjukkan banyaknya kelahiran per 1.000 perempuan usia produktif (15-49 tahun) menurut kelompok umur yang sama.

Angka kelahiran menurut umur sudah memperhitungkan perbedaan kemampuan melahirkan dari setiap kelompok umur yang berbeda, sehingga indikator tentang ASFR digunakan untuk upaya peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak serta perencanaan pelaksanaan program keluarga berencana (KB), selain itu indikator ASFR juga digunakan untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan masyarakat sumber perhitungan banyaknya penduduk umur 0-1 tahun pada perhitungan proyeksi penduduk.

Angka kelahiran menurut umur di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 30 Angka Kelahiran Menurut Umur (ASFR) dan Angka Kelahiran Total (TFR) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)
1	2	3	4	5	6
1	15-19	64	31	484,38	2,42
2	20-24	1.900	271	142,63	0,71
3	25-29	4.701	419	89,13	0,45
4	30-34	7.538	280	37,15	0,19

NO	KELOMPOK UMUR	JUMLAH PEREMPUAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	ANGKA KELAHIRAN MENURUT UMUR (ASFR)	ANGKA KELAHIRAN TOTAL (TFR)
1	2	3	4	5	6
5	35-39	9.318	166	17,81	0,09
6	40-44	10.241	56	5,47	0,03
7	45-49	7.030	11	1,56	0,01

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Tabel 4.30 menunjukkan angka kelahiran menurut umur (ASFR) di Kabupaten Kayong Utara pada Tahun 2024, dimana ASFR terendah pada di kelompok umur 45-49 tahun adalah sebanyak 1,56 yang artinya di Kabupaten Kayong Utara terdapat 1-2 kelahiran hidup pada 1000 perempuan berumur 45-49 tahun sedangkan ASFR tertinggi pada di kelompok umur 15-19 tahun sebanyak 484,38 yang artinya bahwa dari 1000 perempuan berumur 15-19 tahun terdapat 484 kelahiran hidup di Kabupaten Kayong Utara sehingga angka kelahiran kelompok umur (ASFR) akan berguna dalam pelaksanaan program KB dan peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak.

Indikator ASFR merupakan data dasar untuk mengembangkan proyeksi penduduk dan untuk mengetahui jumlah penduduk menurut usia dan jenis kelamin di masa depan. Hasil proyeksi penduduk merupakan basis data untuk perencanaan pembangunan manusia di tahun-tahun mendatang.

b) Angka Kelahiran Total (*Total Fertility Rate*)

Angka kelahiran total (*TFR*) adalah rata-rata jumlah anak yang dilahirkan seorang perempuan sampai akhir masa reproduksinya (perempuan kelompok umur 15-49 tahun).

Angka kelahiran total (TFR) digunakan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan dalam melaksanakan program keluarga berencana, membantu para pengambil kebijakan dan perencana dalam mengembangkan program pelayanan kesehatan yang berkaitan dengan pelayanan ibu hamil dan anak, dan penurunan tingkat kelahiran sekaligus sebagai bahan evaluasi keberhasilan program pembangunan sosial ekonomi.

Pada tabel 4.30 menunjukkan bahwa angka kelahiran total di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 3,89 artinya bahwa pada setiap perempuan di Kabupaten Kayong Utara akan melahirkan anak sebanyak 3-4 anak sampai akhir masa reproduksinya dari umur 15 tahun sampai dengan 49 tahun.

c) Rasio Anak dan Perempuan (*Child Women Ratio*)

Rasio anak dan perempuan (CWR) adalah rasio antara jumlah anak di bawah lima tahun disuatu tempat pada suatu waktu dengan penduduk perempuan usia 15-49 tahun.

Rasio ini untuk melihat tingkat fertilitas pada suatu wilayah dan rasio ini berguna sebagai indikator fertilitas penduduk apabila tidak ada data kelahiran dan data registrasi. Angka rasio anak dan perempuan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 disajikan pada tabel 4.31.

Tabel 4. 31
Rasio Anak dan Perempuan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	USIA ANAK 0-4 TAHUN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	2.596	9.132	28,43
2	SIMPANG HILIR	2.704	10.302	26,25
3	TELUK BATANG	1.858	6.581	28,23

NO	KECAMATAN	USIA ANAK 0-4 TAHUN	PENDUDUK PEREMPUAN USIA 15-49 TAHUN	RASIO ANAK DAN PEREMPUAN (CWR)
1	2	3	4	5
4	PULAU MAYA	1.147	4.255	26,96
5	SEPONTI	909	3.550	25,61
6	KEPULAUAN KARIMATA	327	1.047	31,23
TOTAL		9.541	34.867	27,36

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Angka pada tabel diatas menunjukkan rasio anak dan perempuan di Kabupaten Kayong Utara di tahun 2024 sebesar 27,36 artinya bahwa pada tahun 2024 terdapat 27 anak dibawah 5 tahun (0-4 tahun) dari setiap 100 perempuan yang berusia 15-49 tahun.

2. KEMATIAN (MORTALITAS)

Kematian (mortalitas) merupakan salah satu komponen penting dalam dinamika kependudukan yang dapat dilihat dari berbagai perspektif seperti demografi, kesehatan, sosial, ekonomi dan budaya. Dalam konteks demografi, kematian tidak hanya mengurangi jumlah penduduk tetapi juga menjadi elemen penting dalam estimasi penduduk di masa depan.

Paramater kematian (mortalitas) memberikan informasi penting tentang status kesehatan di suatu daerah dan dapat digunakan untuk menganalisis tingkat kematian, faktor-faktor yang mempengaruhinya dan sebagai landasan dalam merencanakan berbagai kebijakan di bidang kesehatan maupun mengevaluasi program kegiatan pembangunan yang telah dilakukan.

Indikator kematian yang biasa digunakan untuk mengukur kualitas hidup atau kesehatan di suatu daerah adalah sebagai berikut:

a) Angka Kematian Bayi (*Infrant Mortality Rate*)

Kematian bayi adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun, atau didefinisikan sebagai jumlah kematian bayi berusia di bawah 1 tahun pada 1000 kelahiran hidup dalam tahun tertentu. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi, dari sisi penyebabnya kematian bayi terdiri dari dua macam yaitu endogen dan eksogen.

Kematian bayi endogen atau yang umum disebut dengan kematian neonatal adalah kematian bayi yang terjadi pada bulan pertama setelah dilahirkan, dan umumnya disebabkan oleh faktor-faktor yang dibawa anak sejak lahir, yang diperoleh dari orang tuanya pada saat konsepsi atau didapat selama kehamilan. Sedangkan kematian bayi eksogen atau kematian post neonatal adalah kematian bayi yang terjadi setelah usia satu bulan sampai menjelang usia satu tahun yang disebabkan oleh faktor-faktor yang terkait dengan pengaruh lingkungan luar.

Angka kematian bayi digunakan sebagai indikator kemajuan pada program pelayanan kesehatan ibu dan anak. Angka kematian bayi di Kabupaten Kayong Utara disajikan dalam tabel, sebagai berikut:

Tabel 4. 32
Angka Kematian Bayi (IMR) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		AKB/IMR
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	389	21,26	7	23,33	17,99
2	SIMPANG HILIR	584	31,91	10	33,33	17,12

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN BAYI		AKB/IMR
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
3	TELUK BATANG	409	22,35	8	26,67	19,56
4	PULAU MAYA	205	11,20	2	6,67	9,76
5	SEPONTI	176	9,62	1	3,33	5,68
6	KEPULAUAN KARIMATA	67	3,66	2	6,67	29,85
TOTAL		1.830	100,00	30	100,00	16,39

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Dari tabel 4.32 menunjukkan bahwa dari 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Kayong Utara terjadi kematian bayi sebanyak 16 bayi. Kematian bayi terbanyak berada di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu 29-30 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup sedangkan kematian bayi terendah ada di Kecamatan Seponti yaitu 5-6 kematian bayi per 1000 kelahiran hidup.

b) Angka Kematian Neonatal

Kematian neonatal atau kematian endogen adalah kematian yang terjadi sebelum bayi berumur satu bulan atau 28 hari per 1000 kelahiran hidup pada satu tahun tertentu.

Informasi angka kematian neonatal berguna untuk pengembangan tingkat pelayanan kesehatan ibu saat hamil, karena kematian neonatal ini umumnya disebabkan oleh faktor yang berhubungan dengan kondisi pada waktu kehamilan atau faktor-faktor yang dibawa sejak lahir. Angka kematian neonatal di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel 4.33.

Tabel 4. 33
Angka Kematian Neonatal (Angka Kematian Bayi Baru Lahir) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN NEONATAL		AK NEONATAL
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	389	21,26	9	34,62	23,14
2	SIMPANG HILIR	584	31,91	6	23,08	10,27
3	TELUK BATANG	409	22,35	7	26,92	17,11
4	PULAU MAYA	205	11,20	1	3,85	4,88
5	SEPONTI	176	9,62	1	3,85	5,68
6	KEPULAUAN KARIMATA	67	3,66	2	7,69	29,85
TOTAL		1.830	100,00	26	100,00	14,21

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dari tabel diatas terlihat bahwa di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 terjadi 14 kematian bayi neonatal dari 1000 kelahiran hidup. Angka kematian neonatal terbanyak berada di Kecamatan Kepulauan Karimata sebesar 29-30 kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup sedangkan angka kematian neonatal terendah ada di Kecamatan Pulau Maya sebesar 4-5 kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup.

c) Angka Kematian Post Neonatal

Angka kematian post neonatal adalah kematian yang terjadi pada bayi yang berumur 1 bulan sampai dengan kurang dari 1 tahun per 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun. Angka kematian post neo-natal disajikan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4. 34
Angka Kematian Post Neonatal di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		AK POST NEONATAL
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	389	21,26	0	0,00	0,00
2	SIMPANG HILIR	584	31,91	2	50,00	3,42

NO	KECAMATAN	KELAHIRAN HIDUP		KEMATIAN POST NEONATAL		AK POST NEONATAL
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
3	TELUK BATANG	409	22,35	1	25,00	2,44
4	PULAU MAYA	205	11,20	1	25,00	4,88
5	SEPONTI	176	9,62	0	0,00	0,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	67	3,66	0	0,00	0,00
TOTAL		1.830	100,00	4	100,00	2,19

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.34 menunjukkan bahwa di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 terjadi 2 kematian bayi post-neonatal dari 1000 kelahiran hidup. Angka kematian bayi post neonatal terbanyak berada di Kecamatan Pulau Maya sebesar 4-5 kematian bayi dari 1000 kelahiran hidup selama 1 tahun, sedangkan Kecamatan Sukadana, Kecamatan Seponti dan Kecamatan Kepulauan Karimata yang tidak mempunyai kasus pada kematian bayi post neonatal.

d) Angka Kematian Anak

Anak merupakan penduduk yang berusia 1 sampai menjelang 5 tahun atau tepatnya 1 tahun sampai dengan 4 tahun 11 bulan 29 hari.

Angka kematian anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 sebagaimana disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 35 Angka Kematian Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1-4 TAHUN PADA PERTENGAHAN TAHUN		KEMATIAN ANAK		AK ANAK
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	2.224	26,86	0	0,00	0,00
2	SIMPANG HILIR	2.343	28,30	0	0,00	0,00
3	TELUK BATANG	1.606	19,40	0	0,00	0,00

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 1-4 TAHUN PADA PERTENGAHAN TAHUN		KEMATIAN ANAK		AK ANAK
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
4	PULAU MAYA	1.027	12,40	0	0,00	0,00
5	SEPONTI	796	9,61	0	0,00	0,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	283	3,42	0	0,00	0,00
TOTAL		8.279	100,00	0	0,00	0,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara dan
Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Berdasarkan tabel 4.35 menunjukkan Jumlah anak usia 1-4 tahun pada pertengahan tahun 2024 di Kabupaten Kayong Utara sebesar 8.279 jiwa, sedangkan angka kematian anak tidak dapat dihitung dikarenakan tidak adanya data dari Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara.

e) Angka Kematian Balita

Balita atau bawah lima tahun adalah semua anak termasuk bayi yang baru lahir yang berumur 0 tahun sampai dengan menjelang tepat 5 tahun, pada umumnya ditulis dengan notasi 0-4 tahun. Angka kematian balita adalah jumlah kematian anak berusia 0-4 tahun selama satu tahun tertentu per 1.000 anak umur yang sama pada pertengahan tahun. Adapun angka kematian balita di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebagaimana disajikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 4. 36
Angka Kematian Balita di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK USIA 0-4 TAHUN PADA PERTENGAHAN TAHUN		KEMATIAN BALITA		AKABA
		n	%	n	%	
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	2.596	27,21	9	0,00	3,47
2	SIMPANG HILIR	2.704	28,34	8	0,00	2,96
3	TELUK BATANG	1.858	19,47	8	0,00	4,31
4	PULAU MAYA	1.147	12,02	2	0,00	1,74
5	SEPONTI	909	9,53	1	0,00	1,10
6	KEPULAUAN KARIMATA	327	3,43	2	0,00	6,12
TOTAL		9.541	100,00	30	0,00	3,14

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara dan
Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Dari tabel 4.36 terlihat bahwa angka kematian balita sebesar 3,14 yang artinya pada tahun 2024 di Kabupaten Kayong Utara dari 1000 balita terjadi 3 kasus kematian balita. Hal ini menunjukkan keberhasilan pelayanan kesehatan dalam mencegah kematian bayi di Kabupaten Kayong Utara. Angka kematian balita tertinggi terjadi di Kecamatan Kepulauan Karimata yaitu 6,12 yang artinya dari 1000 balita terjadi 6 kematian balita.

Angka kematian balita diduga akan tinggi apabila terjadi keadaan kasus kekurangan gizi, tingginya prevalensi penyakit menular pada anak atau kecelakaan yang terjadi di dalam atau di sekitar rumah.

f) Angka Kematian Ibu

Kematian ibu adalah kematian yang disebabkan karena faktor kehamilan atau komplikasi kehamilan dan kelahiran atau pengelolaannya dan bukan karena disebabkan oleh hal-hal lain.

Angka kematian ibu (AKI) adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil atau selama 42 hari sejak terminasi kehamilan tanpa memandang lamanya kehamilan dan tempat persalinan per 100.000 kelahiran hidup. Angka kematian ibu di Kabupaten Kayong Utara di Tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 37
Angka Kematian Ibu di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELAHIRAN HIDUP	JUMLAH KEMATIAN IBU MATERNAL				AKI
			HAMIL	BERSALIN	NIFAS	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUKADANA	389	2	0	0	2	514,14
2	SIMPANG HILIR	584	0	1	0	1	171,23
3	TELUK BATANG	409	0	0	0	0	0,00
4	PULAU MAYA	205	0	0	0	0	0,00
5	SEPONTI	176	0	0	0	0	0,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	67	0	0	1	1	1.492,54
TOTAL		1.830	2	1	1	4	218,58

Sumber : Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dari hasil perhitungan pada tabel 4.37 menunjukkan bahwa di Kabupaten Kayong Utara dari 100.000 kelahiran hidup terdapat 218-219 kematian ibu saat hamil, bersalin maupun pasca bersalin (nifas). Kematian ibu/maternal disebabkan karena penyakit yang berkaitan dengan kehamilan atau memburuk akibat kehamilan atau disebabkan karena pertolongan kelahiran yang tidak tepat (tidak termasuk kematian karena kecelakaan atau kelalaian). Oleh karena itu, Kematian maternal ini dapat dicegah dengan adanya penanganan profesional dalam pemeliharaan kehamilan dan kelahiran, serta peningkatan gizi ibu hamil.

b. PENDIDIKAN

1. Angka Melek Huruf

Angka melek huruf menyajikan persentase/proporsi penduduk berusia 15 tahun ke atas yang dapat membaca dan menulis huruf latin dibanding jumlah penduduk seluruhnya pada satu tahun tertentu. Indikator ini menggambarkan mutu dan kemampuan sumber daya manusia di suatu wilayah dalam menyerap informasi pendidikan. Semakin tinggi nilai indikator maka semakin tinggi pula mutu sumber daya manusia di suatu wilayah.

Indikator angka melek huruf digunakan untuk:

1. Mengukur keberhasilan program-program pemberantasan buta huruf, terutama di daerah pedesaan dimana masih banyak ditemukan penduduk yang tidak pernah bersekolah atau tidak tamat SD;
2. Menunjukkan kemampuan penduduk di suatu wilayah dalam menyerap informasi dari berbagai media;
3. Menunjukkan kemampuan untuk berkomunikasi secara lisan dan tertulis, sehingga angka melek huruf mencerminkan potensi perkembangan intelektual sekaligus kontribusi terhadap pembangunan daerah.

Angka melek huruf di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 disajikan pada tabel 4.38 berikut ini.

Tabel 4. 38
Angka Melek Huruf di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KARAKTERISTIK	HURUF LATIN	HURUF LAINNYA *
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	95.49	4.53
	Perempuan	86.66	4.04

NO	KARAKTERISTIK	HURUF LATIN	HURUF LAINNYA *
(1)	(2)	(3)	(4)
2	Kelompok Pengeluaran		
	40 Persen Terbawah	86.79	4.58
	40 Persen Tengah	92.97	4.60
	20 Persen Teratas	95.02	NA
JUMLAH		91.11	4.28

Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dilihat pada tabel 4.38 menunjukkan bahwa 91,11 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 yang berumur 15 tahun keatas dapat membaca dan menulis huruf latin sedangkan 4,28 persen penduduk Kabupaten Kayong Utara yang berumur 15 tahun ke atas dapat membaca dan menulis huruf lainnya.

2. ANGKA PARTISIPASI KASAR

Partisipasi sekolah merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam menilai keberhasilan program wajib belajar. Angka partisipasi sekolah mengukur daya serap sektor pendidikan terhadap penduduk usia sekolah, dimana angka ini memperhitungkan adanya perubahan umur penduduk terutama penduduk umur muda. Dalam hal ini, meningkatnya persentase jumlah siswa bukan berarti partisipasi sekolah juga meningkat karena ukuran perubahan jumlah siswa sekolah tidak langsung berpengaruh terhadap partisipasi sekolah.

Angka partisipasi kasar (APK) adalah rasio jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. APK menunjukkan tingkat partisipasi penduduk secara umum dimasing-masing tingkat atau jenjang pendidikan. Berikut dibawah ini merupakan angka

partisipasi kasar di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 yang disajikan pada tabel 4.39.

Tabel 4. 39
Angka Partisipasi Kasar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	SISWA	JUMLAH PENDUDUK	APK
1	2	3	4	5
1	PAUD (4-6 TAHUN)	1.004	6.810	14,74
2	TK (5-6 TAHUN)	2.493	4.595	54,25
	a. Laki-laki	1.376	2.452	56,12
	b. Perempuan	1.117	2.143	52,12
3	SD/SEDERAJAT (7-12 TAHUN)	13.649	13.809	98,84
	a. Laki-laki	7.301	7.136	102,31
	b. Perempuan	6.348	6.673	95,13
4	SMP/SEDERAJAT (13-15 TAHUN)	6.506	7.035	92,48
	a. Laki-laki	3.301	3.617	91,26
	b. Perempuan	3.205	3.418	93,77
5	SMA/SEDERAJAT (16-18 TAHUN)	0	6.854	0,00
	a. Laki-laki	0	3.479	0,00
	b. Perempuan	0	3.375	0,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara dan Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa angka partisipasi di Kabupaten Kayong Utara untuk setiap jenjang pendidikan, dimana angka partisipasi kasar pada jenjang pendidikan PAUD sebesar 14,74 persen, selanjutnya angka partisipasi kasar pada jenjang TK sebesar 54,25 persen, disusul angka partisipasi pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 98,84 persen, dan angka partisipasi kasar jenjang pendidikan SMP/Sederajat sebesar 92,48 persen. Akan tetapi, angka partisipasi kasar pada SMA/Sederajat tidak bisa diketahui dikarenakan data siswa jenjang pendidikan SMA/Sederajat tidak ada di Dinas Pendidikan Kabupaten

Kayong Utara, dikarenakan SMA/Sederajat sudah berada dibawah kewenangan Dinas Pendidikan Provinsi.

3. ANGKA PARTISIPASI MURNI

Angka partisipasi murni adalah persentase siswa dengan umur yang berkaitan dengan jenjang pendidikannya dari jumlah penduduk di usia yang sama. Angka partisipasi murni ini juga dapat menunjukkan partisipasi sekolah penduduk usia sekolah pada tingkat pendidikan tertentu, seperti halnya APK, APM yang juga merupakan indikator daya serap penduduk usia sekolah di setiap jenjang pendidikan.

APM merupakan indikator daya serap yang lebih baik dibandingkan APK karena APM melihat atau menunjukkan partisipasi penduduk pada kelompok usia standar pada jenjang pendidikan yang sesuai dengan standar kelompok umurnya. APM Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 tersaji pada tabel 4.40 sebagai berikut ini.

Tabel 4. 40
Angka Partisipasi Murni di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	SISWA	JUMLAH PENDUDUK	APM
1	2	3	4	5
1	PAUD (4-6 TAHUN)	927	6.810	13,61
2	TK (5-6 TAHUN)	2.160	4.595	47,01
	a. Laki-laki	1.206	2.452	49,18
	b. Perempuan	954	2.143	44,52
3	SD/SEDERAJAT (7-12 TAHUN)	12.908	13.809	93,48
	a. Laki-laki	6.930	7.136	97,11
	b. Perempuan	5.978	6.673	89,58
4	SMP/SEDERAJAT (13-15 TAHUN)	5.922	7.035	84,18
	a. Laki-laki	3.009	3.617	83,19
	b. Perempuan	2.913	3.418	85,23

NO	JENJANG PENDIDIKAN	SISWA	JUMLAH PENDUDUK	APM
1	2	3	4	5
5	SMA/SEDERAJAT (16-18 TAHUN)	0	6.854	0,00
	a. Laki-laki	0	3.479	0,00
	b. Perempuan	0	3.375	0,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara dan
Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dari tabel 4.40 menunjukkan bahwa angka partisipasi murni di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 untuk jenjang pendidikan PAUD sebesar 13,61 persen, selanjutnya pada jenjang pendidikan TK sebesar 47,01 persen. Sedangkan angka partisipasi murni pada jenjang pendidikan SD/Sederajat sebesar 93,48 persen, artinya bahwa dari 100 penduduk usia 7-12 tahun terdapat 93 orang yang bersekolah dibangku SD/Sederajat. Angka partisipasi murni penduduk usia 13-15 tahun yang duduk dibangku SMP/Sederajat sebesar 84,18 persen dan lebih rendah dibandingkan dengan partisipasi SD.

Secara umum, angka partisipasi murni untuk jenjang SD/Sederajat cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan jenjang SMP/Sederajat karena mayoritas anak usia sekolah SD/Sederajat dapat bersekolah sesuai usia resmi di jenjang pendidikan SD, sementara pada jenjang SMP/Sederajat dikarenakan faktor lain yang mempengaruhi partisipasi sekolah seperti, faktor ekonomi, pendidikan orang tua, rasio murid terhadap guru dan jumlah sekolah. Akan tetapi, untuk jenjang pendidikan SMA/Sederajat tidak bisa dihitung dikarenakan tidak adanya data dari Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara.

4. ANGKA PENDUDUK PUTUS SEKOLAH

Angka putus sekolah murid menyajikan persentase murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan. Jumlah murid yang putus sekolah menurut jenjang pendidikan di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan dalam tabel 4.41.

Tabel 4. 41
Angka Putus Sekolah di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENJANG PENDIDIKAN	JUMLAH SISWA	JUMLAH SISWA PUTUS SEKOLAH	APS
1	2	3	4	5
1	TK	0	0	0,00
2	SD/SEDERAJAT	13.649	189	1,38
3	SMP/SEDERAJAT	6.506	151	2,32
4	SMA/SEDERAJAT	0	0	0,00

Sumber : Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Angka putus sekolah siswa SD/Sederajat di Kabupaten Kayong Utara sebesar 1,38 persen, sedangkan angka putus sekolah siswa SMP/Sederajat di Kabupaten Kayong Utara sebesar 2,32 persen, namun angka putus sekolah pada jenjang pendidikan TK dan SMA/Sederajat tidak dapat diketahui dikarenakan tidak adanya data di Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara.

c. EKONOMI

Aspek ekonomi membahas tentang jumlah tenaga kerja beserta angkata kerja, angkatan partisipasi angkatan kerja, jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja dan tingkat angka pengangguran. Ekonomi yang dimiliki penduduk sangat berpengaruh terhadap kualitas penduduk di Kabupaten itu sendiri, maka semakin tinggi ekonomi maka akan semakin meningkat dalam memenuhi kebutuhannya untuk meningkatkan kualitas derajat kehidupan.

1. PROPORSI DAN JUMLAH TENAGA KERJA DAN ANGKATAN KERJA

a) Jumlah dan Proporsi Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk dalam usia (15-64 tahun) yang dianggap berpotensi dapat memproduksi barang dan jasa. Indikator tenaga kerja digunakan sebagai wacana pengambil kebijakan dalam menyusun rencana ketenagakerjaan. Disamping itu juga untuk mengetahui berapa banyak tenaga kerja (penduduk usia kerja) yang berpotensi maka semakin besar jumlah tenaga kerja di suatu daerah sehingga penawaran tenaga kerja juga semakin tinggi, namun apabila tidak diikuti dengan permintaan tenaga kerja (kesempatan kerja) maka akan terjadi pengangguran yang cukup besar pula. Proporsi tenaga kerja di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 42
Proporsi Tenaga Kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH PENDUDUK USIA 15-64 TAHUN		JUMLAH PENDUDUK		TENAGA KERJA (%)
		n	%	n	%	
1	2	3		4		5
1	SUKADANA	22.391	25,62	32.808	25,85	68,25
2	SIMPANG HILIR	25.882	29,61	37.207	29,32	69,56
3	TELUK BATANG	16.486	18,86	24.123	19,01	68,34
4	PULAU MAYA	11.031	12,62	15.971	12,59	69,07
5	SEPONTI	8.989	10,28	12.964	10,22	69,34
6	KEPULAUAN KARIMATA	2.628	3,01	3.825	3,01	68,71
TOTAL		87.407	100,00	126.898	100,00	68,88

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.42 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 126.898 jiwa dan 87.407 jiwa merupakan penduduk usia kerja (15-64 tahun), maka persentase

tenaga kerja di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 68,88 persen.

b) Jumlah dan Proporsi Penduduk Bekerja dan Menganggur

Angkatan kerja adalah penduduk usia produktif (15-64 tahun) yang bekerja dan sedang mencari pekerja (menganggur) atau yang terlibat dan berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Proporsi penduduk bekerja dan menganggur di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4. 43
Proporsi Penduduk Bekerja dan Pencari Kerja di Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

NO	KECAMATAN	ANGKATAN KERJA			
		BEKERJA		PENCARI KERJA	
		n	%	n	%
1	2	3	4	5	6
1	SUKADANA	9.592	26,83	2.121	21,11
2	SIMPANG HILIR	10.545	29,49	3.060	30,45
3	TELUK BATANG	6.252	17,49	1.654	16,46
4	PULAU MAYA	4.299	12,02	1.500	14,93
5	SEPONTI	4.014	11,23	1.262	12,56
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.051	2,94	451	4,49
TOTAL		35.753	100,00	10.048	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan pada tabel diatas jumlah dan proporsi angkatan kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 dapat diketahui bahwa jumlah bekerja ada sebanyak 36.120 jiwa sedangkan jumlah yang menganggur atau sedang mencari kerja sebanyak 9.831 jiwa.

2. ANGKA PARTISIPASI ANGKATAN KERJA

Angka partisipasi angkatan kerja merupakan gambaran banyaknya angkatan kerja yaitu penduduk yang

sedang bekerja dan yang mencari pekerjaan dari penduduk usia 15-64 tahun terhadap penduduk usia 15-64 tahun. Angkatan kerja adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang bekerja atau mempunyai pekerjaan namun untuk sementara sedang tidak bekerja dan mencari pekerjaan.

Bukan angkatan kerja (bukan termasuk Angkatan kerja) adalah tenaga kerja atau penduduk dalam usia kerja yang tidak bekerja, tidak mempunyai pekerjaan dan sedang tidak mencari pekerjaan.

Indikator partisipasi angkatan kerja bermanfaat untuk mengetahui bagian dari tenaga kerja yang benar-benar terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yang dapat menghasilkan barang dan jasa dalam jangka waktu tertentu maka semakin tinggi angka partisipasi angkatan kerja pada suatu Kabupaten maka semakin banyak penduduk usia kerja yang terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif. Angka partisipasi kerja (APAK) Kabupaten Kayong Utara dapat disajikan sebagai berikut ini.

Tabel 4. 44
Angka Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH PENDUDUK	APAK (%)
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA			
1	2	3	4	5	6	7	8
1	15 - 19	40	5.789	5.829	5.699	11.528	50,56
2	20 - 24	1.128	2.331	3.459	8.379	11.838	29,22
3	25 - 29	3.491	1.071	4.562	5.520	10.082	45,25
4	30 - 34	5.092	446	5.538	4.134	9.672	57,26
5	35 - 39	5.789	164	5.953	3.898	9.851	60,43
6	40 - 44	5.958	98	6.056	4.136	10.192	59,42
7	45 - 49	4.812	53	4.865	3.320	8.185	59,44
8	50 - 54	3.905	27	3.932	2.676	6.608	59,50

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	JUMLAH PENDUDUK	APAK (%)
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA			
1	2	3	4	5	6	7	8
9	55 - 59	3.168	32	3.200	2.127	5.327	60,07
10	60 - 64	2.370	37	2.407	1.717	4.124	58,37
JUMLAH		35.753	10.048	45.801	41.606	87.407	52,40

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.44 menunjukkan angka partisipasi angkatan kerja (APAK) di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 52,40 persen, yang artinya 52,40 persen penduduk usia 15-64 tahun yang terlibat atau berusaha terlibat (mencari pekerjaan) dalam kegiatan produktif. Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa penduduk yang berumur 20-24 tahun mempunyai APAK paling rendah sedangkan penduduk yang berumur 35-39 tahun memiliki APAK paling tinggi.

3. JUMLAH DAN PROPORSI PENDUDUK YANG BEKERJA MENURUT JENIS PEKERJAAN

Indikator ini menunjukkan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan terhadap jumlah penduduk yang bekerja di setiap lapangan pekerjaan. Proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan menunjukkan distribusi atau penyebaran penduduk yang bekerja di suatu Kabupaten pada waktu tertentu. Jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja menurut jenis pekerjaan digunakan membantu pemerintah daerah dalam memfokuskan kebijakan ketenagakerjaan. Untuk mengetahui jumlah dan proporsi penduduk yang bekerja dilihat menurut jenis pekerjaan sebagaimana digambarkan pada tabel 4.45 dibawah ini.

Tabel 4. 45
Jumlah dan Proporsi Penduduk yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
1	BELUM/TIDAK BEKERJA	21.318	32,68	18.761	30,42	40.079	31,58
2	MENGURUS RUMAH TANGGA	3	0,00	30.014	48,66	30.017	23,65
3	PELAJAR/MAHASISWA	9.397	14,41	7.650	12,40	17.047	13,43
4	PENSIUNAN	203	0,31	42	0,07	245	0,19
5	PEGAWAI NEGERI SIPIL	881	1,35	775	1,26	1.656	1,30
6	TENTARA NASIONAL INDONESIA	50	0,08	0	0,00	50	0,04
7	KEPOLISIAN RI	129	0,20	1	0,00	130	0,10
8	PERDAGANGAN	84	0,13	23	0,04	107	0,08
9	PETANI/PEKEBUN	12.109	18,57	1.867	3,03	13.976	11,01
10	PETERNAK	18	0,03	2	0,00	20	0,02
11	NELAYAN/PERIKANAN	3.427	5,25	15	0,02	3.442	2,71
12	INDUSTRI	7	0,01	2	0,00	9	0,01
13	KONSTRUKSI	23	0,04	0	0,00	23	0,02
14	TRANSPORTASI	20	0,03	0	0,00	20	0,02
15	KARYAWAN SWASTA	8.671	13,29	571	0,93	9.242	7,28
16	KARYAWAN BUMN	25	0,04	7	0,01	32	0,03
17	KARYAWAN BUMD	13	0,02	3	0,00	16	0,01
18	KARYAWAN HONORER	761	1,17	674	1,09	1.435	1,13
19	BURUH HARIAN LEPAS	1.210	1,86	36	0,06	1.246	0,98
20	BURUH TANI/PERKEBUNAN	583	0,89	77	0,12	660	0,52

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
21	BURUH NELAYAN/PERIKANAN	164	0,25	3	0,00	167	0,13
22	BURUH PERTERNAKAN	6	0,01	6	0,01	12	0,01
23	PEMBANTU RUMAH TANGGA	1	0,00	50	0,08	51	0,04
24	TUKANG CUKUR	3	0,00	0	0,00	3	0,00
25	TUKANG LISTRIK	7	0,01	0	0,00	7	0,01
26	TUKANG BATU	10	0,02	0	0,00	10	0,01
27	TUKANG KAYU	159	0,24	0	0,00	159	0,13
28	TUKANG SOL SEPATU	2	0,00	0	0,00	2	0,00
29	TUKANG LAS/PANDAI BESI	11	0,02	0	0,00	11	0,01
30	TUKANG JAHIT	5	0,01	4	0,01	9	0,01
31	TUKANG GIGI	2	0,00	0	0,00	2	0,00
32	PENATA RIAS	4	0,01	1	0,00	5	0,00
33	PENATA BUSANA	1	0,00	0	0,00	1	0,00
34	PENATA RAMBUT	3	0,00	0	0,00	3	0,00
35	MEKANIK	54	0,08	0	0,00	54	0,04
36	SENIMAN	2	0,00	0	0,00	2	0,00
37	TABIB	2	0,00	0	0,00	2	0,00
38	PENTERJEMAH	1	0,00	0	0,00	1	0,00
39	IMAM MASJID	5	0,01	0	0,00	5	0,00
40	PENDETA	10	0,02	0	0,00	10	0,01
41	WARTAWAN	3	0,00	0	0,00	3	0,00
42	USTADZ/MUBALIGH	9	0,01	2	0,00	11	0,01

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
43	JURU MASAK	0	0,00	1	0,00	1	0,00
44	BUPATI	0	0,00	0	0,00	0	0,00
45	WAKIL BUPATI	1	0,00	0	0,00	1	0,00
46	ANGGOTA DPRD KAB/KOTA	18	0,03	0	0,00	18	0,01
47	DOSEN	3	0,00	4	0,01	7	0,01
48	GURU	273	0,42	411	0,67	684	0,54
49	PENGACARA	2	0,00	0	0,00	2	0,00
50	NOTARIS	1	0,00	0	0,00	1	0,00
51	ARSITEK	2	0,00	0	0,00	2	0,00
52	KONSULTAN	1	0,00	0	0,00	1	0,00
53	DOKTER	10	0,02	12	0,02	22	0,02
54	BIDAN	0	0,00	56	0,09	56	0,04
55	PERAWAT	33	0,05	51	0,08	84	0,07
56	APOTEKER	3	0,00	4	0,01	7	0,01
57	PELAUT	9	0,01	0	0,00	9	0,01
58	SOPIR	88	0,13	0	0,00	88	0,07
59	PIALANG	1	0,00	0	0,00	1	0,00
60	PARANORMAL	1	0,00	0	0,00	1	0,00
61	PEDAGANG	246	0,38	83	0,13	329	0,26
62	PERANGKAT DESA	252	0,39	89	0,14	341	0,27
63	KEPALA DESA	33	0,05	1	0,00	34	0,03
64	WIRASWASTA	4.835	7,41	371	0,60	5.206	4,10

NO	JENIS PEKERJAAN	JENIS KELAMIN				JUMLAH	%
		LAKI-LAKI	%	PEREMPUAN	%		
1	2	3	4	5	6	7	8
65	ANGGOTA LEMB. TINGGI LAINNYA	8	0,01	0	0,00	8	0,01
66	TENAGA TATA USAHA	1	0,00	0	0,00	1	0,00
67	PEKERJAAN LAINNYA	6	0,01	6	0,01	12	0,01
TOTAL		65.223	100,00	61.675	100,00	126.898	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.45 dapat diketahui jumlah penduduk berdasarkan pada jenis pekerjaan, dimana tiga kelompok terbesar jenis pekerjaan yaitu belum/tidak bekerja sebanyak 40.079 jiwa atau 31,58 persen, diikuti ibu rumah tangga sebesar 30.017 jiwa atau 23,65 persen, dan disusul pelajar/mahasiswa sebesar 17.047 jiwa atau 13,43 persen.

4. PENGANGGURAN TERBUKA

Pengangguran terbuka merupakan bagian dari angkatan kerja yang tidak bekerja atau sedang mencari pekerjaan (baik yang belum pernah bekerja maupun yang sudah pernah bekerja), atau sedang mempersiapkan suatu usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin untuk mendapatkan pekerjaan atau mereka yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dan mereka yang putus asa untuk memperoleh pekerjaan.

Angka pengangguran terbuka digunakan sebagai acuan bagi pemerintah dalam pembukaan lapangan kerja baru, disamping itu trend indikator ini akan menunjukkan keberhasilan program ketenagakerjaan dari tahun ke tahun. Adapun tingkat pengangguran menurut struktur umur di Kabupaten Kayong Utara sebagaimana disajikan pada tabel 4.46 berikut ini.

Tabel 4. 46
Angka Pengangguran Terbuka di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		
1	2	3	4	5	6	7
1	15 - 19	40	5.789	5.829	5.699	99,31
2	20 - 24	1.128	2.331	3.459	8.379	67,39

NO	KELOMPOK UMUR	ANGKATAN KERJA			JUMLAH BUKAN ANGKATAN KERJA	TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA (%)
		BEKERJA	PENCARI KERJA	JUMLAH ANGKATAN KERJA		
1	2	3	4	5	6	7
3	25 - 29	3.491	1.071	4.562	5.520	23,48
4	30 - 34	5.092	446	5.538	4.134	8,05
5	35 - 39	5.789	164	5.953	3.898	2,75
6	40 - 44	5.958	98	6.056	4.136	1,62
7	45 - 49	4.812	53	4.865	3.320	1,09
8	50 - 54	3.905	27	3.932	2.676	0,69
9	55 - 59	3.168	32	3.200	2.127	1,00
10	60 - 64	2.370	37	2.407	1.717	1,54
JUMLAH		35.753	10.048	45.801	41.606	21,94

*Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara*

Besarnya angka pengangguran terbuka mempunyai implikasi sosial yang luas karena mereka yang tidak bekerja tidak mempunyai pendapatan. Jika semakin tinggi angka pengangguran terbuka, maka akan semakin besar pula potensi kerawanan sosial yang ditimbulkan seperti kriminalitas. Dan sebaliknya apabila angka pengangguran terbuka semakin rendah, maka akan semakin stabil kondisi sosial dalam masyarakat. Pada tabel di atas terlihat bahwa tingkat pengangguran di Kabupaten kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 21,94 persen, artinya 21,94 persen penduduk berusia 15-64 tahun berusaha terlibat di dalam kegiatan produktif sedangkan apabila dilihat berdasarkan struktur umur, angka pengangguran terbuka di Kabupaten Kayong Utara terbanyak pada kelompok umur 15-19 tahun sebesar 99,31 persen dimana usia tersebut seharusnya masih duduk di bangku pendidikan dan belum masuk ke pasar kerja.

Hal ini perlu menjadi perhatian oleh Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dalam menyediakan sarana dan prasarana pendidikan serta meningkatkan akses

masyarakat untuk memperoleh pendidikan serta memberikan keterampilan khusus maupun training-training sesuai permintaan pasar sehingga mereka dapat terserap di pasar kerja.

d. SOSIAL

Dalam aspek sosial ini disajikan informasi kependudukan dilihat dari penyandang masalah kesejahteraan sosial, proporsi penduduk penyandang disabilitas dan proporsi penduduk miskin.

1. JUMLAH PENYANDANG MASALAH KESEJAHTERAAN SOSIAL

Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS) adalah seseorang, keluarga atau kelompok masyarakat yang karena suatu hambatan, kesulitan atau gangguan tidak dapat melaksanakan fungsi sosialnya, sehingga tidak dapat terpenuhi kebutuhan hidupnya baik jasmani, rohani dan sosial secara memadai dan wajar. Oleh karena itu, sebagai upaya pemerintah dalam menurunkan masalah kemiskinan, pemerintah membuat program salah satunya program keluarga harapan, yang selanjutnya disebut PKH.

Program PKH adalah program pemberian bantuan sosial bersyarat pada Keluarga Penerima Manfaat (KPM) yang ditetapkan sebagai keluarga penerima manfaat. Tujuan PKH adalah untuk mengurangi angka dan memutus rantai kemiskinan, meningkatkan kualitas SDM, serta mengubah perilaku yang kurang mendukung peningkatan kesejahteraan dari kelompok miskin. Dalam jangka pendek program ini bertujuan untuk mengurangi beban RTSM dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus rantai kemiskinan antar generasi, sehingga

generasi berikutnya dapat keluar dari kondisi kemiskinan. Sasaran PKH merupakan keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Program Penanganan Fakir Miskin yang memiliki komponen kesehatan dengan kriteria ibu hamil/menyusui, anak berusia nol sampai enam tahun. Komponen pendidikan dengan kriteria anak SD/MI atau sederajat, anak SMP/MTS atau sederajat, anak SMA/MA atau sederajat, dan anak usia 6 tahun sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Dan pada tahun 2016 terdapat penambahan komponen kesejahteraan sosial dengan kriteria lanjut usia diutamakan mulai dari 60 tahun dan penyandang disabilitas diutamakan penyandang disabilitas berat.

Jumlah penerima program keluarga harapan di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel 4.43 berikut ini.

Tabel 4. 47
Jumlah Penerima PKH Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH KELUARGA (KK)
1	2	3
1	SUKADANA	916
2	SIMPANG HILIR	1.502
3	TELUK BATANG	1.256
4	PULAU MAYA	1.137
5	SEPONTI	356
6	KEPULAUAN KARIMATA	250
TOTAL		5.417

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

2. PROPORSI PENDUDUK PENYANDANG DISABILITAS

Data penyandang disabilitas berguna untuk pengambilan kebijakan dalam penyediaan akses atau fasilitas umum bagi para penyandang disabilitas. Indikator

ini menguraikan jumlah dan proporsi penyandang disabilitas dirinci menurut jenis kelamin dan kelompok umur, berikut angka penyandang disabilitas di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024.

Tabel 4. 48
Angka Penyandang Disabilitas di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	AGAMA	PENDUDUK DISABILITAS			JUMLAH PENDUDUK	ANGKA PENYANDANG DISABILITAS (%)
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH		
1	2	3		4	5	6
1	SUKADANA	78	44	122	32.808	0,37
2	SIMPANG HILIR	115	70	185	37.207	0,50
3	TELUK BATANG	93	46	139	24.123	0,58
4	PULAU MAYA	51	28	79	15.971	0,49
5	SEPONTI	58	36	94	12.964	0,73
6	KEPULAUAN KARIMATA	0	0	0	3.825	0,00
TOTAL		395	224	619	126.898	0,49

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara dan Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

Dari tabel 4.48 terlihat bahwa angka penduduk penyandang disabilitas di Kabupaten Kayong Utara sebesar 0,49 persen yang artinya bahwa sebagian kecil penduduk Kabupaten Kayong Utara menyandang disabilitas, namun hal ini tetap menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kayong Utara untuk tetap memberikan pelayanan sosial bagi mereka. Indikator ini berguna untuk menyusun kebijakan pemerintah dalam pengembangan pelayanan bagi penduduk penyandang disabilitas menurut jenis disabilitasnya.

3. PROPORSI PENDUDUK MISKIN PENERIMA BPJS KESEHATAN

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti salah satunya kesehatan. Hal tersebut dapat

diartikan bahwa kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari aspek ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar dan bukan makan yang diukur dari sisi pengeluaran. Kemiskinan merupakan permasalahan yang dihadapi oleh setiap daerah, salah satu indikator keberhasilan pengentasan kemiskinan adalah terpenuhinya akses penduduk miskin untuk mendapatkan pelayanan kesehatan. Pembiayaan kesehatan penduduk miskin biasanya dipenuhi melalui jaminan kesehatan bagi penduduk miskin.

Jumlah peserta PBI APBN dan PBI APBD Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 tersaji dalam tabel 4.45 berikut ini.

Tabel 4. 49
Jumlah Peserta PBI APBN dan PBI APBD di Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENERIMA BPJS KESEHATAN			
		PBI APBN	%	PBI APBD	%
1	2	3	4	5	6
1	SUKADANA	8.788	17,66	12.150	25,68
2	SIMPANG HILIR	13.112	26,35	14.493	30,63
3	TELUK BATANG	12.769	25,66	8.314	17,57
4	PULAU MAYA	7.525	15,12	6.332	13,38
5	SEPONTI	4.973	9,99	4.401	9,30
6	KEPULAUAN KARIMATA	2.600	5,22	1.631	3,45
TOTAL		49.767	100,00	47.321	100,00

Sumber : Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara
Tahun 2024

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa data dari Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara menunjukkan jumlah peserta PBI APBN pada tahun 2024 adalah sebesar 49.767 peserta dan jumlah peserta PBI APBD sebesar 47.321 peserta.

C. MOBILITAS PENDUDUK

Migrasi penduduk adalah perpindahan penduduk dari suatu wilayah ke wilayah administratif lainnya, yang merefleksikan perbedaan pertumbuhan ekonomi dan ketidakmerataan fasilitas pembangunan antara satu daerah dengan daerah lain.

Migrasi dipengaruhi oleh daya dorong (*push factor*) suatu wilayah dan daya tarik (*pull factor*) wilayah lainnya. Daya dorong menyebabkan orang pergi ke tempat lain, misalnya karena di daerah tersebut tidak tersedia sumber daya yang memadai untuk memberikan jaminan kehidupan yang biasanya tidak terlepas dari kemiskinan dan pengangguran sedangkan daya tarik wilayah adalah jika suatu wilayah dianggap mampu menyediakan fasilitas dan sumber penghidupan bagi penduduk meliputi peluang ekonomi, perbedaan upah maupun fasilitas pelayanan publik yang menarik penduduk untuk memutuskan pindah ke wilayah tersebut atau bisa juga disebabkan hal-hal tertentu misalnya keluarga atau perkawinan, pekerjaan dan lain sebagainya. Dengan adanya migrasi tersebut tentu dokumen administrasi kependuduk juga harus diperbaharui sehingga data yang dimiliki penduduk sesuai dengan kondisi realitas yang dialami.

1. MIGRASI MASUK

Angka migrasi masuk menunjukkan banyaknya yang masuk per 1.000 penduduk di suatu kabupaten/kota tujuan dalam waktu satu tahun. Angka migrasi masuk di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel 4.50.

Tabel 4. 50
Angka Migrasi Masuk di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	MIGRASI MASUK			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	238	224	462	32.642	14,15
2	SIMPANG HILIR	179	186	365	37.517	9,73

NO	KECAMATAN	MIGRASI MASUK			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI MASUK
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
3	TELUK BATANG	121	125	246	24.267	10,14
4	PULAU MAYA	67	72	139	16.274	8,54
5	SEPONTI	94	100	194	12.947	14,98
6	KEPULAUAN KARIMATA	33	27	60	3.699	16,22
TOTAL		732	734	1.466	127.346	11,51

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Tabel 4.50 menunjukkan bahwa jumlah penduduk yang masuk (datang) ke Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 1.466 jiwa dengan komposisi laki-laki sebesar 732 jiwa dan perempuan 734 jiwa dimana angka migrasi masuk sebesar 11,51 persen yang artinya terdapat 11-12 migran yang masuk per 1000 penduduk Kabupaten Kayong Utara di tahun 2024.

2. MIGRASI KELUAR

Angka migrasi keluar adalah angka yang menunjukkan migran keluar dari suatu kabupaten/kota per 1.000 penduduk daerah asal dengan waktu satu tahun. Angka migrasi keluar di Kabupaten Kayong Utara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 51
Angka Migrasi Keluar di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	MIGRASI KELUAR			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	ANGKA MIGRASI KELUAR
		LK	PR	JUMLAH		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	253	253	506	32.642	15,50
2	SIMPANG HILIR	246	268	514	37.517	13,70
3	TELUK BATANG	182	184	366	24.267	15,08
4	PULAU MAYA	150	124	274	16.274	16,84
5	SEPONTI	56	66	122	12.947	9,42
6	KEPULAUAN KARIMATA	27	32	59	3.699	15,95
TOTAL		914	927	1.841	127.346	14,46

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.51 menunjukkan bahwa penduduk yang keluar dari Kabupaten Kayong Utara (keluar/pindah) sesuai hasil pendaftaran penduduk tahun 2024 sebesar 1.841 jiwa yang terdiri dari 914 laki-laki dan 927 perempuan. Angka migrasi keluar di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 yaitu 14,46 persen. Artinya terdapat 14 migran yang keluar setiap 1000 orang penduduk.

3. MIGRASI NETO

Angka migrasi neto merupakan selisih antara migrasi masuk dan migrasi keluar. Apabila migrasi yang masuk lebih besar daripada migrasi keluar maka disebut dengan migrasi neto positif, sedangkan apabila migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk disebut migrasi neto negatif yang berarti jumlah penduduk yang keluar lebih banyak daripada jumlah migran yang masuk.

Angka migrasi neto di Kabupaten Kayong Utara disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4. 52
Angka Migrasi Neto di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	MIGRASI			JUMLAH PENDUDUK PERTENGAHAN TAHUN	MIGRASI NETTO
		MASUK	KELUAR	M-K		
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	462	506	-44	32.642	-1,35
2	SIMPANG HILIR	365	514	-149	37.517	-3,97
3	TELUK BATANG	246	366	-120	24.267	-4,94
4	PULAU MAYA	139	274	-135	16.274	-8,30
5	SEPONTI	194	122	72	12.947	5,56
6	KEPULAUAN KARIMATA	60	59	1	3.699	0,27
TOTAL		1.466	1.841	-375	127.346	-2,94

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 4.52 terlihat bahwa angka migrasi neto Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 merupakan migrasi neto

negatif sebesar -2,94 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa migrasi keluar lebih besar daripada migrasi masuk.

4. MIGRASI BRUTO

Angka Migrasi bruto adalah angka yang menunjukkan banyaknya kejadian perpindahan yaitu jumlah migrasi masuk dan migrasi keluar dibagi jumlah penduduk daerah asal dan penduduk daerah tujuan dalam satu tahun.

BAB V

KEPEMILIKAN DOKUMEN KEPENDUDUKAN

Dokumen kependudukan merupakan dokumen resmi yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana yang mempunyai kekuatan hukum sebagai alat bukti autentik yang dihasilkan dari pelayanan Pendaftaran Penduduk dan Pencatatan Sipil. Kepemilikan dokumen kependudukan bermanfaat untuk memperoleh berbagai jenis pelayanan publik, mempermudah penyusunan perencanaan pembangunan, untuk mempermudah alokasi anggaran serta untuk penegakan hukum dan pencegahan kriminal. Kepemilikan dokumen kependudukan dipengaruhi oleh beberapa faktor meliputi kesadaran penduduk, kedekatan dan kemudahan akses ke tempat pelayanan dokumen, kualitas pelayanan, dan kualitas informasi pelayanan kependudukan.

A. KEPEMILIKAN KARTU KELUARGA

Kartu keluarga yang biasanya disingkat KK merupakan salah satu dokumen kependudukan yang wajib dimiliki oleh setiap keluarga. Kartu keluarga adalah kartu identitas keluarga yang memuat data tentang nama, susunan dan hubungan dalam keluarga serta identitas anggota keluarga.

Sejak tahun 2020 penandatanganan kartu keluarga dan akta pencatatan sipil menggunakan tanda tangan elektronik (TTE), penandatanganan ini sah dan sudah melewati prosedur verifikasi dan tidak diperlukan legalisir untuk *fotocopy* dokumen kependudukannya. Hal tersebut dikarenakan pengesahan dokumen kependudukan untuk melihat dokumen kependudukan dapat menggunakan *QR Code* pada dokumen tersebut. Jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara yang telah memiliki KK di tahun 2024 tersaji dalam tabel sebagai berikut.

Tabel 5. 1 Kepemilikan Kartu Keluarga Di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	MEMILIKI KK
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	SUTERA	2.553	2.547
		PANGKALAN BUTON	1.763	1.755
		SEJAHTERA	752	746
		SIMPANG TIGA	746	746
		BENAWAI AGUNG	942	940
		HARAPAN MULIA	1.134	1.132
		PAMPANG HARAPAN	445	445
		SEDAHAN JAYA	790	787
		GUNUNGSEMBILAN	483	481
		RIAM BERASAP JAYA	719	714
		JUMLAH	10.327	10.293
2	SIMPANG HILIR	TELUK MELANO	930	927
		NIPAH KUNING	976	972
		PEMANGKAT	654	652
		PADU BANJAR	1.197	1.190
		PENJALAN	821	820
		SUNGAIMATA-MATA	1.466	1.456
		BATU BARAT	846	845
		PULAUKUMBANG	844	843
		RANTAU PANJANG	1.431	1.426
		MATAN JAYA	1.237	1.228
		MEDAN JAYA	780	779
		LUBUK BATU	495	494
		JUMLAH	11.677	11.632
3	TELUK BATANG	MAS BANGUN	1.250	1.245
		ALUR BANDUNG	861	860
		TELUKBATANG	1.248	1.245
		SUNGAIPADUAN	1.265	1.263
		BANYU ABANG	895	893
		TELUKBATANG SELATAN	979	977
		TELUKBATANG UTARA	814	814
		JUMLAH	7.312	7.297
4	PULAU MAYA	TANJUNGSATAI	828	824
		KEMBOJA	990	987
		DUSUN KECIL	824	824
		DUSUN BESAR	1.197	1.194
		SATAI LESTARI	1.094	1.091
		JUMLAH	4.933	4.920

NO	KECAMATAN	DESA	JUMLAH KEPALA KELUARGA	MEMILIKI KK
1	2	3	4	5
5	SEPONTI	SEPONTI JAYA	1.017	1.016
		TELAGA ARUM	735	734
		WONOREJO	554	553
		PODORUKUN	638	634
		SUNGAI SEPETI	749	747
		DURIAN SEBATANG	605	602
JUMLAH			4.298	4.286
6	KEPULAUAN KARIMATA	PELAPIS	447	436
		BETOK JAYA	258	256
		PADANG	510	506
JUMLAH			1.215	1.198
KABUPATEN KAYONG UTARA			39.762	39.626

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

B. KEPEMILIKAN KARTU TANDA PENDUDUK ELEKTRONIK (KTP-EL)

Kartu Tanda Penduduk Elektronik yang biasanya disingkat KTP-EL, merupakan kartu tanda penduduk yang dilengkapi chip yang merupakan identitas resmi penduduk sebagai bukti diri yang diterbitkan oleh Instansi Pelaksana.

KTP-el juga berkaitan dengan Nomor Induk Kependudukan (NIK) yang akan mengantarkan penduduk untuk memiliki identitas tunggal, sebagaimana program yang diusung sejak awal program KTP-el adalah satu KTP satu Identitas atau dikenal dengan istilah *Single Identity Number* (SIN) dimana program KTP-el dimulai pada tahun 2011 melalui perekaman data diri kependudukan beserta biometriknya meliputi sidik jari dan iris mata sehingga dapat dipastikan ketunggalannya.

Kepemilikan KTP-el dan persentase kepemilikan KTP-el di Kabupaten Kayong Utara tahun 2024 sebagaimana disajikan dalam tabel 5.2 sebagai berikut:

Tabel 5. 2 Penduduk Wajib KTP-el, Perekaman KTP-el dan Kepemilikan KTP-el di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	REKAM KTP-EL	KTP-EL	WAJIB KTP-EL	PERSENTASE REKAM KTP- EL	PERSENTASE KEPEMILIKAN KTP-EL
1	2	3	4	5	6	7
1	SUKADANA	22.397	22.320	23.037	97,22	96,89
2	SIMPANG HILIR	25.604	25.430	26.340	97,21	96,55
3	TELUK BATANG	16.414	16.327	16.903	97,11	96,59
4	PULAU MAYA	10.896	10.765	11.252	96,84	95,67
5	SEPONTI	9.400	9.370	9.581	98,11	97,80
6	KEPULAUAN KARIMATA	2.193	2.179	2.646	82,88	82,35
TOTAL		86.904	86.391	89.759	96,82	96,25

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa Penduduk Kabupaten Kayong Utara yang sudah melakukan perekam KTP-el sebanyak 86.904 NIK dan kepemilikan KTP-el di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 86.391 dengan persentase rekam KTP-el sebesar 96,82 persen dan kepemilikan KTP-EL yaitu 96,25 persen dari total wajib KTP-el sebanyak 89.759 NIK.

C. KEPEMILIKAN DOKUMEN PENCATATAN SIPIL

Akta pencatatan sipil merupakan dokumen yang diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil mempunyai kekuatan hukum perdata yang bersifat mengikat dan melindungi pemiliknya. Oleh karenanya setiap penduduk yang mengalami peristiwa penting wajib dicatatkan untuk mendapatkan akta pencatatan sipil sebagai bukti hukum atas peristiwa penting tersebut.

Akta pencatatan sipil terdiri dari atas kutipan akta antara lain kelahiran, kematian, perkawinan, perceraian, pengakuan anak dan pengesahan anak.

1. AKTA KELAHIRAN

Akta kelahiran merupakan suatu dokumen identitas autentik yang wajib dimiliki setiap warga negara Indonesia

sebagai bukti sah terkait status dan peristiwa kelahiran seseorang. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan yang mengatur bahwa setiap kelahiran dalam waktu paling lambat 60 hari sejak kelahiran wajib segera dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil untuk dicatatkan dalam register akta kelahiran dan diterbitkan kutipan akta kelahiran. Pencatatan kelahiran dilakukan melalui tiga jenis pencatatan yaitu (1) anak pasangan suami isteri; (2) anak seorang ibu dan (3) anak yang tidak diketahui asal-usulnya.

Program inovasi “Kecap Mas” (Kerjasama Dukcapil dengan Puskesmas) merupakan inovasi langkah strategis dalam program kerjasama antara Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara dengan Puskesmas dan Rumah Sakit yang memiliki tujuan untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan layanan mengurus pembuatan Akta Kelahiran, dimana program Inovasi Kecap Mas ini sudah dimulai sejak tahun 2022.

Kepemilikan akta kelahiran menjadi hal penting untuk memperoleh pelayanan publik seperti kartu keluarga, pendidikan, perbankan, pertanahan, hak waris, kesehatan dan dokumen lainnya. Kepemilikan akta lahir 0-17 th dan kepemilikan akta lahir keseluruhan di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 tersaji pada tabel 5.3 berikut ini.

Tabel 5. 3 Kepemilikan Akta Kelahiran 0-17 Th dan Akta Kelahiran Keseluruhan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	AKTA LAHIR 0-17 TH			AKTA KELAHIRAN KESELURUHAN		
		MEMILIKI	JUMLAH ANAK 0-17 TH	PERSENTASE	MEMILIKI AKTA	JUMLAH PENDUDUK	PERSENTASE
1	2	3	4	5	6	7	8
1	SUKADANA	10.343	10.349	99,94	19.174	32.808	58,44
2	SIMPANG HILIR	11.570	11.582	99,90	19.865	37.207	53,39
3	TELUK BATANG	7.657	7.673	99,79	13.637	24.123	56,53
4	PULAU MAYA	5.017	5.026	99,82	8.545	15.971	53,50
5	SEPONTI	3.573	3.575	99,94	6.885	12.964	53,11
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.257	1.258	99,92	2.245	3.825	58,69
TOTAL		39.417	39.463	99,88	70.351	126.898	55,44

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel diatas menunjukkan bahwa kepemilikan akta kelahiran terdiri dari kepemilikan akta kelahiran secara global/keseluruhan dan akta kepemilikan 0-17 th kepemilikan akta kelahiran secara keseluruhan pada tahun 2024 sebanyak 70.351 akta kelahiran dengan persentase kepemilikan sebesar 55,44 persen, sedangkan kepemilikan akta kelahiran 0-17 th di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebanyak 39.417 akta kelahiran 0-17 th dengan persentase kepemilikan akta kelahiran 0-17 th sebesar 55,44 persen.

2. AKTA PERKAWINAN

Perkawinan yang sah berdasarkan dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku bahwa penduduk wajib melaporkan perkawinan sahnya kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil kemudian untuk dicatatkan, dimana proses pelaporan perkawinan paling lambat 60 hari sejak tanggal perkawinan. Akta perkawinan merupakan salah satu dokumen penting yang perlu dimiliki oleh pasangan suami istri yang telah sah menikah secara agama dan negara.

Kepemilikan akta perkawinan berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perkawinan. Kepemilikan akta perkawinan sebagaimana tersaji pada tabel 5.4 di bawah ini.

Tabel 5. 4 Kepemilikan Akta Perkawinan di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	15.710	10.980	69,89
2	SIMPANG HILIR	17.527	10.524	60,04
3	TELUK BATANG	11.049	5.984	54,16
4	PULAU MAYA	7.584	3.534	46,60

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS KAWIN	MEMILIKI AKTA KAWIN	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KAWIN
1	2	3	4	5
5	SEPONTI	6.778	3.631	53,57
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.738	889	51,15
TOTAL		60.386	35.542	58,86

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 5.4 terlihat bahwa kepemilikan akta kawin/buku nikah yang dilaporkan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebanyak 35.542 akta perkawinan dengan persentase kepemilikan akta perkawinan/buku nikah sebesar 58,56 persen.

3. AKTA PERCERAIAN

Akta perceraian merupakan dokumen hukum resmi yang merekam dan mengesahkan perceraian antara suami dan istri. Perceraian wajib dilaporkan oleh yang bersangkutan kepada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil paling lambat 60 hari sejak putusan pengadilan tentang perceraian yang telah memperoleh kekuatan hukum tetap. Maka berdasarkan laporan tersebut, Pejabat Pencatatan Sipil wajib mencatatkan dalam Register Akta Perceraian dan menerbitkan Kutipan Akta Perceraianya yang masing-masing diberikan kepada suami dan istri yang bercerai. Dengan diterbitkannya akta perceraian untuk kedua pasangan yang bercerai, maka kutipan akta perkawinan yang bersangkutan dicabut.

Kepemilikan akta perceraian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta perceraian. Kepemilikan akta perceraian di kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 disajikan pada tabel 5.5.

Tabel 5. 5 Kepemilikan Akta Cerai di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENDUDUK STATUS CERAI	MEMILIKI AKTA CERAI	PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA CERAI
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	590	312	52,88
2	SIMPANG HILIR	487	249	51,13
3	TELUK BATANG	300	117	39,00
4	PULAU MAYA	121	30	24,79
5	SEPONTI	157	106	67,52
6	KEPULAUAN KARIMATA	34	14	41,18
TOTAL		1.689	828	49,02

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan tabel 5.5 terlihat bahwa kepemilikan akta perceraian yang dilaporkan ke Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara sebanyak 828 akta perceraian dengan persentase kepemilikan akta perceraian sebesar 49,02 persen.

4. AKTA KEMATIAN

Akta kematian merupakan bukti sah berupa akta otentik yang dibuat dan diterbitkan oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sebagai bukti tertulis terkait pencatatan kematian seseorang. Mengingat bahwa kematian adalah salah satu peristiwa yang pasti akan dialami oleh setia orang, maka pencatatan kematian memiliki peranan yang sangat vital untuk dilakukan dan dikukuhkan oleh Negara dalam bentuk Akta Kematian.

Akta kematian sangat berguna untuk mengurus santunan kematian, hak waris, kepegawaian, asuransi, perbankan dan peristiwa perdata lainnya. Untuk mendorong masyarakat Kabupaten Kayong Utara sadar dengan administrasi kependudukan salah satunya sadar dalam kepemilikan akta

kematian maka Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil berinovasi dengan membuat program yang diberi nama “Gunung Peramas (Gerakan Mendukung Pelaporan Kematian Masyarakat)”. Gunung Peramas adalah salah satu inovasi yang ditetapkan dan diciptakan pada 7 Januari 2022 dengan tujuan untuk menciptakan akurasi angka kematian serta menarik minat masyarakat dalam mengurus dokumen kematian dengan memberikan santunan duka berupa beras 10 kg kepada ahli waris yang telah melaporkan kematian orang tua, keluarga maupun kerabat melalui buku pokok pemakaman di Desa menggunakan pelayanan online SIDATOKKU dengan ketentuan persyaratan penerbitan akta kematian.

Kepemilikan akta kematian berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta kematian. Kepemilikan akta kematian di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 tersaji pada tabel 5.6 berikut ini.

Tabel 5. 6 Kepemilikan Akta Kematian di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	MEMILIKI AKTA KEMATIAN			PERSENTASE KEPEMILIKAN AKTA KEMATIAN
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH	
1	2	3	4	5	6
1	SUKADANA	917	647	1.564	100,00
2	SIMPANG HILIR	1.216	933	2.149	100,00
3	TELUK BATANG	743	630	1.373	100,00
4	PULAU MAYA	400	295	695	100,00
5	SEPONTI	460	311	771	100,00
6	KEPULAUAN KARIMATA	104	58	162	100,00
TOTAL		3.840	2.874	6.714	100,00

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 5.6 terlihat bahwa pada tahun 2024 kepemilikan akta kematian di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 6.714 akta kematian dengan persentase 100 persen kepemilikan akta kematian penduduk yang dilaporkan dan juga diregister di

Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara.

5. AKTA PENGAKUAN ANAK

Pengakuan anak adalah pengakuan secara hukum dari seorang ayah biologis terhadap anaknya yang lahir di luar ikatan perkawinan yang sah atas persetujuan ibu kandung anak tersebut sehingga pengakuan anak dibatasi hanya untuk anak yang dilahirkan dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama tetapi belum sah menurut hukum negara, hal ini bertujuan untuk melindungi hak anak sehingga dengan pengakuan anak dimaksud memperkuat hubungan hukum keperdataan anak dengan ayah biologisnya. Akta pengakuan anak sangat penting dikarenakan sebagaimana diketahui bahwa anak yang lahir di luar ikatan perkawinan yang sah, maka dalam Akta Kelahiran hanya dicatat sebagai anak dari seorang ibu. Dengan adanya pengakuan ini, maka secara hukum anak tersebut memiliki hubungan keperdataan dengan ayah biologisnya, artinya anak tersebut memiliki hak dan kewajiban terhadap ayah biologisnya dan demikian sebaliknya.

Pengesahan anak merupakan pengesahan status anak yang lahir dari perkawinan yang telah sah menurut hukum agama, pada saat pencatatan perkawinan dari kedua orang tua anak tersebut yang telah sah menurut hukum negara, selama ini pengesahan anak hanya diterbitkan catatan pinggir tetapi dengan adanya perubahan dengan pemberian akta pengesahan anak sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 24 Tahun 2013 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2006 tentang Administrasi Kependudukan.

Berbeda dengan pengakuan anak dan pengesahan anak yang memperkuat hubungan hukum keperdataan anak dengan

ayah biologisnya, pengangkatan anak adalah perbuatan hukum untuk mengalihkan hak anak dari lingkungan kekuasaan keluarga orang tua, wali yang sah atau orang lain yang bertanggung jawab atas perawatan, pendidikan dan membesarkan anak tersebut ke dalam lingkungan keluarga orang tua angkatnya berdasarkan putusan atau penetapan pengadilan.

Jumlah kepemilikan akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak berguna untuk mengetahui jumlah penduduk yang memiliki akta pengakuan, pengesahan dan pengangkatan anak. Jumlah kepemilikan Akta Pengakuan Anak, Pengesahan Anak dan Pengangkatan Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 disajikan pada tabel 5.7 berikut ini.

Tabel 5. 7 Kepemilikan Pengakuan Anak. Pengesahan Anak, dan Pengangkatan Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	PENGAKUAN ANAK	PENGESAHAN ANAK	PENGANGKATAN ANAK
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	0	3	0
2	SIMPANG HILIR	0	8	0
3	TELUK BATANG	0	0	0
4	PULAU MAYA	0	2	0
5	SEPONTI	0	2	0
6	KEPULAUAN KARIMATA	0	0	0
TOTAL		0	15	0

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Dari tabel 5.7 menunjukkan bahwa jumlah kepemilikan akta pengesahan anak yang diterbitkan di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara sebanyak 15 akta pengesahan anak, sedangkan akta pengakuan anak dan pengangkatan anak pada tahun 2024 di Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong

Utara tidak ada melakukan transaksi dalam menerbitkan akta pengakuan anak dan pengangkatan anak atau tidak ada kasus peristiwa pengangkatan anak dan pengakuan anak di Kabupaten Kayong Utara.

D. KEPEMILIKAN KARTU IDENTITAS ANAK

Kartu Identitas Anak yang biasa disingkat dengan KIA merupakan identitas resmi anak sebagai bukti diri anak yang berusia kurang dari 17 tahun dan belum menikah. KIA dulunya kepanjangan dari Kartu Insentif Anak, yang memberikan fasilitas/diskon bagi pemegang kartunya tetapi setelah KIA diadopsi oleh Kementerian Dalam Negeri atau Pemerintah Pusat maka namanya berubah menjadi Kartu Identitas Anak. Tujuan KIA adalah untuk meningkatkan pendataan, perlindungan dan pelayanan publik serta upaya memberikan perlindungan dan pemenuhan hak konstitusional warga negara.

Saat ini, Kabupaten Kayong Utara sudah menyediakan fasilitas dari pemanfaatan Kartu Identitas Anak, dari mitra yang telah bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Kayong Utara dan diikat dalam Perjanjian Kerja Sama (PKS), dengan memperoleh *discount*/potongan harga tertentu sesuai PKS masing-masing. Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara berupaya memperluas mitra usaha di Provinsi Kalimantan Barat guna memaksimalkan pemanfaatan Kartu Identitas Anak (KIA) dengan melakukan Perjanjian Kerjasama dengan para pengusaha di Provinsi Kalimantan Barat. Jumlah mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kayong Utara melalui Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil sejumlah 20 stakeholder yang terbagi 6 mitra. Adapun mitra yang telah bekerja sama dengan Pemerintah Kabupaten Kayong Utara, sebagai berikut:

1. Mitra Kerja Layanan Pendidikan
2. Mitra Kerja Layanan Kesehatan

3. Mitra Kerja Layanan Boga/Kuliner
4. Mitra Kerja Layanan Busana, Perlengkapan Sekolah, Buku dan Alat Tulis
5. Mitra Kerja Layanan Perlengkapan Bayi
6. Mitra Kerja Layanan Hiburan

Tabel 5. 8 Mitra Kerja Kartu Identitas Anak

NO	DAFTAR MITRA KERJA	FASILITAS DISKON
1	2	3
MITRA KERJA LAYANAN PENDIDIKAN		
1	GRAMEDIA Jl. Ahmad Yani, Ayani Mega Mall Lt. 1 No. 5, Kota Pontianak dan Jl. Arteri Supadio, Gaia Bumi Raya City Lt. 2 No. 60 Kabupaten Kubu Raya	10%
MITRA KERJA LAYANAN KESEHATAN		
2	OPTIK INTERNASIONAL Jl. Gajah Mada No. 888, Jl. Gajah Mada Gg. 24 No. 46 dan Jl. Tanjung Pura No. 419, Kota Pontianak	20% dan 5%
3	OPTIK PONTIANAK Jl. Gusti Hamzah, Kota Pontianak	30%
MITRA KERJA LAYANAN BOGA / KULINER		
4	HOTEL MAHKOTA KAYONG Jl. Irama Laut, Sukadana	10%
5	CAFÉ CONTAINER Jl. Tanjungpura, Sukadana	10%
6	TOKO FAMILY SUKADANA Jl. Tanjungpura, Sukadana	10%
7	ASYIFA CAKE AND BAKERY Jl. Bhayangkara, Sukadana	10%
8	TOKO DAPOER MILA Jl. Bhayangkara, Sukadana	10%
9	CANGLAI KOPI Jl. Sultan Abdurrahman No. 12 Komplek PT. PELNI, Kota Pontianak	10%
10	ALILA RESTO PRASMANAN Jl. KS. Tubun No. 5, Kota Pontianak	5%
11	PAPA COOKIES PONTIANAK Jl. Aliyanyang No. 5 dan Jl. Prof. M. Yamin Komplek Pertokoan Rumah Mode Q, Kota Pontianak	5%
12	RUMAH MAKAN KERAMBA Jl. Uray Bawadi No. A17, Kota Pontianak	10%
13	WARUNG MAK KUNDIL Jl. Prof M Yamin No. 1A, Kota Pontianak	5%

NO	DAFTAR MITRA KERJA	FASILITAS DISKON
1	2	3
MITRA KERJA LAYANAN BUSANA, PERLENGKAPAN SEKOLAH, BUKU & ALAT TULIS		
14	TOKO PIKACHU Jl. Tanjungpura, Sukadana	10%
15	TOKO FAMILY SUKADANA Jl. Tanjungpura, Sukadana	10%
MITRA KERJA LAYANAN PERLENGKAPAN BAYI		
16	NATHANS BABY PONTIANAK Jl. Prof. M. Yamin dan Jl. Sultan Abdurrahman No 95, Kota Pontianak	5%
MITRA KERJA LAYANAN HIBURAN		
17	KOLAM RENANG SUKADANA RAYA Jl. Tanah Merah, Sukadana	10%
18	PARADIS-Q WATER PARK KUBU RAYA Jl. Arteri Supadio KM 12.8 No. 16 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya	Rp. 40.000,- dan Rp. 60.000,-
19	TRANS STUDIO MINI KUBU RAYA	Transaksi minimal Rp. 50.000,- mendapatkan saldo sebesar Rp. 60.000,-
		Transaksi minimal Rp. 75.000,- mendapatkan saldo sebesar Rp. 90.000,- serta gratis 4 (empat) video games
	Jl. Jenderal Ahmad Yani II No. 2 Sungai Raya, Kabupaten Kubu Raya	Harga normal di area sendiri transaksi minimal Rp. 150.000,- mendapatkan saldo sebesar Rp. 165.000,- untuk Kartu Baru
20	TAMAN WISATA AMAL ZONE Jl. Parit Penjara Pal IX Sungai Kakap, Kabupaten Kubu Raya	10%

Sumber : Dnas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara Tahun 2024

Dalam rangka percepatan dalam menuntaskan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kayong Utara tidak hanya dilakukannya jemput bola tetapi juga bekerjasama dengan vendor di Provinsi Kalimantan Barat untuk memberikan fasilitas Diskon Bagi Pemegang Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kayong Utara. Dari hasil kerjasama dan jemput bola memberikan hasil yang positif dengan meningkatnya kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024. Kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 sebagaimana tersaji pada tabel 5.9 berikut ini.

Tabel 5. 9 Kepemilikan Kartu Identitas Anak (KIA) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	WAJIB KIA	MEMILIKI KIA	PERSENTASE KEPEMILIKAN KIA
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	9.771	8.589	87,90
2	SIMPANG HILIR	10.866	7.913	72,82
3	TELUK BATANG	7.220	5.556	76,95
4	PULAU MAYA	4.719	3.533	74,87
5	SEPONTI	3.383	2.697	79,72
6	KEPULAUAN KARIMATA	1.179	820	69,55
TOTAL		37.138	29.108	78,38

Sumber : DKB Semester II Tahun 2024 oleh Dirjen Dukcapil Kemendagri RI,
Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Berdasarkan tabel 5.9 menunjukkan kepemilikan Kartu Identitas Anak di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebanyak 29.108 KIA dengan persentase kepemilikan KIA sebesar 78,38 persen, dari wajib KIA sebanyak 37.138 anak 0-17 tahun kurang sehari.

E. KEPEMILIKAN IDENTITAS KEPENDUDUKAN DIGITAL

Identitas Kependudukan digital adalah informasi elektronik yang digunakan untuk merepresentasikan Dokumen Kependudukan dan data balikan dalam aplikasi digital melalui gawai yang menampilkan Data Pribadi sebagai identitas yang bersangkutan. Identitas kependudukan digital bertujuan untuk mengikuti penerapan teknologi informasi dan komunikasi mengenai digitalisasi kependudukan, meningkatkan pemanfaatan digitalisasi kependudukan bagi penduduk, mempermudah dan mempercepat transaksi pelayanan publik atau privat dalam bentuk digital dan mengamankan kepemilikan Identitas Kependudukan Digital melalui sistem autentikasi guna mencegah pemalsuan dan kebocoran data.

Pelaksanaan penerapan identitas kependudukan digital di Kabupaten Kayong Utara mengacu pada Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar Dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak Dan Blangko Kartu Tanda

Penduduk Elektronik Serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital.

Kegiatan dalam penerapan Identitas Kependudukan Digital di Kabupaten Kayong Utara ditandai dengan Surat Edaran Bupati Kayong Utara dan penerapan IKD ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan instruksi oleh Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri RI. Data dibawah ini menunjukkan kepemilikan identitas kependudukan digital di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024.

Tabel 5. 10 Kepemilikan Identitas Kependudukan Digital (IKD) di Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024

NO	KECAMATAN	JUMLAH IKD	WAJIB KTP-EL	PERSENTASE KEPEMILIKAN IKD (%)
1	2	3	4	5
1	SUKADANA	1.923	23.037	8,35
2	SIMPANG HILIR	1.077	26.340	4,09
3	TELUK BATANG	622	16.903	3,68
4	PULAU MAYA	481	11.252	4,27
5	SEPONTI	315	9.581	3,29
6	KEPULAUAN KARIMATA	75	2.646	2,83
TOTAL		4.493	89.759	5,01

Sumber : Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kab. Kayong Utara

Penerapan Identitas Kependudukan Digital oleh Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara lebih banyak dilakukan secara jemput bola baik pada Instansi Pemerintah, Lembaga Swasta, Mahasiswa, Stakeholder maupun masyarakat umum baik di tingkat Desa atau saat penyelenggaraan event tertentu.

BAB VI

KESIMPULAN

Data kependudukan merupakan data yang strategis dan dibutuhkan untuk perencanaan kebijakan pembangunan yang berwawasan kependudukan berkelanjutan. Pembangunan yang berwawasan kependudukan adalah pembangunan yang disesuaikan dengan potensi dan kondisi penduduk yang ada. Penduduk harus dijadikan titik sentral dalam proses pembangunan, dimana pembangunan adalah oleh penduduk dan untuk penduduk.

Berikut ini kesimpulan dari Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024, antara lain:

1. Kuantitas
 - a. Jumlah penduduk cenderung mengalami penurunan dan luas wilayah Kabupaten Kayong Utara mengalami perubahan. Luas wilayah Kabupaten Kayong Utara menjadi 4.110,12 km² dikarenakan adanya permutakhiran dan kajian teknis penghitungan wilayah oleh Pemerintah Pusat, maka akan berpengaruh terhadap angka kepadatan penduduk di Kabupaten Kayong Utara yang cenderung mengalami peningkatan.
 - b. Proporsi jumlah penduduk Kabupaten Kayong Utara berjenis kelamin perempuan lebih sedikit dibandingkan dengan jumlah penduduk berjenis kelamin laki-laki maka akan berimplikasi pada pembangunan pemberdayaan perempuan untuk meningkatkan indeks pembangunan gender, indeks pemberdayaan gender dan indeks kesenjangan gender, sehingga kepala keluarga yang berjenis kelamin perempuan termasuk kelompok rentan terpinggirkan dalam kebijakan sosial pemerintah maka diperlukan kebijakan sosial yang berpihak pada kelompok tersebut.

- c. Pada tahun 2023 di Kabupaten Kayong Utara sudah mengalami “Bonus Demografi” dimana jumlah penduduk kategori usia produktif lebih banyak daripada usia non produktif. Usia produktif di Kabupaten Kayong Utara sebanyak 68,88 persen. Kondisi ini dapat dijadikan peluang bagi Kabupaten Kayong Utara untuk memajukan kesejahteraan masyarakatnya, dimana penduduk yang berusia produktif harus memiliki kualitas sumber daya dan mampu bersaing yang dapat menunjang serta memberikan kontribusi terhadap pembangunan daerah. Pemerintah perlu memperbaiki kualitas Sumber Daya Manusia baik dari sisi pendidikan, pelatihan, kesehatan, kemampuan komunikasi hingga penguasaan teknologi serta penyediaan lapangan pekerjaan yang memadai, yang mana kebijakan ini harus didukung semua stakeholder daerah sehingga kelompok umur produktif ini dapat terserap di pasar kerja atau bahkan menciptakan lapangan kerja sendiri.
- d. Kelompok umur non produktif di atas 64 tahun berjumlah 6.827 jiwa atau 5,38 persen dimana kelompok umur tersebut didominasi oleh perempuan. Hal tersebut membawa konsekuensi bagi kebijakan untuk program lansia dan jaminan sosial.
- e. Kepala keluarga di Kabupaten Kayong Utara yang mempunyai status pekerjaan belum/tidak bekerja berjumlah 1.020 KK. Kepala keluarga merupakan pemimpin keluarga yang bertanggung jawab atas kebutuhan keluarga dan memberikan nafkah kepada keluarganya, hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah untuk menjadikan prioritas agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial maupun ekonomi. Walaupun angka tersebut turun dibandingkan pada tahun 2023 meskipun penurunan sangat kecil maka perkembangan penurunan ini akan berdampak dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Kayong Utara.

- f. Kabupaten Kayong Utara terdapat 39.685 KK dengan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin laki-laki sebesar 33.338 KK dan jumlah kepala keluarga berjenis kelamin perempuan sebesar 6.347 KK. Kepala keluarga yang pendidikannya tamat SD/Sederajat berjumlah 14.928 KK, dilihat dari tingkat pendidikannya, Kepala Keluarga yang mempunyai pendidikan rendah diduga mempunyai pendapatan yang rendah sehingga mereka tidak mampu memberikan pendidikan yang tinggi bagi anggota keluarganya, biasanya Kepala Keluarga yang berpendidikan rendah akan bekerja di sektor informal, hal ini perlu menjadi perhatian pemerintah Kabupaten Kayong Utara agar tidak berimplikasi pada permasalahan sosial dan ekonomi.

2. Kualitas

- a. Angka kematian bayi di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 16,39 artinya dari 1000 kelahiran hidup di Kabupaten Kayong Utara terjadi kematian bayi sebanyak 16 bayi. Namun untuk peningkatan pelayanan kesehatan ibu dan anak, pendekatan perilaku hidup sehat harus tetap ditingkatkan.
- b. Jumlah penyandang disabilitas di Kabupaten Kayong Utara sebesar 619 jiwa, meskipun 0,49 persen dari jumlah penduduk maka perlu adanya kebijakan untuk penyediaan akses terutama fasilitas umum dan kebijakan pemerintah daerah bagi kelompok disabilitas agar tetap bisa bersosialisasi seperti warga normal lainnya.

3. Kepemilikan Dokumen Kependudukan

Kepemilikan dokumen kependudukan masyarakat Kabupaten Kayong Utara harus terus ditingkatkan dengan pelayanan jemput bola dan sosialisasi ke masyarakat, sehingga masyarakat bisa memperoleh dokumen kependudukan yang berstatus hukum dan keperdataan yang kuat. Hal tersebut menjadi tantangan bagi Dinas

Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara agar bisa memberikan edukasi kepada masyarakat tentang pemahaman dan kesadaran akan pentingnya data kependudukan yang terintegrasi dan *ter-update*, sehingga pendokumentasian data kependudukan dan peristiwa pencatatan sipil dilaksanakan dengan tertib. Selain itu, aparatur SDM Instansi Pelaksana perlu meningkatkan kapasitas SDM dengan diorientasikan pada keakuratan dan ketelitian dalam memverifikasi formulir agar konsisten antara data dokumen pada saat melayani pendaftaran penduduk dan pencatatan sipil. Ada beberapa hal yang perlu perhatian terkait aspek kepemilikan dokumen sebagai berikut:

- a. Kepemilikan kartu keluarga di Kabupaten Kayong Utara pada tahun 2024 sebesar 99,66 persen, Kepemilikan KK sering menjadi dasar identifikasi kelompok sasaran program jaminan sosial. Posisi kepala keluarga seorang perempuan dan lansia terkadang rentan terlewatkan untuk akses program sosial. Kevalidan dan *updating* data pada Kartu Keluarga sangat menentukan prioritas kebijakan sosial yang diambil pemerintah. Hal ini menjadikan kebijakan yang diambil tepat dan menyasar kepada masyarakat.
- b. Persentase rekam KTP-el sebesar yaitu 92,82 persen sedangkan persentase kepemilikan KTP-el di Kabupaten Kayong Utara sebesar 96,25 persen, sehingga kepemilikan KTP-el ini masih harus menjadi prioritas dalam program jempot bola, dimana KTP-el wajib dimiliki oleh semua warga negara Indonesia. KTP-el juga erat kaitanya pada program sosial dikarenakan masyarakat harus membuktikan kevalidan data kependudukan antara dokumen KK dan data pada KTP-el.
- c. Persentase Kepemilikan Akta Kelahiran terutama usia 18 tahun ke atas dan Kartu Identitas Anak (KIA), masih perlu untuk dijadikan prioritas dalam menentukan program penuntasan

dokumen kependudukan. Dokumen tersebut sangat diperlukan karena menjadi dokumen hukum seseorang dalam urusan keperdataan dan urusan publik.

- d. Program peningkatan dokumen catatan sipil melalui aplikasi SIDATOKKU yang diperluas pelayanan kepada masyarakat berbasis website untuk memberikan kemudahan dan kesadaran masyarakat. Pelayanan inovasi SIDATOKKU ini sudah diakses oleh level desa dan masyarakat sendiri, hal tersebut merupakan semakin mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen kependudukan sehingga lebih menimbulkan kesadaran akan pentingnya dokumen kependudukan.
- e. Program peningkatan dokumen catatan sipil khususnya Akta Kematian (Gunung Peramas) dan akta kelahiran (Kecap Mas) harus diperluas untuk semua umur agar bisa mengalami peningkatan dalam kepemilikan akta pencatatan sipil keseluruhan, namun cakupan akta yang terlihat lebih meningkat adalah akta kelahiran 0-18 tahun yang sudah baik dan Kabupaten Kayong Utara berhasil masuk 10 besar atas terpenuhinya capaian target kepemilikan akta lahir 0-18 tahun secara nasional.
- f. Sejalan dengan program peningkatan dokumen pencatatan sipil, Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara berupaya untuk memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi masyarakat melalui layanan dokumen administrasi kependudukan yang berbasis digital yaitu pelayan online melalui SIDATOKKU, dimana pelayanan online SIDATOKKU ini sudah bisa diakse oleh level desa dan masyarakat sendiri, hal tersebut merupakan semakin mempermudah masyarakat dalam mengurus dokumen

kependudukan sehingga lebih menimbulkan kesadaran akan pentingnya dokumen kependudukan.

- g. Pemberlakuan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 72 Tahun 2022 tentang Standar dan Spesifikasi Perangkat Keras, Perangkat Lunak dan Blangko Kartu Tanda Penduduk Elektronik serta Penyelenggaraan Identitas Kependudukan Digital dan di Kabupaten Kayong Utara sudah melaksanakan Aktivasi Identitas Kependudukan Digital pada Tahun 2022, pergerakan Identitas Kependudukan Digital pada semakin masif terutama pada tahun 2024, tetapi dengan capaian aktivasi Identitas Kependudukan Digital harus lebih ditingkatkan lagi seiring dengan target nasional yang sudah ditetapkan dan pemerintah juga perlu membuat kebijakan pemberlakuan Identitas Kependudukan Digital sebagai dasar pelayanan publik di Kabupaten Kayong Utara.

BAB VII

PENUTUP

Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 merupakan gambaran perkembangan kependudukan serta capaian yang telah berhasil dilakukan. Dari gambaran tersebut dapat memberikan sejumlah referensi untuk menyusun kebijakan daerah, penelitian dan sebagai dasar bagi pendataan yang lain misalnya menggambarkan proporsi jumlah pengangguran dan sebagainya. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 diharapkan dapat digunakan oleh instansi pemerintah/swasta maupun pihak-pihak lain yang membutuhkan.

Data dan informasi yang digunakan dalam penyusunan Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara Tahun 2024 adalah data hasil registrasi kependudukan melalui SIAK pada Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Kayong Utara yang telah di konsolidasi oleh Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri, serta data kependudukan dari instansi terkait lainnya seperti Badan Pusat Statistik Kabupaten Kayong Utara, Dinas Kesehatan dan Keluarga Berencana Kabupaten Kayong Utara, Dinas Pendidikan Kabupaten Kayong Utara, Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Riset dan Inovasi Daerah Kabupaten Kayong Utara, Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Kayong Utara.

Selanjutnya untuk perbaikan penyusunan dan penyajian profil perkembangan kependudukan tahun berikutnya, diperlukan komitmen dan dukungan berbagai pihak khususnya Perangkat Daerah yang berkaitan dengan kependudukan, sehingga profil perkembangan kependudukan tahun mendatang akan lebih baik, lengkap, akurat dan tepat waktu. Profil Perkembangan Kependudukan Kabupaten Kayong Utara ini masih jauh dari sempurna, namun kami berharap semoga informasi dalam Profil



Perkembangan Kependudukan ini bermanfaat untuk mendukung pembangunan di Kabupaten Kayong Utara.

